

JANGAN PERNAH LUPA

JANGAN PERNAH LUPA! DUNIA ADALAH TEMPAT UJIAN SEMENTARA



“Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik.” (QS Al Hasyr, 59:19)

Biaya sekolah, rapat bisnis, tagihan listrik dan telepon yang harus dibayar, belanja harian, dan lain sebagainya.

Dalam sehari, betapa banyak hal yang wajib tidak boleh Anda lupakan. Namun, ada yang jauh lebih penting daripada semua itu yang mungkin telah Anda lupakan, yakni pertanyaan tentang: "Untuk apa Anda hidup? Ke manakah arah tujuan hidup Anda? Seberapa baikkah Anda mengenal Pencipta? Sudahkah Anda memenuhi tanggung jawab kepada-Nya?"

Manusia bersifat pelupa. Tanpa kemauan keras, ia akan berpaling jauh dari pertanyaan penting itu. Ini bukanlah sifat pelupa yang biasa terjadi pada kehidupan Anda sehari-hari melainkan sikap acuh karena seseorang tidak memperhatikan atau bahkan mengabaikan kenyataan tersebut.

Buku ini mengingatkan Anda tentang hakikat hidup dan mengarahkan Anda menuju kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat.

TENTANG PENULIS



Penulis telah menghasilkan lebih dari 150 buku, dengan nama pena Harun Yahya, yang membahas seputar masalah keimanan, tanda-tanda kebesaran Allah di alam, ulasan politik yang berhubungan dengan umat Islam, serta tentang Freemasonry. Berbagai tulisannya telah dimuat di banyak majalah atau surat kabar berbahasa Turki serta di berbagai penerbitan Islam di seluruh dunia. Banyak dari bukunya, seperti *The Evolution Decelt*, *Perished Nations*

dan *For Men of Understanding*, telah diterbitkan di Inggris dalam bahasa Inggris dan mendapatkan sambutan luar biasa. Sejumlah bukunya telah diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman, Prancis, Italia, Spanyol, Portugis, Albania, Polandia, Rusia, Serbia, Kroasia, Indonesia, Tatar dan Urdu, dan beberapa di antaranya telah diterbitkan di negara-negara yang bersangkutan. Buku-buku Harun Yahya diminati semua kalangan Muslim, terlepas dari umur, ras dan kebangsaan mereka, dikarenakan tujuannya yang satu, yakni menyampaikan pesan Al Qur'an kepada umat manusia.

Globalmedia

PT GLOBALMEDIA CIPTA PUBLISHING

Komplek Golden Plaza Falmawati A/32 Lt. 2

Jl. Raya Falmawati, Jakarta 12420

Telp. (021) 7590 0118 (Hunting), Fax. (021) 7590 3902

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُ
رَسُولُ
مُحَمَّدٍ

Yahya, Harun

Jangan Pernah Lupa / Yahya Harun ;
alih bahasa, Yudha ; editor, Erich H. Ekoputra. -- Jakarta :
Global Cipta Publishing, 2005.
164 halaman. ; 18.3 cm

Judul asli: **Never Forget**
ISBN 979-3379-62-6

1. Jangan.

I. Judul.

II. Yudha

III. Ekoputra, Erich H.

263.85

Judul Asli:

Never Forget

Penulis:

Harun Yahya

Penerbit:

Globalmedia Cipta Publishing

Judul Terjemahan:

Jangan Pernah Lupa

Alih Bahasa:

Yudha

Editor:

Erich H. Ekoputra

Setting & Lay Out:

Maxy Kuntoro

Desain Cover:

Arshe Oulia

Dicetak oleh:

Globalmedia Cipta Publishing

Diedarkan oleh:

PT Cipta Makmur Sejahtera

Penerbit:

Globalmedia Cipta Publishing

Komplek Golden Plaza Fatmawati A/32

Jl. Raya Fatmawati Jakarta 12420

Telp. (021) 7590 0118 (Hunting), Fax. (021) 7590 3902

Cetakan Pertama, Rabiul Awal 1426 H, April 2005 M

Cetakan Kedua, Sya'ban 1426 H, Oktober 2005 M

-
- (1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
- (2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksudkan dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah). (UU RI No. 7 Tahun 1987)
-

JANGAN PERNAH LUPA

HARUN YAHYA

Globalmedia

PT Globalmedia Cipta Publishing
Jakarta, 2005

Tentang Penulis

Dengan nama pena HARUN YAHYA, penulis telah menghasilkan banyak karya yang mengulas masalah politik dan keimanan. Sekumpulan karya pentingnya membahas paham materialistik dan pengaruhnya dalam sejarah dan perpolitikan dunia. (Nama pena Harun Yahya terdiri dari "Harun" dan "Yahya" sebagai penghormatan atas dua Nabi yang berjuang melawan kekufuran).

Karya-karyanya meliputi Tata Dunia Baru Freemasonry, 'Tangan Rahasia' di Bosnia, Di Balik Tabir Terorisme, Kartu Kurdi Israel, Strategi Nasional bagi Turki, Solusi: Moral Al Qur'an, Kemunduran Islam dan Kebangkitannya yang Dinantikan, Kehancuran Komunisme, Ideologi Berdarah Darwinisme: Fasisme, Permusuhan Darwin terhadap Bangsa Turki, Bencana Kemanusiaan Akibat Darwinisme, Keruntuhan Evolusi, Artikel 1-2-3, Senjata Setan: Romantisme, Kebenaran 1-2, Dunia Barat Kembali kepada Tuhan, Bangsa-Bangsa yang Dimusnahkan, Nabi Musa, Nabi Yusuf, Zaman Keemasan, Kesempurnaan Penciptaan Warna oleh Allah, Kemegahan di Setiap Sudut Alam Semesta, Hakikat Kehidupan Dunia, Pengakuan Para Evolucionis, Bantahan Terhadap Evolucionis, Kekeliruan Evolucionis, Sihir Darwinisme, Agama Darwinisme, Keruntuhan Teori Evolusi dalam 20 Pertanyaan, Al Qur'an Membuka Jalan bagi Ilmu Pengetahuan, Asal-Usul Kehidupan Yang Sesungguhnya, Penciptaan Alam Semesta, Keajaiban Al Qur'an, Rancangan Cerdas dalam Sel, Serangkaian Keajaiban, Keajaiban Desain di Alam, Pengorbanan Diri dan Perilaku Cerdas pada Binatang, Kekekalan Telah Berlangsung, Anakku, Darwin Telah

Berbohong!, Kematian Darwinisme, Berpikir Mendalam, Ketiadaan Dimensi Waktu dan Hakikat Takdir, Memahami Kebenaran, Jangan Pernah Merasa Tidak Tahu, Rahasia DNA, Keajaiban Atom, Keajaiban Dalam Sel, Keajaiban Sistem Kekebalan, Keajaiban Mata, Keajaiban Penciptaan Tumbuhan, Keajaiban Laba-Laba, Keajaiban Semut, Keajaiban Nyamuk, Keajaiban Lebah Madu, Keajaiban Biji, Keajaiban Rayap, Keajaiban Hijau: Fotosintesis, Keajaiban Hormon, Keajaiban Manusia, Keajaiban Penciptaan Manusia, Keajaiban Protein.

Buku-buku untuk anak karya penulis: Anakku, Darwin Telah Berbohong!, Dunia Satwa, Pesona di Langit, Dunia Sahabat Mungil Kita: Semut, Lebah Madu yang Membangun Sarang Sempurna, Si Ahli Pembuat Bendungan : Berang-Berang.

Karya-karya penulis dalam bentuk buku saku: Misteri Atom, Keruntuhan Teori Evolusi: Fakta Penciptaan, Keruntuhan Materialisme, Kematian Materialisme, Kekeliruan Para Evolucionis 1, Kekeliruan Para Evolucionis 2, Keruntuhan Mikrobiologis Teori Evolusi, Fakta Penciptaan, Keruntuhan Teori Evolusi dalam 20 Pertanyaan, Kebohongan Terbesar dalam Sejarah Biologi: Darwinisme.

Karya-karya Penulis tentang topik-topik yang berhubungan dengan Al Qur'an: Ajaran Pokok dalam Al Qur'an, Akhlaq Qur'ani, Memahami Iman dengan Mudah 1-2-3, Pernahkah Anda Berpikir tentang Kebenaran?, Pemahaman Dangkal Kaum yang Ingkar, Mengabdikan Hanya Kepada Allah, Menjauhkan Diri dari Masyarakat Jahiliyyah, Rumah Mukmin yang Sesungguhnya: Surga, Ilmu Al Qur'an, Indeks Al Qur'an, Berhijrah Karena Allah, Sifat Munafiq dalam Al Qur'an, Rahasia Orang Munafiq, Nama-Nama Allah Yang Agung, Berdakwah dan Berdebat dalam Al Qur'an, Al Qur'an Menjawab, Kematian, Kebangkitan dan Neraka, Perjuangan Para Rasul, Setan: Musuh Nyata Manusia, Dosa Terbesar: Syirik, Agama Masyarakat Jahiliyyah, Kesombongan Setan, Doa dalam Al Qur'an, Pentingnya Hati Nurani menurut Al Qur'an, Hari Kebangkitan, Jangan Pernah Lupa, Penilaian Al Qur'an yang Terabaikan, Karakter Manusia dalam Masyarakat Jahiliyyah, Pentingnya Sabar dalam Al Qur'an, Informasi Umum

dari Al Qur'an, Keimanan yang Sempurna, Sebelum Anda Menyesal, Nasehat Para Rasul Kita, Keutamaan Orang Mukmin, Takut kepada Allah, Mimpi Buruk Kekufuran, Nabi Isa Akan Datang, Keindahan yang Dihadirkan Al Qur'an dalam Kehidupan, Kumpulan Keindahan Ciptaan Allah 1-2-3-4, Perbuatan Dosa "Pelecehan", Rahasia Ujian dalam Kehidupan, Hikmah Sejati Menurut Al Qur'an, Perjuangan Agama Kaum Tak Beragama, Tarbiyyah Nabi Yusuf, Bersekutu dalam Kebaikan, Fitnah terhadap Kaum Muslimin Sepanjang Sejarah, Pentingnya Menapaki Jalan Kebenaran, Mengapa Anda Menipu Diri Anda Sendiri?, Islam: Agama Kemudahan, Kesabaran dan Ketabahan dalam Al Qur'an, Melihat Kebaikan dalam Segala Hal, Bagaimana Orang Jahil Menafsirkan Al Qur'an?, Rahasia Al Qur'an, Keberanian Orang Beriman, Optimisme dalam Al Qur'an, Keadilan dan Toleran.

Daftar Isi

Tentang Penulis	4
Daftar Isi	7
Pendahuluan	9
Jangan Pernah Lupa! Bahwa Tiada Tuhan Selain Allah	15
Jangan Pernah Lupa! Bahwa Satu-Satunya Petunjuk adalah Al Qur'an	37
Jangan Pernah Lupa! Bahwa Setiap Saat yang Anda Alami Adalah Bagian Dari Takdir Anda	45
Jangan Pernah Lupa! tentang Keberadaan Setan yang Berjuang Untuk Menyesatkan Anda	53
Jangan Pernah Lupa! Bahwa Dunia ini Tempat Yang Fana dan Sebuah Ujian	67
Jangan pernah Lupa! Bahwa Kematian Sewaktu-Waktu Akan Mendatangi Anda	75
Jangan Pernah Lupa! Bahwa Hari Kebangkitan dan Hari Perhitungan Pasti Datang	81
Jangan Pernah Lupa! Bahwa Tempat Bagi Orang Yang Tak Beriman Adalah Neraka, Tempat Siksa Abadi	93
Jangan Pernah Lupa! Bahwa Hanya Mukmin Sejati Akan Memasuki Surga, Tempat Segala Karunia	101
Jangan Pernah Lupa! Untuk Selalu Berdoa Kepada Allah	109
Jangan Pernah Lupa! Untuk Tulus dan Jujur Kepada Allah	119
Jangan Pernah Lupa! Untuk Bertobat dan Meminta Ampunan Atas Kesalahan-Kesalahan Anda	125
Peringatan Bermanfaat Hanya Bagi Mereka yang Takut Kepada Allah	129
Jangan Pernah Lupa! Bahwa Allah Menciptakan Semua Makhluk Hidup	141
Jangan Pernah Lupa!	145
Daftar Pustaka	160

Pendahuluan

Cobalah pikirkan, berapa kalikah dalam sehari Anda harus memaksa diri untuk mengingat sesuatu? Bahkan semenjak Anda terjaga dari tidur, sudah ada banyak hal untuk menyibukkan benak Anda. Anda mungkin telah membuat catatan atau menempelkan kertas pesan agar tidak melupakan hal-hal tersebut. Sering kali, pemikiran tentang kelupaan membuat cemas....

Namun, bagaimana seandainya Anda benar-benar melupakan sesuatu yang jauh lebih penting daripada apa pun dalam keseharian hidup Anda?

Maksud kami menulis buku ini adalah mengingatkan Anda kepada hal-hal terpenting dalam kehidupan Anda. Ingatlah selalu bahwa melupakan hal-hal yang telah diperingatkan dalam buku ini akan merugikan Anda jauh melebihi melupakan apa yang Anda coba ingat sepanjang hari, tak peduli betapa bernilainya hal itu.

Maksud buku ini adalah mengingatkan Anda akan alasan keberadaan Anda di dunia ini. Kami merasa perlu melakukannya karena manusia itu pelupa. Tenggelam dalam rutinitas harian, kecuali jika ia inginkan sebaliknya, manusia mudah teralihkan dari hal-hal yang sebenarnya perlu diperhatikannya. Manusia mudah lupa bahwa kekuasaan Allah meliputi dirinya, bahwa Allah menatapnya setiap saat, bahwa Allah mendengarkannya, dan bahwa suatu hari ia mesti mempertanggungjawabkan perilakunya kepada Allah. Ia juga lupa tentang keniscayaan kematian, alam kubur, Surga dan Neraka, bahwa segala sesuatu tak terjadi kecuali seizin Allah, dan bahwa pastilah ada alasan bagi semua hal.

Manusia rawan terhadap lupa. Dalam kelupaannya, ia mungkin alpa akan tujuan hidupnya, dan karenanya, sejenak lengah untuk bersikap benar, lalu membuat kesalahan. Bagi mereka yang tulus, kealpaan semacam itu tak berlangsung lama; seketika mengetahui kelengahan itu, mereka segera bertobat, berpaling kepada Allah, dan terus menaati ketentuan-ketentuan yang ditetapkan-Nya. Mereka yang beriman berdoa kepada Allah dengan cara seperti ini:

...Ya Tuhan kami. Janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah.... (QS Al Baqarah, 2: 286)

Namun, kelupaan yang dimaksudkan di sini sebenarnya bukanlah kelupaan biasa yang cenderung kita alami sehari-hari. Manusia itu, secara alamiah, pelupa dan cenderung membuat kesalahan. Akan tetapi, macam kelupaan yang dibahas buku ini adalah kelupaan yang menyumbang bagi kemiskinan rohaniah, ketidakpedulian, dan keabaihan seseorang, sekalipun daya mentalnya membuatnya dapat terus menjalani hidup kesehariannya.

Jadi, apa yang sebenarnya diabaikan dan lalu dilupakan oleh seseorang?

Tanpa keraguan, masalah terpenting yang cenderung dilupakan orang adalah keberadaan Penciptanya, dan pertanggungjawaban diri kepada-Nya... kenyataan tentang kehidupan abadi yang akan dilalui di Surga atau di Neraka... Keberadaan Api Neraka dan nikmat abadi Surga adalah sama nyataannya dengan Anda membaca buku ini. Akan tetapi, sekalipun memiliki pengetahuan atas kebenaran ini, mereka yang membiarkan diri untuk terlupa menjadi tidak peduli, dan salah mengira bahwa sengaja melupakan hal-hal ini akan membantu mereka menghindari kebenaran.

Namun, bisakah manusia benar-benar menghindari tanggung jawabnya dengan cara melupakannya? Tentu saja tidak! Manusia bertanggungjawab kepada Allah, Pencipta dirinya; ia akan merasakan ajal cepat atau lambat kemudian dipanggil untuk

bertanggungjawab di hadapan Allah, seorang diri. Sebagai balasan, ia akan menghabiskan hidup abadinya di Surga atau di Neraka. Sebagaimana tertulis di dalam Al Qur'an, Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan segala yang ada di antara keduanya dengan bermain-main. (QS Al Anbiyaa', 21: 16); tak satu makhluk pun, termasuk manusia, yang diciptakan tanpa tujuan. Manusia tidak dibiarkan bertingkah semaunya, melainkan diciptakan untuk "menyembah Allah." (QS Adz Dzariyaat, 51: 56) Akan tetapi, ketika terhanyut oleh rutinitas harian dan lengah menggunakan kebijaksanaannya, ia mungkin menjadi lupa akan kebenaran ini. Hanya mereka yang merenungi lebih dalam berbagai peristiwa dan makhluk di sekitarnya dapat sampai kepada kesimpulan penting ini.

Merenungi penciptaan dirinya saja seharusnya sudah membuat seseorang menyadari karunia-karunia Allah atasnya. Hal itu akhirnya akan membuatnya sadar tentang pentingnya melakukan upaya sungguh-sungguh untuk menunjukkan pengabdian dirinya kepada Penciptanya. Pada mulanya, ia tiada, lalu, ia mengawali kehidupan sebagai sebutir sel yang tak kasat mata. Sel ini membelah diri miliaran kali, dan perlahan-lahan tumbuh menjadi seorang manusia lengkap dengan segenap organ tubuhnya. Lebih penting lagi, makhluk ini diisi dengan roh, sesosok jiwa, sekalipun ia bukan apa-apa. Setitik mani berkembang menjadi segumpal darah, lalu sesosok makhluk, mampu memanfaatkan daya pikir dan bicara. Adalah Tuhannya Yang menciptakan dirinya dari ketiadaan. Akan tetapi, sebagian orang melupakan penciptaan diri mereka, membuat aneka kilah yang remeh, dan berani mengingkari-Nya.

Dan ia membuat perumpamaan bagi Kami; dan ia lupa pada kejadiannya; ia berkata: "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang-belulang, yang telah hancur luluh?" Katakanlah, "Ia akan dihidupkan oleh Tuhan yang menciptakannya kali yang pertama. Dan Dia Maha Mengetahui tentang segala makhluk." (QS Yaasiin, 36: 78-79)

Jika Anda juga takut dianggap tak bersyukur, maka Anda harus berhenti dari teralihkan oleh pikiran sehari-hari, sebab seseorang akan terus mengingat-Nya hanya jika bersengaja melakukannya. Serupa itu, orang akan menyadari tanggungjawabnya kepada Allah jika mengingat bahwa dunia ini persinggahan yang fana, dan bahwa ia harus mempertanggungjawabkan segenap tindakannya di dunia.

Intinya, tak ada masalah yang dibahas buku ini tergolong sesuatu yang cukup Anda tanggapi dengan "Saya sebaiknya tidak melupakan." Tidak, Anda wajib mengingat semuanya. Hanya dengan mengingat hal-hal itu Anda dapat menyembah Allah dan mendapat rida-Nya. Yang terpenting, jangan melupakan bahwa itulah satu-satunya jalan menuju keselamatan, baik di dunia maupun sesudahnya.

Allah menunjukkan dua jalan kepada Anda dengan mana Ia menguji Anda; Anda bebas memilih, namun ingatlah bahwa salah satunya akan mengantarkan Anda kepada hukuman abadi, sedangkan yang lain kepada kebahagiaan selamanya....

Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan, tetapi ia tiada menempuh jalan yang mendaki lagi sukar. Tahukah kamu, apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu? (Yaitu) melepaskan budak dari perbudakan, atau memberi makan pada hari kelaparan (kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat, atau orang miskin yang sangat fakir. Dan ia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang. Mereka (orang-orang yang beriman dan saling berpesan itu) adalah golongan kanan, dan orang-orang kafir kepada ayat-ayat Kami, mereka itulah golongan kiri; mereka berada dalam Neraka yang ditutup rapat. (QS Al Balad, 90: 10-20)

Jangan Pernah Lupa!
Bahwa
Tiada Tuhan Selain Allah

...Mereka telah lupa kepada Allah, maka Allah melupakan mereka....(QS At Taubah, 9: 67)

Pernyataan berikut ini sangatlah masuk akal: bila kita melihat sebuah istana terbuat dari pasir di sepanjang pantai, pastilah kita meyakini bahwa istana pasir itu ada yang membangunnya. Hanya orang dungu yang akan menyatakan bahwa istana itu terbentuk tak sengaja oleh pengaruh gelombang dan angin. Segala sesuatu yang di alam semesta ini memiliki rancangan yang nyata. Lebih-lebih, rancangan yang tampak dalam setiap rincian benda-benda ciptaan ini jauh lebih rumit, lebih sempurna, lebih mampu bertahan tak tertandingi daripada rancangan istana pasir tersebut. Karena itu, kita berhadapan dengan fakta yang terang-benderang: alam semesta diciptakan oleh sesosok Pencipta yang unggul. Pencipta itu adalah Allah, penguasa seluruh dunia.

Adanya keteraturan yang tanpa cela ini adalah fakta tak terbantahkan. Dunia yang kita huni ini dirancang agar dapat kita tempati. Besaran tekanan gravitasi, jarak antara bumi dan matahari, kadar oksigen di dalam atmosfer, dan ratusan keseimbangan peka lainnya, tidak muncul seketika atau tak sengaja. Semua itu, tanpa keraguan, adalah ciptaan Allah, Yang mengendalikan segalanya, mulai dari mikroorganisme renik hingga planet-planet raksasa dari sistem tatasurya. Dialah Allah Yang menciptakan alam semesta dengan kebijaksanaan dan kekuatan tak terbatas, serta khusus merancang dunia ini sebagai tempat yang dapat kita tinggali.

Dia memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. Yang (berbuat) demikian itulah Allah Tuhanmu, kepunyaanNya adalah kerajaan. Dan orang-orang yang kamu seru (sembah) selain Allah tiada memunyai apa-apa walaupun setipis kulit ari.

(QS Faathir, 35: 13)

Alihkan perhatian dari luar angkasa ke tubuh kita sendiri. Tubuh manusia adalah susunan atas yang dipenuhi bermacam keajaiban. Fungsi-fungsi sempurna sistem otak kita jauh melebihi kemampuan komputer, produk terancang teknologi mutakhir. Lebih jauh lagi, setiap organ tubuh menjalankan tugas-tugas khususnya dengan sangat sempurna, dan berfungsi selaras dengan organ lainnya. Misalnya, untuk mengambil setarikan napas, mulut, hidung, tenggorokan, paru-paru, jantung, dan seluruh pembuluh darah seseorang harus berfungsi bersamaan. Tak ada di antara organ-organ itu berhenti sejenak atau menjadi letih. Semuanya patuh dan tunduk kepada Pencipta mereka, dan taat melaksanakan yang telah diembankan kepada dirinya. Udara yang disaring dan dihangatkan ketika melewati hidung, lalu mencapai paru-paru melalui tenggorokan. Oksigen ini akan digunakan oleh jantung dan pembuluh-pembuluh darah, oleh setiap sel dalam tubuh kita. Setiap organ yang terlibat selama proses ini tangkas melaksanakan tugasnya tanpa kebingungan, kesalahan, atau penundaan dengan cara apa pun. Jika saja ada cacat dalam keselarasan ini, mustahil ada proses pernapasan, maupun juga kehidupan.

Hal yang sama juga benar bagi proses penglihatan. Mata adalah salah satu tanda penciptaan yang paling mencolok. Baik mata manusia maupun hewan adalah contoh luar biasa rancangan yang sempurna. Organ yang menakjubkan ini menghasilkan penglihatan bermutu, yang masih belum tertandingi oleh teknologi abad ke-21. Namun, jangan pernah lupa bahwa organ mata hanya akan berfungsi jika setiap komponennya betul. Misalkan, jika semua komponen mata seperti kornea, konjungsi, iris, pupil, lensa,

retina, koroid, otot-otot, dan kelenjar-kelenjar air mata berfungsi betul, tetapi tanpa kelopak mata, mata akan rusak dan tak mampu melihat. Dengan alasan yang sama, sekadar kegagalan menghasilkan air mata akan menyebabkan kekeringan mata, dan akhirnya kebutaan. Fakta ini mencuatkan sebuah pertanyaan penting: siapakah yang menciptakan mata berikut kemampuan menginderanya dari ketiadaan?

Tentu, bukan pemilik mata yang memutuskan untuk menciptakan matanya sendiri. Sebab, suatu hal yang tidak nalar untuk menganggap bahwa suatu makhluk, yang bahkan tak memahami konsep "penglihatan," dapat menakar nilai pentingnya dan memutuskan penciptaan mata dalam dirinya sendiri. Bertolak dari sini, kenyataannya adalah ada suatu "sosok" dengan kebijaksanaan ulung, Yang menciptakan makhluk-makhluk hidup dengan daya melihat, mendengar, dan seterusnya. Sebagian orang yang tak mampu mengukur Allah dengan ukuran sejati-Nya menyatakan bahwa sel-sel tak-sadar memperoleh penglihatan dan pendengarannya, daya-daya yang memerlukan kesadaran, lewat ketangkasan dan kehendaknya sendiri. Akan tetapi, itu jelas-jelas mustahil. Al Qur'an mengungkapkan oleh siapa penglihatan diberikan sebagai berikut.

Katakanlah: "Dialah Yang menciptakanmu dan menjadikan bagimu pendengaran, penglihatan dan hati." (Tetapi,) amat sedikit kamu bersyukur. (QS Al Mulk, 67: 23)

Seperti yang disebutkan ayat di atas, Dialah Allah, Yang menciptakan semua sistem yang berfungsi dalam keselarasan sempurna satu sama lain. Rincian tak terhingga dalam tubuh kita dan makhluk-makhluk hidup lainnya memamerkan kekuatan dan keagungan Allah, dan mengungkapkan kebenaran bahwa Dia meliputi segala sesuatu dengan pengetahuan-Nya. Walau demikian, bukannya merenungi kenyataan ini, sebagian orang merasa lebih mudah memalingkan muka darinya. Akan tetapi, Allah mendorong manusia agar memerhatikan sekitarnya dan merenungi keagungan-Nya.

Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah, ilmuNya benar-benar meliputi segala sesuatu. (QS Ath Thalaaq, 65: 12)

Jangan pernah lupa sesungguhnya Allah sangat dekat dengan diri Anda, dan bahwa Dia menguasai segalanya. Apa pun yang saat ini melintasi benak Anda, entah yang telah Anda alami di masa kecil entah rencana Anda di dua tahun ke depan, semuanya tersimpan di dalam pengetahuan Allah. Kedaulatan-Nya atas semua makhluk tak pernah surut, baik malam maupun siang. Allah mengabarkan kebenaran ini dalam Al Qur'an sebagai berikut.

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya. (QS Qaaf, 50: 16)

Allah mengetahui yang tersembunyi dari segalanya, termasuk rahasia-rahasia dan pemikiran-pemikiran yang tak diketahui oleh manusia. Allah, Yang menguasai segala segi kehidupan manusia, bersama kita, di mana pun kita berada atau sedang apa pun kita.

Kamu tidak berada dalam suatu keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari Al Qur'an dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya. Tidak luput dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar zarah di bumi atau pun di langit. Tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar dari itu, melainkan (semua tercatat) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh). (QS Yunus, 10: 61)

Walaupun mengetahui fakta ini, sebagian orang menganggap bahwa Allah jauh dari dirinya. Menurut nalar mereka yang tak mantik ini, Allah bersemayam di suatu planet yang jauh, sesekali

mencampuri kehidupan dunia, atau malah tak pernah sama sekali mengurusinya. Mereka berpikir bahwa Dia menciptakan alam semesta dan lalu membiarkannya tak terkendali (tentu saja Allah tidak demikian). Akan tetapi, inilah kekeliruan yang nyata. Allah ada di setiap tempat dan keberadaan-Nya meliputi segalanya. Dia meliputi seluruh penjuru, dari barat hingga ke timur, dari utara hingga selatan.

Kepunyaan Allah-lah apa yang di langit dan apa yang di bumi, dan adalah (pengetahuan) Allah Maha Meliputi segala sesuatu. (QS An Nisaa', 4: 126)

Ke mana pun Anda pergi, Allah ada di sana, bahkan bila itu di penjuru terjauh bumi sekalipun. Dia meliputi diri Anda saat ini juga; Dia lebih dekat daripada urat leher Anda. Dia menguasai tubuh Anda, ruangan tempat Anda berada, kota tempat Anda tinggal, seluruh alam semesta, dan segenap alam yang Anda tak mampu melihatnya; lebih-lebih lagi, Dia mengetahui masa lalu dan masa depan semua itu. Sebagian orang, yang menolak kenyataan ini, dapat menyembunyikan pikiran-pikiran mereka dan banyak cercaan yang mereka lakukan dari orang lain. Namun, mereka lupa fakta bahwa mereka tak mungkin menyembunyikan semua itu dari Allah. Nyatanya, Allah bersama mereka bahkan selagi mereka bersekongkol.

Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka, sedang ilmu mereka tidak dapat meliputi ilmuNya. (QS ThaaHaa, 20: 110)

Anda takkan pernah tahu apa yang akan Anda alami pada satu waktu yang ditentukan, namun Allah mengetahuinya. Jadi, Anda sudah tunduk dan pasrah kepada Allah, entah Anda menyadarinya atau tidak.

Apakah Anda menyembunyikan sesuatu atau membocorkannya, Allah tetap mengetahuinya. Tak sepele kata pun dapat disembunyikan dari-Nya. Tiada rahasia bagi Allah;

Dia mengetahui rahasia-rahasia Anda dan apa pun yang Anda kira tersembunyikan.

Jangan pernah lupa bahwa segala sesuatu di muka bumi membutuhkan Allah, sementara Dia terbebas dari segala sesuatu dan jauh dari kekurangan apa pun. Allah tak membutuhkan apa pun. Dia terbebas dari semua kelemahan manusia seperti: tidur, kelaparan, kehausan, dan kelelahan. Setiap orang pasti akan mati, tetapi Allah, Yang Maha Hidup, tetap hidup selamanya dalam keabadian.

Allah, tidak ada Tuhan melainkan Dia, Yang hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk, dan tidak tidur. KepunyaanNya apa yang di langit dan di bumi. Siapakah yang patut memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi, dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya. Dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. (QS Al Baqarah, 2: 255)

Jangan pernah lupa bahwa Allah menjaga segalanya di bawah kendali-Nya. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Al Qur'an, "tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya" (QS Al An'aam, 6: 59) semua terjadi dengan kehendak-Nya dan hanya atas perintah-Nya. Serupa itu, Dia mengarahkan setiap urusan dari langit hingga bumi. Banyak orang yang mudah membatasi konsep "setiap urusan" ini hanya ke gejala dan peristiwa alam, seperti kelahiran dan kematian seseorang. Akan tetapi, peristiwa apa pun terjadi karena Allah memerintahkannya. Serupa itu, karya apa pun diraih dan sistem apa pun berfungsi semata-mata karena Allah menghendakinya. Temuan-temuan teknologi, pemerintahan negara mana pun di dunia ini, segenap penataan urusan sosial dan ekonomi, kemajuan-kemajuan dunia seni, perusahaan apa pun dan kinerja tahunannya, setiap bayi yang baru membuka mata di dunia ini,

setiap saat yang dihabiskan seseorang sepanjang hidupnya, semuanya terenggam dalam kendali Allah. Tak ada keputusan, apakah penting atau bermakna, dapat diambil tanpa izin Allah. Takkan ada satu tindakan pun yang terlaksana tanpa kehendak-Nya. Dengan alasan yang sama, berfungsinya triliunan sel dalam tubuh kita, fungsi-fungsi sandingan yang dilakukan tiap organel di dalam sel-sel ini, sistem-sistem yang menjaga sel-sel ini tetap hidup, dan tak terhitung rincian lainnya, semuanya di bawah kendali-Nya. Juga, bumi beredar tanpa henti dalam ruang angkasa tak terbatas, dan semua sistem mulai dari pernapasan hingga reproduksi, memungkinkan seekor semut hidup di dunia ini, karena Tuhan kita menjadikan mereka di bawah kendali-Nya. Fakta ini dikabarkan dalam Al Qur'an sebagai berikut.

"Sesungguhnya aku bertawakal kepada Allah Tuhanku dan Tuhanmu. Tidak ada suatu binatang melata pun melainkan Dia yang memegang ubun-ubunnya. Sesungguhnya Tuhanku di atas jalan yang lurus." (QS Huud, 11: 56)

Setiap orang adalah hamba Allah. Allah, Yang Maha Mengetahui, meliputi segalanya dengan pengetahuan-Nya. Dialah Yang memberikan pengetahuan kepada setiap orang, dari anak-anak hingga ilmuwan. Dia mengetahui yang gaib maupun kasat mata. Dia menentukan jumlah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi, termasuk bintang-gemintang, pepohonan, hewan-hewan, manusia, dan tetes air hujan yang jatuh ke bumi.

Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi, kecuali akan datang kepada Tuhan Yang Maha Pemurah selaku seorang hamba. Sesungguhnya Allah telah menentukan jumlah mereka dan menghitung mereka dengan hitungan yang teliti.
(QS Maryam, 19: 93-94)

Setiap peristiwa yang terjadi di penjuru dunia mana pun ada di bawah kendali Allah. Dia mengetahui seluk-beluk suatu

peristiwa, apakah tersembunyi ataukah nyata. Dia juga memiliki pengetahuan, bukan hanya tentang diri kita, namun juga semua yang ada di dunia, yang ada di langit, dan yang ada di antara keduanya. Allah adalah Pemilik semua alam. Karena itu, jangan pernah lupa bahwa tak ada sesuatu pun, bahkan yang sepele, tersembunyikan dari-Nya, dan bahwa semua pikiran dan tindakan, termasuk pikiran dan tindakan Anda, di bawah kendali-Nya. Itu karena Allah mengetahui apa yang dialami seseorang sepanjang hidupnya, yang mana Dia catat, secara terinci. Allah tidak pernah melupakan apa pun.

Jangan pernah lupa bahwa Allah Yang selalu memberikan Anda segalanya. Perhatikan sekeliling Anda; semua yang Anda lihat sangat cermat disiapkan untuk memenuhi kebutuhan dan melayani Anda. Perhatikan langit dan coba kenali semua yang terlihat di sana. Inilah cara untuk memahami lebih baik bahwa Allah Yang memberi kita banyak karunia, entah kita perhatikan atau tidak, dan Allah-lah kepada siapa kita harus bersyukur. Allah Yang menciptakan tubuh manusia, yang kini masih tetap rahasia—walaupun dengan berbagai kemajuan teknologi—dan memelihara berfungsinya semua organ dalam keselarasan sempurna. Allah Yang menciptakan hewan ternak dan menempatkannya untuk melayani manusia; Yang membesarkan mereka demi daging, hasil-hasil susu, bulu, kulit, dan membuat mereka cocok bagi tunggangan dan angkutan barang; Yang menurunkan air dari langit dan menumbuhkan buah-buahan dan panen beraneka rasa dari lahan yang sama; Yang menempatkan miliaran galaksi dalam gerak dengan keteraturan yang mencengangkan; Yang merancang siang cocok untuk bekerja dan malam untuk beristirahat; Yang merancang matahari beredar agar mencukupi kebutuhan semua makhluk hidup; Yang menciptakan laut dengan bentuk yang paling layak sehingga manusia dapat mencari makanan darinya dan berlayar di atasnya. Dalam seutas ayat, Allah berkata.

Dia telah menciptakan manusia dari mani, tiba-tiba ia menjadi pembantah yang nyata. Dan Dia telah menciptakan binatang

ternak untukmu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan. Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan. Dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya, Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dan (Dia telah menciptakan) kuda, bagal, dan keledai, agar kamu menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan. Dan Allah menciptakan apa yang kamu tak mengetahuinya. Dan bagi Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan di antara jalan-jalan ada yang bengkok. Dan jikalau Dia menghendaki, tentulah Dia memimpin kamu semuanya (ke jalan yang benar). Dia-lah, Yang telah menurunkan air hujan dari langit untukmu, sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tetumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu. Dia menumbuhkan bagimu dengan air hujan itu tetanaman: zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu, benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan. Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. Dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahami, dan Dia (menundukkan pula) apa yang Dia ciptakan untukmu di bumi ini dengan berlain-lainan macamnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu, benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran. Dan Dia-lah, Allah Yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging (ikan) yang segar, dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur.

Dan Dia menancapkan gunung-gunung di bumi supaya bumi itu tidak goncang bersamamu, sungai-sungai dan jalan-jalan agar kamu mendapat petunjuk, dan tanda-tanda (penunjuk jalan). Dan dengan bintang-bintang itulah mereka mendapat petunjuk. Maka, apakah (Allah) yang menciptakan itu sama dengan yang tak dapat menciptakan (apa-apa)? Maka, mengapa kamu tidak mengambil pelajaran? Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS An Nahl, 16: 4-18)

Setiap nikmat yang tak dapat dihitung manusia selama masa hidupnya ada atas kehendak Tuhan kita, Yang mengatur segalanya. Allah mengingatkan kita akan kenyataan ini dengan perumpamaan yang luar biasa.

Dan seandainya pepohonan di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah, Sesungguhnya, Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS Lukman, 31: 27)

Jangan pernah lupa adalah Allah Yang telah memberikan Anda segala milik Anda, dan bahwa Dia Pemilik sejati segalanya. Itu karena kedaulatan atas langit dan bumi, serta segala sesuatu di antara keduanya, milik Allah. Dia memberikan apa yang Dia kehendaki kepada siapa yang Dia kehendaki. Ketika Dia mengakhiri hidup seseorang, hanya Dia ahli warisnya. Satu-satunya kebenaran adalah pemilik sejati semua rumah, kendaraan, dan harta benda adalah Allah.

Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya; dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS Al Maa'idah, 5: 120)

Sekali kematian datang menjemput, Anda akan meninggalkan semua yang Anda miliki. Harta, kehormatan, barang pribadi, singkatnya, segenap yang Anda idamkan di dunia ini tak akan lagi bersama Anda. Tubuh telanjang Anda, terbungkus kain sederhana, akan dibaringkan di sebuah lubang. Sementara itu, jiwa Anda akan kembali kepada Allah, seorang diri. Tak satu pun kedudukan sosial, nama, maupun harta Anda yang menolong. Semua itu semata-mata untuk menguji Anda. Anda bukan pemilik sejati semua itu; Anda memiliki semua itu hanya karena Allah memberikannya kepada Anda. Jika Allah menarik kembali karena suatu alasan, Anda takkan mampu mengambilnya kembali.

Jangan pernah lupa bahwa tak akan ada sesuatu terjadi pada diri Anda, kecuali yang telah ditentukan Allah bagi Anda. Allah mengetahui segala yang terjadi. Yakni, segala sesuatu telah digariskan Allah. Semua yang terjadi sesuai dengan takdir seseorang. Seseorang yang terjaga di pagi hari tak pernah dapat mengetahui apa yang menunggunya selama sisa hari itu. Walaupun telah saksama merencanakan harinya, hari itu tak pernah berlangsung sesuai dengan keinginannya. Dikitari oleh ketakpastian sedemikian, seseorang hanya akan lega dengan mengakui bahwa semua peristiwa yang ditemuinya dititahkan Allah khusus baginya, dengan memercayai-Nya, dan berpasrah diri kepada takdir-Nya. Allah menguasai pengetahuan akan peristiwa-peristiwa yang tidak Anda rencanakan dan semuanya terjadi di bawah kendali-Nya. Akan tetapi, dengan alasan yang sama, peristiwa-peristiwa yang Anda rencanakan juga ada di bawah kendali-Nya...

Sesungguhnya, tiada ruang dan waktu di dunia ini yang terbebas dari Allah. Tak ada yang berdiri di luar kedaulatan-Nya.

Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah Pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal." (QS At Taubah, 9: 51)

Jangan pernah lupa bahwa apa pun yang terjadi pada diri Anda itu terjadi karena kehendak Allah dan pastilah dititahkan demi suatu tujuan. Ingatlah bahwa manusia tidak memiliki pertolongan selain berlindung kepada-Nya; dan bahwa manusia tidak memiliki pelindung dan penolong selain Allah,

Tidakah kamu mengetahui bahwa kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Allah? Dan tiada bagimu selain Allah seorang pelindung maupun seorang penolong.

(QS Al Baqarah, 2: 107)

Dialah Allah Yang membantu kita mengatasi masalah apa pun dalam kehidupan sehari-hari atau ketika ingin merampungkan suatu tugas yang rumit. Selain menjadi Yang memudahkan tugas kita, lagi-lagi Allah Yang menciptakan tugas itu dan memampukan kita menyelesaikannya. Di sisi lain, seseorang yang melupakan keagungan Allah menganggap bahwa para sejawat, kerabat, atau gurunya sebagai penolongnya....

Tentu saja, orang-orang ini mungkin mampu memberikan sedikit bantuan lewat pengalaman dan pengetahuannya. Namun, harus kita camkan bahwa setiap mereka hanya sarana. Itu karena Allah telah merancang sistem sebab-akibat di dunia ini. Contohnya, untuk membudidayakan apel, seorang petani harus pertama menanam benihnya, lalu memberinya cukup air dan memupuknya. Ada sebab dengan mana Allah menimbulkan hasil. Hanya setelah melaksanakan semua prasyarat inilah sang petani boleh berharap akan memetik panen nan rimbun. Selagi menjalankan suatu tugas, kita harus camkan selalu bahwa kita dapat memperoleh hasil yang diinginkan hanya dengan kehendak Allah, dan bahwa kita harus menunjukkan rasa syukur yang tulus atas apa yang ditetapkan-Nya.

Jangan pernah lupa bahwa hanya Allah Yang melindungi Anda dari bahaya, penyakit, kesempitan, dan kesukaran. Sebaliknya, hanya perlu sekedipan mata bagi sebuah bencana untuk menimpa Anda. Anda boleh saja berpikir bahwa dokter

dan obat yang Anda minum yang menyembuhkan Anda. Tentu saja, usaha-usaha itu adalah sebab-sebab dengan mana Allah menyembuhkan Anda. Tiada alasan mengapa Anda tidak mengambil manfaat dari sebab-sebab ini tetapi di saat yang sama, Anda harus selalu ingat bahwa pada akhirnya, Allah-lah Yang memulihkan Anda kembali sehat. Kecuali Allah berkehendak, bukan dokter yang paling ahli, bukan obat yang paling mujarab, bukan pula rumah sakit yang paling baik yang dapat menolong Anda. Jangan pernah lupa bahwa Allah dapat menimpakan penyakit kepada siapa pun yang Dia kehendaki tanpa sebab, sebagaimana juga Dia menyembuhkan siapa pun yang Dia kehendaki tanpa sebab. Dalam kata-kata Nabi Ibrahim, hal ini disebutkan sebagai berikut di dalam Al Qur'an.

*"Dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkanku."
(QS Asy Syu'araa', 26: 80)*

Melupakan bahwa Allah Yang menggenggam semua kekuasaan, dan karena itu mencari pertolongan dari seseorang yang tak bermanfaat apa pun baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain, hanya berakibat pada kegagalan, baik di dunia ini maupun sesudahnya:

Dan berhala-berhala yang kamu seru selain Allah tidaklah sanggup menolongmu, bahkan tidak dapat menolong dirinya sendiri. (QS Al A'raaf, 7: 197)

Jangan pernah lupa bahwa Anda harus takut hanya kepada Allah dan mencari keridaan-Nya. Tak seorang pun yang Anda junjung atau anggap penting atau berkuasa sungguh-sungguh memiliki kekuasaan yang sejati. Karena itulah, menakuti atau mencintai seseorang dengan rasa takut, hormat, dan cinta kepada Allah merupakan sebetulnya pemberhalaan, suatu penyimpangan yang sungguh-sungguh.

Dan di antara manusia, ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada Hari Kiamat) bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).

(QS Al Baqarah, 2: 165)

Nabi Muhammad SAW, juga memperingatkan umatnya agar melawan segala bentuk penyekutuan Tuhan.

"Barang siapa yang beriman kepada Allah tanpa menyekutukan-Nya dengan apa pun, akan masuk Surga, dan barangsiapa yang beriman kepada-Nya tetapi menyekutukan-Nya dengan sesuatu, akan masuk Neraka." (HR Muslim)

Inilah suatu gagasan penting untuk dipahami. Jika seseorang mendasarkan seluruh kehidupannya dengan gagasan itu, segera ia akan mengakui fakta bahwa tiada sesuatu pun yang harus ditakuti, ditunduki, atau dibutuhkan selain Allah. Dengan demikian, ia akan menggapai kemerdekaan dalam makna yang sejati, dan meraih kekuatan yang tak terkalahkan, sebab dilindungi oleh Penciptanya, Sang Maha Kuasa. Orang seperti dirinya berharap mendapatkan keridaan Allah, Yang memenuhi segala kebutuhan semua makhluk hidup, memberikan keamanan kepada hamba-Nya, membantu kaum tertindas dan kekurangan, membalas sepenuhnya apa yang dicapai setiap orang.

Maka, apakah orang-orang yang mendirikan mesjidnya di atas dasar takwa kepada Allah dan keridaan (Nya) itu yang baik, atautkah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama

dengannya ke dalam Neraka Jahanam? Dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim.
(QS At Taubah, 9: 109)

Salah satu kesalahan terbesar yang dilakukan banyak orang adalah mendasarkan seluruh hidupnya pada pengejaran rida orang lain. Akan tetapi, setiap waktu yang dihabiskan dan setiap perbuatan yang dilakukan hanya demi mendapat rida orang lain, dengan melupakan rida Penciptanya, hanya akan membawa orang ke dalam kesengsaraan. Bagi mereka yang mengerti, Allah telah memberikan contoh berikut di dalam Al Qur'an.

Allah membuat perumpamaan (yaitu) seorang laki-laki (budak) yang dimiliki oleh beberapa orang yang berserikat yang dalam perselisihan dan seorang budak yang menjadi milik penuh dari seorang laki-laki (saja). Adakah kedua budak itu sama halnya?... (QS Az Zumar, 39: 29)

Allah memberikan berkah kepada umat-Nya yang mematuhi perintah-perintah-Nya suatu kehidupan menyenangkan di dunia ini dan sesudahnya. Akan tetapi, mereka yang jauh dari perilaku-perilaku yang menyenangkan-Nya, yang mencari pertolongan dari sesama hamba Allah yang sama lemahnya dengan diri mereka, hanya akan menderita. Tentang hal ini, sebuah ayat menyatakan sebagai berikut:

Sesungguhnya Allah tidak berbuat zalim kepada manusia sedikit pun, akan tetapi, manusia itulah yang berbuat zalim kepada diri mereka sendiri. (QS Yunus, 10: 44)

Lebih jauh lagi, mereka yang menyembah sesuatu selain Allah akan dicampakkan dan menemukan diri dalam kehinaan dan kemelaratan.

Janganlah kamu adakan tuhan yang lain di samping Allah agar kamu tidak menjadi tercela dan tidak ditinggalkan.
(Surat QS Al Israa', 17: 22)

Mereka yang lalai dan melupakan keberadaan Allah di dunia ini akan menjalani hidup penuh kesukaran. Hati mereka tak pernah dapat menemukan kedamaian atau kebahagiaan dalam hidup. Bahkan, kesengsaraan ini hanyalah balasan bagi penganggapan mereka bahwa keberadaan sistem-sistem sempurna di dunia ini sekadar kebetulan. Sebagai balasan bagi ketak-bersyukuran mereka, nyala api yang menggelora menunggu mereka di hari kemudian.

Jangan pernah lupa bahwa "takut kepada Allah" adalah dasar ajaran Islam. Allah hanya akan memberkahi mereka yang takut kepada-Nya kemampuan mencerna yang benar dari yang salah. Kemampuan menilai ini sungguh-sungguh suatu berkah besar yang dianugerahkan kepada manusia.

Hai orang-orang beriman! Jika kamu bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan kepadamu Furqan dan menghapuskan segala kesalahan dan mengampuni (dosa-dosa)mu. Dan Allah memunyai karunia yang besar.
(QS Al Anfaal, 8: 29)

Al Qur'an juga menyebutkan tentang mereka yang tak menghargai Allah dengan penghargaan yang pantas bagi-Nya, dan mereka yang tidak takut kepada-Nya meskipun mengetahui keberadaan-Nya:

Katakanlah, "Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup, dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka, mereka akan menjawab, "Allah." Maka,

katakanlah, "Mengapakah kamu tidak bertakwa (kepadaNya)?" Maka, (Zat yang demikian) itulah Allah, Tuhan kamu yang sebenarnya. Maka, tidak ada sesudah kebenaran itu, melainkan kesesatan. Maka, bagaimanakah kamu dipalingkan (dari kebenaran)? (QS Yunus, 10: 31-32)

Orang yang digambarkan di dalam ayat di atas sadar akan keberadaan Allah dan bahkan membenarkannya. Tetapi, ia tidak takut kepada-Nya. Akan tetapi, mukmin sejati memandang Tuhannya dengan kekhidmatan yang dalam. Karena takut kepada Hari Pengadilan, mereka sangat peka terhadap perintah-Nya.

Karena itu, apakah seseorang mengingat hukum-hukum Allah dan menghamba kepada-Nya, atau mengabaikan semua hukum itu, hal itu tak akan mengubah kenyataan bahwa ia sedang bergegas menemui hari ketika ia akan kembali kepada Penciptanya.

Hai manusia! Sesungguhnya kamu telah bekerja bersungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemuiNya. (QS Al Insyiqaaq, 84: 6)

Karena itulah, jangan pernah lupa bahwa tiada kekuasaan selain daripada Allah SWT, pemilik kekuasaan mutlak. Bagi mereka yang tak menyadari fakta ini menyembah yang lain-lain selain Allah dan, lebih-lebih, menakuti sesembahan itu sebagaimana menakuti Allah. Akan tetapi, tiada satu atau sekelompok orang pun memiliki kekuasaan melebihi kekuasaan Allah. Semuanya hamba bagi-Nya. Segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi jatuh ke dalam rengkuhan kehendak-Nya, dan semua itu, suka atau tidak suka, ada di bawah kendali-Nya. Dari sel tunggal hingga miliaran galaksi, dari manusia hingga binatang, dari pegunungan hingga angin, semuanya tunduk kepada-Nya. Karena itu, jangan pernah lupa bersyukur kepada Allah, sebagaimana disarankan ayat ini.

...Supaya kamu duduk di atas punggungnya kemudian kamu ingat nikmat Tuhanmu apabila kamu telah duduk di atasnya; dan supaya kamu mengucapkan: "Maha Suci Tuhan yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya. (QS Az Zukhruf, 43: 13)

Kecuali dengan kehendak Allah, tak seorang pun dapat melakukan suatu perbuatan atau mengucapkan sepatah kata. Inilah mengapa setiap perkataan yang Anda dengar atau setiap kejadian yang Anda saksikan berasal dari Allah, Dia Yang Pelindung dan satu-satunya sahabat sejati Anda.... Jika Anda seorang beriman, Anda mengetahui bahwa suatu kebaikan dan keindahan mutlak tersembunyi di balik hal-hal yang nampak buruk di mata Anda. Allah mengetahuinya walaupun Anda tidak mengetahuinya. Apa pun yang Anda hadapi dalam hidup ini, jangan pernah lupa bersikap dengan pengetahuan tentang kenyataan ini.

Jangan pernah lupa bahwa Allah itu Maha Pengampun, dan bahwa selalu ada kesempatan bertobat. Tak masalah kesalahan apa yang Anda perbuat, jika Anda berpaling kepada Allah dengan penyesalan yang tulus dan niat kukuh untuk tak mengulanginya, Anda akan selalu mendapati bahwa Allah itu Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Allah menyatakan bahwa Dia memaafkan segala kesalahan dan dosa asalkan hamba-hamba-Nya mencampakkan semua itu sekali dan selamanya.

Katakanlah, "Hai hamba-hambaku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya, Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya, Dia Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS Az Zumar, 39: 53)

Di dunia ini akan selalu ada kesempatan bertobat dan berharap diampuni atas kesalahan dan dosa seseorang. Dalam agama Allah, seseorang tak harus memikul beban kesalahan masa silamnya. Memohonkan ampunan kepada Allah dan tulus

berpaling kepada-Nya akan melepaskan dirinya dari beban itu. Ketika itulah, ia hanya akan bertanggungjawab atas perbuatan dan pikirannya sejak saat itu dan seterusnya. Sementara itu, jangan pernah lupa bahwa Allah hanya menerima tobat yang tulus, bukan tobat yang diminta kala ajal datang menjemput.

Bahkan Firaun sekalipun, yang kekejian dan keangkuhannya diceritakan Al Qur'an, memutuskan untuk beriman ketika menyadari ia akan tenggelam. Allah mengungkapkan tentang tobat di saat kematian.

Sesungguhnya, tobat di sisi Allah hanyalah tobat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan yang kemudian mereka bertaubat dengan segera; maka, mereka itulah yang diterima Allah tobatnya; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dan tidaklah tobat itu diterima Allah dari orang-orang yang mengerjakan kejahatan (yang) hingga apabila datang ajal kepada seseorang di antara mereka, (barulah) ia mengatakan: "Sesungguhnya, aku bertobat sekarang." Dan tidak (pula diterima tobat) orang-orang yang mati sedang mereka di dalam kekafiran. Bagi orang-orang itu, telah Kami sediakan siksa yang pedih. (QS An Nisaa', 4: 17-18)

Jangan pernah lupa bahwa Allah Maha Penyabar. Dia memberikan penangguhan kepada sebagian orang bahkan setelah mereka membuat kesalahan. Walau demikian, jika orang yang bersalah tidak segera dihukum, janganlah hal itu memperdayai dirinya. Itu disebabkan setelah kelalaiannya, Allah menganugerahkan sejumlah kesempatan kepada hamba-Nya. Jika orang itu menyadari kesalahannya dan memohonkan ampunan, akan ia dapati bahwa Allah Maha Pengampun. Sebaliknya, jika tetap pada kesalahannya dan durhaka, akan ia rasakan akibat-akibat buruk perbuatannya.

Jikalau Allah menghukum manusia karena kezalimannya, niscaya tidak akan ditinggalkanNya di muka bumi sesuatu pun dari makhluk yang melata. Tetapi Allah menangguhkan

mereka sampai kepada waktu yang ditentukan. Maka, apabila telah tiba waktu (yang ditentukan) bagi mereka, tidaklah mereka dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak (pula) mendahulukannya. (QS An Nahl, 16: 61)

Jangan pernah lupa bahwa tak mungkin tidak menjadi hamba Allah, sebab Allah menciptakan manusia untuk beribadah kepada-Nya.

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu. (QS Adz Dzaariyaat, 51: 56)

Pasrah kepada Tuhan kita, Yang memberikan semua yang kita miliki, Yang menciptakan kita dan memberkahi kita umur, yang akan diakhiri-Nya kapanpun Dia kehendaki, ibarat menggenggam dengan cengkeraman terkuat, genggamannya yang tidak mungkin terlepas.

Dan barangsiapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah, sedangkan ia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh. Dan hanya kepada Allah-lah kesudahan segala urusan. (QS Lukman, 31: 22)

Jadi, jangan pernah lupa tentang "ALLAH, TUHAN KITA...."

(Yang memiliki sifat-sifat) demikian itu ialah Allah, Tuhan kamu; tiada tuhan selain Dia, Pencipta segala sesuatu; maka, sembahlah Dia; dan Dialah pemelihara segala sesuatu. Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedangkan Dia dapat melihat segala yang kelihatan; dan Dialah Yang Maha Halus lagi Maha Mengetahui. (QS Al An'aam, 6: 102-103)

**Jangan Pernah Lupa!
Bahwa Satu-Satunya
Petunjuk Adalah Al Qur'an**

Alif, Laam Ra. (Inilah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap-gulita kepada cahaya terang-benderang dengan izin Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Terpuji. (QS Ibrahim, 14: 1)

Allah menurunkan Al Qur'an untuk direnungkan oleh umat manusia sehingga mereka dapat mengetahui bahwa Ia adalah satu-satunya Tuhan, memelajari bagaimana cara memuja-Nya, dan menjadi berhati-hati dalam bertindak. Al Qur'an, satu-satunya petunjuk bagi kita, memberi kita penjelasan bagi apa pun yang kita perlukan, menunjukkan jalan yang diridai Allah, dan menyampaikan kabar gembira tentang balasan-balasan besar bagi penyerahan diri sebagai hamba kepada-Nya.

... Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (QS An Nahl, 16: 89)

Al Qur'an adalah kitab kebenaran yang diturunkan Allah kepada para hamba-Nya. Al Qur'an menjadi peringatan, penyembuh, dan rahmat bagi mukmin. Orang-orang beriman yang dapat mencerna kenyataan penting ini merenungkan dalam-dalam setiap ayat Al Qur'an dan menjalani seluruh kehidupannya dalam ketaatan kepada kitab ini. Jawaban atas apa pun yang mereka cari diberikan oleh Al Qur'an.

Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah Kitab (Al Qur'an) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS Al A'raaf, 7: 52)

Oleh karena Al Qur'an menjelaskan apa pun yang terkait dengan bagaimana menjadi seorang hamba Allah maka manusia bertanggungjawab untuk hidup menurut Al Qur'an, menjauhi larangan-larangan-Nya dan menaati perintah-perintah-Nya. Di Hari Pembalasan, manusia akan ditanyai hanya berdasarkan pada kitab ini. Oleh sebab itu, jangan pernah lupa bahwa sikap, pikiran, dan keputusan Anda—singkatnya, seluruh hidup Anda—harus taat hanya kepada Al Qur'an dan bukan berdasarkan pada apa yang diinginkan kebanyakan orang, hidup menurut Al Qur'an adalah satu-satunya jalan menuju keselamatan.

Lebih lagi, adalah penting untuk membaca dan memahami Al Qur'an demi hidup menurut agama yang diungkapkan di dalamnya walaupun orang-orang di sekitar Anda mungkin jauh dari menaatinya. Kebanyakan orang mungkin tidak pernah membaca Al Qur'an. Di sisi lain, di antara mereka yang akrab dengan Al Qur'an, mungkin sebagian hanya sekadar menghafalkan ayat-ayat dalam bahasa Arab tanpa merenungkan maknanya. Mereka bahkan menganggap bahwa Al Qur'an itu semacam jimat (pastilah Allah jauh dari semua yang mereka keliru anggapkan itu) dan lalu menyimpannya di rak atas lemari buku. Namun, jika yang Anda inginkan adalah keselamatan, Anda harus menaati perintah-perintah Allah, bukan perintah-perintah sebagian besar manusia. Anda mesti membaca peringatan-peringatan yang diturunkan Allah dan mengetahui dengan hati perintah-perintah-Nya.

Alasan mengapa Al Qur'an diwahyukan dijelaskan di dalam ayat-ayat berikut.

(Al Qur'an) ini adalah penjelasan yang cukup bagi manusia dan supaya mereka diberi peringatan dengannya dan supaya

mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran. (QS Ibrahim, 14: 52)

Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memerhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran. (QS Shaad, 38: 29)

Sebagaimana nampak dalam ayat-ayat yang dikutip di atas, Allah mengabarkan bahwa hanya orang-orang yang berakal yang berkeyakinan sebagaimana dijelaskan di dalam Al Qur'an, dapat memerhatikan. Dan ingatlah, Al Qur'an itu dimudahkan bagi kita untuk merenungkan dan mencari nasihat.

Maka patutkah aku mencari hakim selain daripada Allah, padahal Dialah yang telah menurunkan Kitab (Al Qur'an) kepadamu dengan terperinci? Orang-orang yang telah Kami datangkan kitab kepada mereka, mereka mengetahui bahwa Al Qur'an itu diturunkan dari Tuhanmu dengan sebenarnya. Maka, janganlah kamu sekali-kali termasuk orang yang ragu-ragu. (QS Al An'aam, 6: 114)

Dan demikianlah Kami telah menurunkan Al Qur'an yang merupakan ayat-ayat yang nyata dan bahwasanya Allah memberikan petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. (QS Al Hajj, 22: 16)

Selain dari yang dinyatakan ayat-ayat ini, masih ada fakta lain yang perlu kita camkan: Al Qur'an adalah sebuah petunjuk bagi mereka yang beriman sementara dapat menyesatkan mereka yang ingkar. Orang-orang yang tak meyakini bahwa mereka akan dikumpulkan di hadapan Allah pada Hari Kiamat dan bahwa Al Qur'an adalah kitab kebenaran yang diturunkan oleh Tuhan, gagal

memahami maksud ilahiah ayat-ayatnya. Mereka tetap tuli dan buta terhadap ayat-ayat itu. Keadaan ini diceritakan di dalam Al Qur'an sebagai berikut:

Dan apabila kamu membaca Al Qur'an, niscaya Kami adakan antara kamu dan orang-orang yang tak beriman kepada kehidupan akhirat suatu dinding yang tertutup dan Kami adakan tutupan di atas hati mereka dan sumbatan di telinga mereka, agar mereka tidak dapat memahaminya. Dan apabila kamu menyebut Tuhanmu saja dalam Al Qur'an, niscaya mereka berpaling ke belakang karena bencinya.
(QS Al Israa', 17: 45-46)

Tidak diragukan, sikap orang-orang tak beriman ini dihasilkan dari pamrih dan kecenderungan mereka menuruti gejolak hati dan nafsu. Contoh-contoh ketiadaan pemahaman yang tertanam di kalangan orang tak beriman tercantum dalam ayat Al Qur'an berikut ini.

Dan tidak Kami jadikan penjaga Neraka itu melainkan dari malaikat dan tidaklah Kami menjadikan bilangan mereka melainkan untuk cobaan bagi orang-orang kafir supaya menambah yakin orang-orang yang diberi Al Kitab dan orang-orang yang beriman dan supaya orang-orang yang diberi Al Kitab dan orang-orang mukmin itu tidak ragu-ragu dan supaya berkata orang-orang yang di dalam hati mereka ada penyakit dan orang-orang kafir, "Apakah yang dikehendaki Allah dengan perumpamaan ini?" Demikianlah disesatkan barangsiapa yang Dia kehendaki diberi petunjuk barangsiapa yang Dia kehendaki. Dan tidaklah ada yang mengetahui tentara Tuhanmu melainkan Dia sendiri. Dan tidaklah dia itu melainkan peringatan bagi manusia.
(QS Al Muddatstsir, 74: 31)

Di sisi lain, mereka yang beriman berpikir sepenuhnya berseberangan. Seketika mendengar ayat-ayat Allah, mereka taati pesan-pesan terindah itu dan karenanya mereka meraih keselamatan di dunia maupun sesudahnya. Sikap khas seorang mukmin terhadap ayat-ayat Allah diceritakan di dalam Al Qur'an sebagai berikut:

Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpin pun. (QS Az Zumar, 39: 23)

Jangan pernah lupa bahwa, jika Anda benar-benar takut kepada Allah, hati Anda menjadi tenang manakala mendengar ayat-ayat-Nya. Itu karena, Allah telah mengabarkan kepada kita bahwa orang-orang beriman dengan keyakinan yang tulus akan memunyai daya jiwa untuk mencerna Al Qur'an sebagai kitab kebenaran. Hanya orang-orang ingkar yang memendam keraguan tentang kebenarannya.

Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwa hati mereka kepada-Nya dan sesungguhnya Allah adalah Pemberi Petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus. Dan senantiasa orang-orang kafir itu berada dalam keragu-raguan terhadap Al Qur'an, hingga datang kepada mereka saat (kematian mereka) dengan tiba-tiba atau datang kepada mereka azab Hari Kiamat. (QS Al Hajj, 22: 54-55)

Jangan pernah lupa bahwa Anda juga akan dinilai berdasarkan pada Al Qur'an di Hari Kiamat. Allah mengungkapkan kebenaran ini di dalam ayat berikut.

Maka berpegang teguhlah kamu kepada agama yang telah diwahyukan kepadamu. Sesungguhnya kamu berada di atas jalan yang lurus. Dan sesungguhnya Al Qur'an itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan bagi kaummu dan kelak kamu akan diminta pertanggung jawaban.
(QS Az Zukhruf, 43: 43-44)

Bahwa kebanyakan orang jauh dari Al Qur'an, dan bahwa mereka hampir-hampir meninggalkannya, tidak boleh menipu Anda. Itu karena banyak orang yang menganggap rentang umur 60-70 tahun sudah terjamin sehingga cenderung menunda ke tahun-tahun akhir kehidupan mereka sebagai saat yang cocok untuk mengikuti Al Qur'an. Mereka keliru menyimpulkan bahwa hidup menurut agama akan merampas kesenangan-kesenangan masa muda. Akan tetapi, dengan kilah yang tidak tulus seperti ini, mereka menyiapkan akhir yang pahit bagi diri mereka sendiri.

Satu-satunya petunjuk yang menjelaskan kepada Anda bagaimana cara menjadi hamba Allah adalah Al Qur'an. Anda harus menyusun hidup Anda mengikuti perintah-perintahnya. Sebab, pada Hari Kiamat, orang-orang yang beriman maupun tidak, akan dinilai berdasarkan pada kepatuhan terhadap Al Qur'an. Jangan pernah lupa bahwa Anda dapat berharap meraih Surga dan pembebasan dari siksa abadi asalkan Anda tulus melaksanakan perintah-perintah Al Qur'an.

1870
The first part of the book is devoted to a general introduction to the subject of the history of the English language. It discusses the various influences that have shaped the language over time, including the contributions of Old English, Middle English, and Modern English. The author also touches upon the role of dialects and the process of language change.

The second part of the book provides a detailed account of the historical development of the English language. It begins with the arrival of the Anglo-Saxons in the fifth century and traces the evolution of Old English through Middle English to the emergence of Modern English in the late fifteenth century. The author examines the impact of various linguistic influences, such as Latin, French, and Scandinavian, and discusses the role of major literary works in the development of the language. The book also covers the history of the English language in the Americas and the influence of other world languages on English.

The final part of the book is a conclusion that summarizes the main findings of the study. It emphasizes the dynamic nature of the English language and its ability to adapt to changing circumstances. The author also offers some thoughts on the future of the language and the importance of continued research in the field of historical linguistics.

Jangan Pernah Lupa!
Bahwa Setiap Saat yang
Anda Alami Adalah
Bagian Dari Takdir Anda

*Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.
(QS Al Qamar, 54: 49)*

Sebagaimana yang tertulis pada ayat di atas, Allah Yang Maha Kuasa, menitahkan segala sesuatu, sebab Allah, Yang hanya perlu berfirman, "Jadilah" dan lalu terjadi, bukan hanya menentukan takdir manusia, tetapi juga semua makhluk. Siapa pun yang sungguh-sungguh beriman kepada kebenaran mutlak ini memasrahkan diri tanpa syarat kepada takdir yang telah ditentukan bagi mereka oleh Allah dengan kebijaksanaan-Nya yang terbatas. Ingatlah bahwa, baik kita sukarela atau tidak, segalanya ada di bawah kuasa Allah dan tunduk kepada-Nya.

Akan tetapi, banyak orang memiliki aneka pandangan keliru mengenai takdir. Pandangan-pandangan ini umumnya dipengaruhi oleh berbagai cara pandang yang menyimpang, yang langsung diutarakan tanpa dipikirkan mendalam. Lebih agi, mereka mengabaikan bahwa ini sesuatu yang tidak disukai Allah. Mereka menggunakan berbagai slogan, pantun, dan puisi yang menyiratkan penolakan terhadap takdir. Membuktikan pemahaman yang cacat ini, kata-kata tak mantik seperti "mengatasi takdir" atau "mengubah takdir" muncul. Mereka yang percaya kepada gagasan-gagasan seperti itu menganggap perkiraan dan harapan mereka sebagai "takdir" dan dengan kegagalan, mereka menyadari bahwa semua itu perkiraan belaka,

mereka mengibaratkan bahwa takdir telah gagal terwujud sebagaimana dulu dititahkan sehingga takdir itu pun berubah. Pemikiran-pemikiran tak nalar ini biasa tercetus dari mereka yang gagal menangkap pengertian sejati takdir.

Takdir adalah ciptaan Allah dan pengetahuan Allah yang tak terbatas tentang semua peristiwa, baik di masa silam maupun di masa depan. Allah menciptakan ruang dan waktu dari tiada menjadi ada dan mengelolanya di bawah kendali-Nya, tanpa Ia terikat oleh keduanya. Setiap saat, setiap rincian dari apa pun yang sedang berlangsung atau yang telah atau akan berlangsung semuanya telah ditentukan di bawah pengawasan Allah.

Ingatlah bahwa Allah menciptakan waktu dan tidak terikat olehnya. Oleh karena itu, Dia tidak semata menyaksikan apa yang terjadi dan menunggu akibat-akibatnya.

Di dalam pandangan-Nya, awal dan simpulan setiap kejadian beserta letaknya pada garis waktu keabadian, telah diketahui. Segalanya telah ditentukan dan disusun di dalam takdir. Jadi, manusia tak memunyai kekuasaan membuat perubahan apa pun atasnya. Sebaliknya, takdir adalah unsur yang menentukan dengan pasti atas manusia. Setiap saat kehidupannya selalu dibatasi olehnya. Seseorang bahkan tak bisa melangkah keluar dari batas-batas takdir, apalagi mengubahnya. Ini serupa dengan seorang bintang film yang keluar dari kaset video, memperoleh keberadaan yang lepas dari kaset itu guna menghapus atau menambahkan adegan film yang ia bintang. Keadaan itu tentu tak masuk akal dan mustahil untuk diharapkan terjadi.

Jelaslah, kata-kata seperti, "mengatasi takdir" atau "mengubah jalannya takdir" bukan apa-apa melainkan kekeliruan. Jangan pernah lupa bahwa seseorang yang berkata ia telah mengubah takdirnya sebenarnya mengutarakan sesuatu yang ditakdirkan untuk diucapkannya.

Misalnya, mungkin tidak ada sinar harapan bahwa seorang pasien akan pulih kesehatannya. Namun, kepulihannya yang tiba-tiba bukan berarti bahwa ia mengatasi takdirnya, bukan pula takdir itu diubah oleh dokternya. Kejadian itu hanya mengungkapkan bahwa waktu yang ditentukan baginya belum

tiba. Sebagaimana segala sesuatu yang lain, ini pun ditetapkan di dalam pengawasan Allah dan bagian dari takdir.

...Dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam Kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah. (QS Faathir, 35: 11)

Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan seizin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya.... (QS Ali Imran, 3: 145)

Oleh karena terikat ruang dan waktu, mustahil bagi kita menggenggam sepenuhnya nasib kita sebab Allah menciptakan kita dan takdir kita dan Dia tak terikat oleh apa pun. Apa pun yang terjadi pada Anda, percayalah bahwa Allah sepenuhnya tak terikat oleh ruang dan waktu.

Satu lagi fakta yang perlu selalu Anda camkan: semua kejadian direncanakan oleh Allah sedemikian rupa untuk kepentingan agama dan kaum mukmin. Karena itu, orang beriman selalu menunjukkan kepasrahan yang rendah hati terhadap semua kejadian yang ditemuinya. Melupakan atau mengingkari kenyataan bahwa semua keadaan dalam hidup dititahkan oleh Allah adalah penganiayaan terberat yang dapat dilakukan seseorang terhadap dirinya sendiri; tidak membawa manfaat apa pun melainkan kesusahan yang mendalam. Bagaimana pun, terlepas dari seseorang menyadari kenyataan ini atau tidak, itu tak mengubah apa yang telah ditetapkan baginya; ujung-ujungnya, jalannya semua urusan telah ditentukan oleh takdir.

Tiada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam Kitab

(Lauh Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (QS Al Hadiid, 57: 22)

Sebagaimana juga jelas dalam ayat di atas, apa pun yang terjadi pada diri seseorang pasti sudah ditentukan oleh Allah dan apakah seseorang memercayai hal ini atau tidak, tak akan mengubah fakta ini. Segala urusan yang terjadi di dunia, termasuk kelahiran dan kematian setiap orang, terjadi atas kehendak Allah tepat di waktu yang telah ditentukan—sejenak pun tidak lebih cepat maupun lebih lambat.

Dialah Yang menciptakan kamu dari tanah, sesudah itu ditentukannya ajal (kematianmu) dan ada lagi suatu ajal yang ditentukan (untuk berbangkit) yang ada pada sisi-Nya (yang Dia sendiri Yang mengetahuinya)... (QS Al An'aam, 6: 2)

Sesuatu tidak akan terjadi, baik di bumi maupun di dalam jiwa manusia, tanpa kehendak Allah. Oleh karena itu, selalu meletakkan kepercayaan kepada Allah adalah syarat yang diminta Allah dari hamba-hamba-Nya. Inilah apa yang manusia cenderung lakukan.

Katakanlah, "Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah Pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal." (QS At Taubah, 9: 51)

Sebagaimana yang tertulis dalam ayat "...Kami akan mengujimu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenarnya-benarnya). Dan hanya kepada kamilah kamu dikembalikan."(QS Al Anbiyaa', 21: 35), Allah menempatkan mukmin ke dalam ujian dengan berbagai cara. Karena itu, selain hal-hal yang mereka pikir menyenangkan, ada hal-hal yang tampak membahayakan terjadi atas mereka. Namun, jangan

pernah lupa bahwa karena segala sesuatu diciptakan dengan kehendak Allah, semua itu selalu memberikan hasil-hasil terbaik.

...Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (QS Al Baqarah, 2: 216)

Mereka yang percaya pada Allah dan mengikuti jalan-Nya selalu menikmati keamanan dan kedamaian pikiran dari berpasrah kepada takdir. Tiada yang menakutkan atau merusuhkan seseorang yang berserah diri kepada takdir. Allah akan memberkahi hamba-Nya yang beriman dengan kehidupan yang baik, di dunia ini dan di akhirat nanti, serta menjaga mereka di bawah lindungan-Nya selama mereka mencari rida-Nya. Akan tetapi, Allah mungkin tidak selalu menampilkan yang baik-baik dari sesuatu yang terjadi di dunia ini. Namun, tetaplah apa yang tampak menyulitkan mungkin menuntun seorang mukmin meraih balasan yang lebih baik di akhirat. Seorang mukmin yang sakit keras, misalnya, tidak merasa berduka atas apa yang dirasakannya. Sebaliknya, ia memandang sakitnya sebagai cara mendekatkan diri dengan Tuhannya. Hal terpenting untuk dicamkan adalah Allah merencanakan semua kejadian untuk melindungi hamba-hamba-Nya yang sejati dan membuat mereka mampu menggapai Surga.

Sesungguhnya pelindungku ialah Allah Yang telah menurunkan Kitab (Al Qur'an) dan Dia melindungi orang-orang yang shaleh. (QS Al A'raaf, 7: 196)

Mereka yang tidak pernah melupakan bahwa ada maksud ilahiah pada apa pun yang terjadi atas diri mereka merasakan kedekatan persahabatan Allah di setiap langkah yang mereka ambil. Di mana pun mereka berada, atau apa pun yang mereka kerjakan, tak pernah mereka lupa bahwa Allah sangat mengetahui itu semua.

Jadi, jangan pernah lupa bahwa segala sesuatu, di masa lalu dan di masa depan, beserta segenap rincian, terekam di dalam pandangan Allah, bahwa tak sesuatu pun terjadi pada seseorang kecuali apa yang Allah kehendaki, bahwa Allah mengetahui tentang tindakan-tindakan kita di mana pun kita berada atau apa pun yang kita sedang kerjakan, dan bahwa kita semua terikat di dalam takdir yang dititahkan bagi kita.

**Jangan Pernah Lupa!
Tentang Keberadaan Setan
yang Berjuang Untuk
Menyesatkan Anda**

Bukankah Aku telah memerintahkanmu, hai Bani Adam, supaya kamu tidak menyembah Setan? Sesungguhnya, Setan itu adalah musuh yang nyata bagimu dan hendaklah kamu menyembahKu. Inilah jalan yang lurus. Sesungguhnya, Setan itu telah menyesatkan sebagian besar di antaramu. Maka, apakah kamu tidak memikirkan? (QS Yaasiin, 36: 60–62)

Camkanlah selalu bahwa Anda memiliki musuh yang satu-satunya tujuan adalah menjauhkan Anda dari Allah, agama-Nya, dan Al Qur'an. Dia tak beristirahat walau sesaat dari rencananya itu; dengan mengendap-endap untuk menyergap, ia menantikan kesempatan menuntaskan tugasnya. Ia mampu melihat dari tempat yang Anda tidak dapat melihatnya dan mencoba ribuan cara untuk menjebak Anda. Salah satu sifatnya adalah suka sembunyi-sembunyi. Cara, taktik, dan tipudaya dapat berbeda dari satu orang ke orang lain. Taktik-taktik yang digunakan mungkin juga bergantung kepada waktu, tempat, dan keadaan saat itu. Musuh kita bersama ini adalah Setan, makhluk yang dienyahkan dari pandangan Allah.

Berlawanan dengan pandangan banyak orang, Setan bukan makhluk khayalan. Sebagai bagian dari ujian di dunia ini, seseorang harus selalu berwaspada terhadap Setan. Karena, akibat memberontak kepada Allah, Setan bersumpah untuk menyesatkan seluruh hamba-hamba-Nya. Perilaku memberontak Iblis ini dikemukakan di dalam Al Qur'an sebagai berikut:

Sesungguhnya Kami telah menciptakanmu (Adam), lalu Kami bentuk tubuhmu, kemudian Kami katakan kepada para malaikat "Bersujudlah kalian kepada Adam." Maka, mereka pun bersujud kecuali Iblis. Ia tak termasuk mereka yang bersujud. Allah berfirman "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud di waktu Aku menyuruhmu?" Menjawab Iblis "Aku lebih baik daripadanya; Engkau menciptakanku dari api, sedangkan ia Engkau ciptakan dari tanah." Allah berfirman "Turunlah kamu dari Surga itu karena kamu tidak sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya. Maka, keluarlah, sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang hina." Iblis menjawab, "Beri tangguhlah aku sampai waktu mereka dibangkitkan." Allah berfirman, "Sesungguhnya kamu termasuk mereka yang diberi tangguh." Iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukumku tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan-Mu yang lurus kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat). Allah berfirman, "Keluarlah kamu dari Surga itu sebagai orang terhina lagi terusir. Sesungguhnya, barangsiapa di antara mereka mengikutimu, benar-benar Aku akan mengisi Neraka Jahanam dengan kalian semuanya." (QS Al A'raaf, 7: 11-18)

Sebagaimana dijelaskan ayat di atas, Setan adalah musuh paling terang-terangan umat manusia. Makhhluk ini juga mencoba menyesatkan Anda dengan menyulut di dalam diri Anda hasrat berbuat dosa. Namun, satu hal harus ditekankan di sini; sebagaimana telah dinyatakan oleh ayat Al Qur'an di atas, tujuan utama Setan adalah membuat Anda, bersama dengan umat manusia lainnya, mengikutinya. Setan yang terkutuk ini takkan berhenti hingga Anda masuk ke Neraka. Oleh karena itu, jangan pernah lupa bahwa Anda harus selalu mewaspadainya dan tidak mengikuti rayuannya.

Ada sebuah bukti yang bahkan lebih penting lagi untuk dicamkan: Setan tak memiliki kekuatan yang terlepas dari Allah.

Ia makhluk ciptaan Allah dan sepenuhnya di bawah kendali Allah. Ia hamba Allah juga dan hanya dapat bertindak dengan izin-Nya. Ia ditugasi untuk membantu membedakan mereka yang benar-benar beriman dari yang tidak. Ia hanya dapat bertindak atas kehendak Allah. Ketika waktu yang diberikan kepadanya habis, ia akan dijerumuskan ke dalam Neraka bersama-sama mereka yang telah disesatkannya.

Sesungguhnya Aku pasti akan memenuhi Neraka Jahanam dengan jenis kamu dan dengan orang-orang yang mengikutimu di antara mereka kesemuanya. (QS Shaad, 38: 85)

Oleh karena itu, patrikan dalam benak kita bahwa Setan sebenarnya tak memiliki kekuatan atas orang-orang beriman. Seperti yang ditekankan ayat berikut ini, ia hanya memiliki kekuatan atas orang-orang yang tidak sungguh-sungguh dan tidak tulus beriman

Iblis berkata, "Ya, Tuhanku. Oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan maksiat) di muka bumi dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya kecuali hamba-hamba-Mu yang mukhlis di antara mereka." (QS Al Hijr, 15: 39-40)

Setan takkan bisa mengarahkan seseorang, yang diciptakan Allah sebagai mukmin, tersesat dari jalan yang lempang. Tentu saja, mukmin selalu rawan untuk membuat kesalahan. Namun, mereka tak pernah berputus asa akan belas kasih Allah, sehingga secepatnya berlindung kepada-Nya dan bertobat dengan ketulusan. Al Qur'an juga mengabarkan kepada kita tentang atas siapa Setan dapat menerapkan kekuasaannya.

Sesungguhnya, Setan itu tidak ada kekuasaannya atas orang-orang yang beriman dan bertawakal kepada Tuhannya.

Sesungguhnya, kekuasaannya (Setan itu) hanyalah atas orang-orang yang mengambilnya menjadi pemimpin dan atas orang-orang yang menyekutukannya dengan Allah.
(QS An Nahl, 16: 99-100)

Jangan pernah lupa bahwa Setan sungguh berniat menjadikan Anda orang biadab, congkak, dan pembelot kepada Allah, sebagaimana dirinya sendiri. Ia memerintahkan Anda mengerjakan kejahatan, melakukan tindakan yang tak menyenangkan bagi Allah, dan mengatakan mengenai Allah yang Anda tidak memiliki pengetahuan tentangnya. Dia mencoba menghalangi Anda dari mengkaji kemuliaan dan kekuatan Allah yang sesungguhnya. Allah menarik perhatian ke bahaya ini di dalam ayat Al Qur'an berikut:

Hai sekalian manusia! Makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah Setan karena sesungguhnya Setan itu adalah musuh yang nyata bagimu. Sesungguhnya Setan itu hanya menyuruhmu berbuat jahat dan keji, dan mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui. (QS Al Baqarah, 2: 168-169)

Upaya utamanya adalah mengisi umat manusia dengan ketakutan terus-menerus akan kemiskinan, suatu tujuan yang berhasil ia capai tatkala ia membuat seseorang lupa akan hari kemudian. Tidak menyadari bahwa segalanya di bawah kendali Allah dan bahwa tak seorang pun dapat mencegah segala kebaikan jika Allah menghendakinya. Mereka hidup sepenuhnya tak bertanggungjawab, membawa diri mengerjakan semua jenis kemungkaran terhadap Allah.

Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruhmu berbuat kejahatan (kikir), sedangkan Allah

menjadikan bagimu ampunan-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. (QS Al Baqarah, 2: 268)

Taktik utama Setan adalah tipudaya. Sesungguhnya, Allah melukiskan tindakan sembunyi-sembunyi ini “dari kejahatan (bisikan) Setan yang biasa, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia” (QS An Naas, 114: 4-5). Sebagaimana dijelaskan ayat ini, Setan mendekati umat manusia dengan menipu, membanjiri benak mereka dengan hal-hal sepele, dan menjadikan kekhilafan mereka tampak wajar.

Maka, mengapakah mereka tidak memohon (kepada Allah) dengan tunduk merendahkan diri ketika datang siksaan Kami kepada mereka? Bahkan, hati mereka telah menjadi keras dan Setan pun menampakkan kepada mereka kebagusan apa yang selalu mereka kerjakan. (QS Al An'aam, 6: 43)

Yang lebih penting, orang-orang itu—yang hatinya membatu dan mengira diri berada di jalan yang benar, walaupun nyatanya tersesat—membuat diri mereka sendiri makin jauh dari wahyu-wahyu Allah. Meninggalkan Allah, mereka erat memeluk Setan mengikuti jalannya, dan karena itu, tumbuh kian biadab. Karena itu, Allah memperingatkan umat manusia.

Dan bacakanlah kepada mereka berita orang yang telah Kami berikan kepadanya ayat-ayat Kami (pengetahuan tentang isi Al Kitab), kemudian ia melepaskan diri daripada ayat-ayat itu, lalu ia diikuti oleh Setan (sampai ia tergoda). Maka, jadilah ia termasuk orang-orang yang sesat. (QS Al A'raaf, 7: 175)

Ingatlah bahwa Setan selalu memakai cara-cara yang berbeda bagi tiap orang dan akan menyasar kelemahan-kelemahan Anda demi menyesatkan Anda.

Sepanjang sejarah, Setan telah mendekati setiap orang dengan taktik yang berlainan. Dia memastikan bahwa seseorang yang telah jauh dari agama semakin menjauhkan dirinya dengan membuat kehidupan dunia ini tampak memikat baginya. Ia membuat mereka lupa tentang Hari Perhitungan, mengatur agar mereka tetap jauh dari agama sejati sepanjang hidupnya.

Sementara itu, ia tak lalai untuk mendekati para mukmin. Untuk menghalangi mereka dari tulus menyembah Allah, Setan berjuang menghentikan mereka dari terlibat amal-amal yang dilakukan untuk mendapatkan rida Allah. Ia berupaya melemahkan nilai-nilai mereka. Dengan menyamarkan sifat sejati kejahatannya, ia membujuk mukmin tenggelam ke dalam keangkuhan, egoisme, kealpaan, ketakpedulian, kesombongan, dan sifat pemaarah.

Untuk mengalihkan perhatian, Setan mendorong mereka membuat rencana-rencana jangka panjang dengan mana pikiran mereka disibukkan. Ia berjuang untuk mencegah pikiran mereka disibuki dengan ingatan akan Allah. Demi maksud ini, ia membuat mereka terbenam ke dalam soal-soal keseharian atau mengilhami berbagai dalih untuk membenarkan kelalaian mereka dalam mengingat Allah.

Mukmin yang pasrah kepada Allah, yang mengingat-Nya siang dan malam, yang menyadari bahwa segala sesuatu terjadi di bawah kendali-Nya, dan yang tulus berpaling kepada Tuhannya, adalah kurang dapat dipengaruhi oleh Setan. Sebagaimana sabda Rasul Muhammad SAW, "*Ketika sekelompok orang berkumpul demi mengingat (berzikir) kepada Allah, belas kasih (Allah) meliputi mereka, dan ketenteraman turun kepada mereka.*" Menyadari fakta ini, Setan khususnya berjuang membuat orang melalaikan mengingat Allah. Sungguh, ia memiliki pengaruh tertentu atas orang-orang yang tidak takut kepada Allah.

Setan telah menguasai mereka, lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah; mereka itulah golongan Setan. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan Setan itulah golongan yang merugi. (QS Al Mujaadilah, 58: 19)

Jangan pernah lupa bahwa setanlah yang mengaduk-aduk kebencian dan permusuhan di kalangan umat manusia. Sejak dahulu kala, "hasutan Setan" mendasari semua perang, pertikaian, perselisihan, dan penipuan. Hasutan Setan kepada manusia dikemukakan di dalam ayat Al Qur'an sebagai berikut:

Tidakkah kamu lihat, bahwasanya Kami telah mengirim Setan-Setan itu kepada orang-orang kafir untuk menghasung mereka berbuat maksiat dengan sungguh-sungguh? (QS Maryam, 19: 83)

Orang yang tak beriman adalah mereka yang telah mengangkat Setan sebagai sahabat dan menganut sistemnya. Dengan pola pikir seperti itu, kepatuhan kepada Setan serta kebencian dan permusuhan terhadap satu sama lain menjadi tak terelakkan. Namun, Setan juga berjuang menyalakan kebencian di antara sesama mukmin. Dalam melakukan hal itu, ia bermaksud melemahkan tekad mukmin dan menghalangi mereka dari mematuhi Allah. Allah telah memperingatkan hamba-hamba-Nya akan bahaya ini dan menunjukkan cara menghindarinya.

Dan katakanlah kepada hamba-hambaKu, "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya, Setan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya, Setan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia. (QS Al Israa', 17: 53)

Jangan pernah lupa bahwa setiap saat Setan mungkin mencoba dengan kelicikannya untuk menggoda Anda. Berlawanan dengan pandangan umum, Setan bukan makhluk yang muncul kadang muncul kadang lenyap. Ia mengikuti ke mana pun Anda pergi atau apa pun yang Anda lakukan. Ia berbulat tekad terhadap perjuangan ini selama Anda hidup.

Orang yang melupakan keberadaan Setan mudah salah mengenali godaannya. Karena itu, ia dapat mudah tertipu untuk memercayai bahwa godaan-godaan ini hanya pikirannya sendiri.

Ia bisa saja semata gagal mencerna bahwa suara hati yang licik itu bisikan Setan. Namun, mukmin sejati dianugerahi kebijaksanaan dan wawasan untuk membedakan bisikan Setan dari suara nuraninya sendiri. Allah telah memberitahu mereka cara melindungi diri dari bisikan dan hasutan Setan.

Dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan Setan, maka berlindunglah kepada Allah. Sesungguhnya, Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Sesungguhnya, orang-orang yang bertakwa, bila mereka ditimpa was-was dari Setan, mereka ingat kepada Allah. Maka, ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya. (QS Al A'raaf, 7: 200-201)

Jangan pernah lupa bahwa Setan akan berupaya membuat Anda melupakan kebenaran-kebenaran yang Anda selalu harus jaga di benak. Seperti telah disebutkan, salah satu cara terampuh yang sering dipakai Setan untuk menyesatkan manusia adalah membuat mereka "lupa." Karena itu, strategi utama Setan adalah membuat orang lupa akan tanggungjawabnya kepada Allah. Ia berjuang mencegah amal shaleh dengan membuat kita lupa bahwa Allah meliputi diri dari segala arah, bahwa kita terikat takdir, serta bahwa kita akan mati dan harus mempertanggungjawabkan segala perbuatan kita di hadapan Allah.

Setan tidak ingin umat manusia bersyukur kepada Allah. Itulah mengapa Setan mencoba membuat kita lupa bahwa segala sesuatu di sekitar kita adalah sebuah nikmat dari Allah. Dengan membuat kehidupan dunia ini memikat dan membuat kita melupakan keberadaan hari kemudian, ia berjuang menipu manusia. Ia berupaya membuat manusia lupa bahwa ada kebaikan sejati pada segala yang terjadi, khususnya pada kejadian-kejadian yang tak terduga. Kenyataan takdir dan kebutuhan seseorang untuk menempatkan kepercayaannya kepada Allah adalah unsur-unsur kunci lain yang coba Setan buat dilupakan orang.

Di dalam Al Qur'an, Allah berkali-kali menarik perhatian kita kepada fakta bahwa dengan bisikan-bisikannya yang terus-

menerus, Setan dapat memengaruhi pikiran manusia sehingga membuatnya terlupa.

Dan apabila kamu melihat orang-orang memperolok-olokkan ayat-ayat Kami, maka tinggalkanlah mereka sehingga mereka membicarakan pembicaraan yang lain. Dan jika Setan menjadikanmu lupa (akan larangan ini), maka janganlah kamu duduk bersama orang-orang yang zalim itu sesudah teringat. (QS Al An'aam, 6: 68)

"...Tidak adalah yang melupakan aku untuk menceritakannya kecuali Setan dan ikan itu mengambil jalannya ke laut dengan cara yang aneh sekali." (QS Al Kahfi, 18: 63)

...Maka Setan menjadikan dia lupa menerangkan (keadaan Yusuf) kepada tuannya. Karena itu, tetaplah dia (Yusuf) di dalam penjara beberapa tahun lamanya. (QS Yusuf, 12: 42)

Meskipun ada segenap upaya Setan ini, jangan pernah lupa bahwa ia makhluk yang sepenuhnya di bawah kendali Allah dan ia tak memiliki kekuatan atas hamba-hamba Allah yang sejati.

Bagaimana pun, Setan diciptakan oleh Allah, jadi, mau tak mau, ia tunduk kepada-Nya. Ia mampu melakukan perbuatan-perbuatannya hanya dengan izin Allah. Kecuali Allah berkehendak lain, ia tidak akan mampu melakukan semua itu. Apa pun yang dilakukannya, Setan hanya mampu menyesatkan orang-orang yang ingkar. Di sisi lain, ulah Setan terhadap mukmin hanya membantu memperkuat kesungguhan mereka.

Agar Dia menjadikan apa yang dimasukkan oleh Setan itu, sebagai cobaan bagi orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan yang kasar hatinya. Dan sesungguhnya orang-orang yang zalim itu, benar-benar dalam permusuhan yang

sangat. Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Qur'an itulah yang hak dari Tuhanmu, lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepada-Nya dan sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.
(QS Al Hajj, 22: 53-54)

Allah telah mengungkapkan kepada kita bahwa sesungguhnya Setan tak memiliki kekuatan. Hanya mereka yang tak beriman yang dapat ia jebak ke dalam pengaruhnya. Ini dijelaskan di dalam Al Qur'an.

Dan sesungguhnya, Iblis telah dapat membuktikan kebenaran sangkaannya terhadap mereka, lalu mereka mengikutinya, kecuali sebagian orang-orang yang beriman. Dan tiadalah kekuasaan Iblis terhadap mereka, melainkan hanyalah agar Kami dapat membedakan siapa yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat dari siapa yang ragu-ragu tentang itu. Dan Tuhanmu Maha Memelihara segala sesuatu.
(QS Saba', 34: 20-21)

Di sisi lain, orang-orang beriman tidak meluangkan waktu mendengarkan godaan Setan, melainkan bersegera berlindung kepada Allah, sebagaimana diperintahkan di dalam Al Qur'an.

Dan jika Setan menggangumu dengan suatu gangguan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah.... (QS Fushshilat, 41: 36)

Mereka sadar bahwa kelalaian untuk berlindung kepada Allah, dengan mana mereka bisa menangkul ulah-ulah Setan, akan membuat mereka lebih mudah dirasuki godaannya. Inilah cara Setan menjadi kepercayaan para pengikutnya dan membawa mereka lebih menjauh dari Allah dan ingatan akan Dia.

Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan Yang Maha Pemurah (yakni, Al Qur'an), Kami adakan baginya Setan (yang menyesatkan). Maka, Setan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya. (QS Az Zukhruf, 43: 36)

Dari yang telah disebutkan, nyatalah bahwa tak ada alasan mengapa orang yang beriman tebal harus cemas terhadap godaan-godaan Setan. Tanpa keraguan, mereka harus waspada terhadapnya. Namun, pada saat yang sama, Allah juga memberikan kabar baik tentang sebuah fakta yang amat penting.

Sesungguhnya hamba-hamba-Ku, kamu tidak dapat berkuasa atas mereka. Dan cukuplah Tuhanmu sebagai Penjaga. (QS Al Israa', 17: 65)

Jangan pernah lupa bahwa Setan itu licik sifatnya; ia akan meninggalkan sendirian para pengikutnya di Hari Pengadilan.

Pada akhir kehidupan kita di dunia ini, Setan akan meninggalkan para pengikutnya sambil mengumumkan bahwa ia telah memperdaya mereka. Pengumuman ini diceritakan sebagai berikut di dalam Al Qur'an.

Dan berkatalah Setan tatkala perkara (hisab) telah diselesaikan: "Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar dan aku pun telah menjanjikan kepadamu, tetapi aku menyalahinya. Sekali-kali, tidak ada kekuasaan bagiku terhadapmu, melainkan (sekadar) aku menyerumu, lalu kamu mematuhi seruanku. Oleh sebab itu, janganlah kamu mencercaku, akan tetapi, cercalah dirimu sendiri. Aku sekali-kali tak dapat menolongmu dan kamu pun sekali-kali tak dapat menolongku. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu menyekutukanku (dengan Allah) sejak dahulu." Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu mendapat siksaan yang pedih. (QS Ibrahim, 14: 22)

Para pengikut Setan yang licik ini akan sepenuhnya mengenali kesalahan-kesalahan mereka pada Hari Perhitungan. Mereka akan merasakan dentaman keputusan karena telah tak bertanggungjawab kepada Allah sepanjang hayatnya dan tidak mengikuti jalan-Nya. Namun, Setan sudah terlalu terlambat bertobat atas kezalimannya.

Dan (ingatlah) hari (ketika itu) orang yang zalim menggigit kedua tangannya seraya berkata, "Aduhai kiranya (dulu) kuambil jalan bersama-sama Rasul. Kecelakaan besarlah bagiku; kiranya aku (dulu) tidak menjadikan si fulan itu teman akrab(ku). Sesungguhnya, ia telah menyesatkanku dari Al Qur'an ketika Al Qur'an itu telah datang kepadaku. Dan adalah Setan itu tidak mau menolong manusia."

(QS Al Furqaan, 25: 27-29)

Jangan pernah lupa bahwa tempat peristirahatan terakhir bagi mereka mengejar kejahatan pastilah Neraka. Pada Hari Kiamat nanti, semua pengikut Setan akan saling menyalahkan di hadapan Allah.

"...Aduhai, semoga (jarak) antara aku dan kamu seperti jarak antara timur dan barat, maka Setan itu adalah sejahat-jahat teman (yang menyertai manusia)." (QS Az Zukhruf, 43: 38)

Pada hari itu, orang akan akhirnya sadar bahwa setanlah musuhnya yang terang-terangan. Namun, sebagaimana telah disebutkan, itu sudah terlalu terlambat dan pemahaman akhirnya akan fakta itu tidak menyelamatkan dirinya dari siksa abadi Neraka. Setan dan para pengikutnya pastilah dipanggil demi mempertanggungjawabkan semua yang mereka telah kerjakan.

Demi Tuhanmu, sesungguhnya akan Kami bangkitkan mereka bersama Setan, kemudian akan Kami datangkan mereka ke sekeliling Jahanam dengan berlutut. (QS Maryam, 19: 68)

Sesungguhnya, Setan itu adalah musuh bagimu maka anggaplah ia musuh karena sesungguhnya Setan-Setan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni Neraka yang menyala-nyala. (QS Faathir, 35: 6)

Karena itu, jangan pernah lupa bahwa Anda memiliki satu musuh sejati yang menginginkan Anda menderita kepedihan dan keputusasaan, dan lebih lagi, merasakan hukuman Neraka untuk selamanya. Ia tengah memerhatikan Anda bahkan saat ini ketika Anda membaca buku ini. Ingatlah, jika Anda memang beriman kepada Allah, Anda harus mencari perlindungan-Nya untuk menghindari bisikan gencar kejahatan....

**Jangan Pernah Lupa!
Bahwa Dunia Ini
Tempat yang Fana dan
Sebuah Ujian**

Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda-gurau dan main-main. Dan sesungguhnya, akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui.
(QS Al Ankabuut, 29: 64)

Ingatlah selalu bahwa segala sesuatu di muka bumi ini diciptakan dengan suatu tujuan. Adalah satu kenyataan yang paling pasti bahwa semua Anda lihat di sekitar kita memiliki suatu tujuan tertentu. Maka, ada tujuan pula untuk mana Anda dan seluruh umat manusia diadakan.

Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia mengujimu, siapa di antaramu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (QS Al Mulk, 67: 2)

Sebagaimana dijelaskan ayat di atas, Allah menempatkan manusia untuk sementara di dunia ini guna diuji. Dia menguji kita dengan apa yang kita alami dalam kehidupan; Dia menciptakan kehidupan ini agar orang beriman dapat dibedakan dari yang tidak, dan dengan apa mereka dapat disucikan dari kejahatan, serta layak akan balasan Surga. Dengan kata lain, dunia hanyalah sebuah ajang pengujian tempat kita mendapatkan rida Allah.

Allah sudah menjelaskan batas-batas yang harus dipatuhi, dan perilaku-perilaku yang diridai-Nya dan yang tidak. Karena itu, tingkah laku seseorang di dunia ini menentukan balasan atau hukuman di hari kemudian. Dengan demikian, setiap detik waktu

yang lewat membawa kita lebih dekat ke Surga atau Neraka. Oleh karena itu, jangan pernah lupa bahwa Anda sedang diuji, bahkan pada saat ini, dan bahwa hasil-hasil ujian ini akan menentukan hari kemudian Anda. Juga, jangan lupa bahwa hasil itu sangat dekat. Allah telah berkali-kali mengingatkan kita tentang fakta ini di dalam sejumlah ayat dan memperingatkan para hambaNya akan hari itu:

Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (di akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al Hasyr, 59: 18)

Allah mengingatkan manusia agar tidak secara serakah terikat ke kesenangan-kesenangan fana dunia ini. Karena, tidak kekayaan, tidak kecantikan, tidak kedudukan sosial, yakni, tidak apa pun yang dimiliki manusia di dunia ini akan mampu menolongnya di hari kemudian. Ia akan meninggalkan segala miliknya, termasuk tubuhnya sendiri. Tubuhnya akan terurai di dalam tanah; segala milik yang dibanggakannya tak akan mampu menahan kerusakan tak terpulihkan oleh waktu. Sendirian saja, ia akan dihadapkan kepada Tuhannya untuk mempertanggungjawabkan amal-amalnya.

Akan tetapi, walaupun kenyataan itu yang mencolok ini, karena terbenam dalam rutinitas keseharian, banyak orang benar-benar lupa keniscayaan kematian dan hari kemudian; mereka menganggap bahwa kehidupan mereka terbatas hanya di dunia ini. Sikap ini dijelaskan di dalam Al Qur'an sebagai berikut:

Dan mereka berkata, "Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup dan tidak ada yang akan membinasakan kita selain masa." Dan mereka sekali-kali tidak memunyai pengetahuan tentang itu; mereka tidak lain hanyalah menduga-duga. (QS Al Jaatsiyah, 45: 24)

Akan tetapi, orang-orang ini mengabaikan satu fakta penting; hidup di dunia ini sesungguhnya sangat singkat. Pandanglah seseorang yang berumur 30-an tahun. Jika ia mesti mengenang kehidupannya, tiba-tiba itu akan terasa "sekelebatan bayangan." Jika ditanyai apakah yang ia pikirkan tentang 30 tahun itu, segera ia berujar bahwa segala sesuatu telah berlalu demikian cepatnya. Jika diminta menceritakan kisah-kisahinya, kenang-kenangannya hanya menambah beberapa jam perbincangan saja. Orang ini mungkin masih memiliki 30 tahun lagi untuk dijalani, yang mana akan berlalu secepat hari-hari silamnya. Di dalam banyak ayatnya, Allah menarik perhatian kita tentang singkatnya hidup ini dan mengabarkan bahwa manusia akan mengakui fakta ini di hari kemudian.

Dan (ingatlah) akan hari (yang di waktu itu) Allah mengumpulkan mereka, (mereka merasa pada hari itu) seakan-akan mereka tak pernah berdiam (di dunia) hanya sesaat di siang hari.... (QS Yunus, 10: 45)

Dan pada hari terjadinya kiamat, bersumpahlah orang-orang yang berdosa: "Mereka tidak berdiam (di dalam kubur) melainkan sesaat saja." Seperti demikianlah mereka selalu dipalingkan (dari kebenaran). (QS Ar Ruum, 30: 55)

Untuk menghalangi manusia dari keterikatan berlebihan kepada dunia ini, Allah telah menanamkan berbagai unsur yang cacat dan tak diinginkan ke dalam kehidupan ini, dan dengan itu menegaskan kefanaan dunia ini. Pastilah hal ini salah satu bahan penting yang harus direnungkan manusia; apa pun yang Anda puja dan anggap bernilai di dunia ini, yang Anda sayangi, berlalu satu demi satu bahkan orang-orang termolek di sekitar kita menua, menjadi sakit, atau melemah.... Saat-saat yang begitu Anda nikmati atau hal-hal yang begitu Anda harapkan peroleh, semuanya kini bagian dari masa lalu. Itu juga berlaku bagi saat-saat paling sukar yang Anda alami. Itu juga benar bagi

pengalaman-pengalaman masa depan Anda, jalannya sisa hidup Anda yang akan tampak secepat kerjapan mata. Anda akan terus-menerus diuji, ujian yang berlangsung hingga ajal menjemput kita.... Lalu, sebagaimana setiap orang yang pernah memasuki dunia ini, Anda diganjar penuh atas apa yang telah Anda lakukan, dan setelah itu, kehidupan abadi Anda bermula.

Akan tetapi, manusia tak pernah menginginkan apa pun yang indah dan menyenangkan itu sirna. Namun, dalam dunia yang berjalan cepat ini, keinginan seperti itu tak terpenuhi. Lantas, bagaimanakah cara seseorang meraih semuanya? Surgalah satu-satunya tempat semua itu dapat terpenuhi.

Jangan pernah lupa bahwa dunia bukan tempat yang layak untuk memenuhi semua keinginan ini. Jika Anda benar-benar mengidamkan kenikmatan tanpa akhir, jangan pernah lupa bahwa Anda tidak boleh mengejar kehidupan di dunia ini, melainkan carilah hari kemudian dengan menyiapkan diri untuk itu.

Akan tetapi, orang-orang tak beriman yang abai akan kenyataan ini mencoba membatasi segala sesuatu yang mereka ke dunia fana ini. Pengejaran tujuan-tujuan itu berlandaskan pada kepercayaan sesat bahwa kematian membawa akhir bagi dunia ini.. Karena itu, inilah dunia yang mereka coba untuk meraih segala kenikmatan dan kesenangan. Cemas kematian akan memutuskan hasrat-hasrat mereka, mereka berjuang mendapatkan sebanyak mungkin dari kehidupan ini. Namun, upaya mereka sia-sia dunia ini sama sekali tak sempurna. Tempat yang sesungguhnya bagi manusia adalah akhirat, yaitu tempat yang menawarkan kenikmatan-kenikmatan terbaik dan sempurna yang dapat dinikmati manusia akan tetapi, semua kenikmatan itu disisihkan hanya untuk mukmin sejati yang mengabdikan kepada Allah dan kepada yang lain. Kenikmatan-kenikmatan yang dirasakan orang-orang kafir terbatas hanya di dunia ini. Cara orang-orang ingkar itu dipaparkan ke api diceritakan di dalam Al Qur'an sebagai berikut.

Dan (ingatlah) hari (ketika) orang-orang kafir dihadapkan ke Neraka (dan dikatakan) kepada mereka "Kamu telah

menghabiskan rezekimu yang baik dalam kehidupan duniawimu (saja) dan kamu telah bersenang-senang dengannya; maka, pada hari ini kamu dibalas dengan azab yang menghinakan karena kamu telah menyombongkan diri di muka bumi tanpa hak dan karena kamu telah fasik."

(QS Al Ahqaaf, 46: 20)

Karena itulah, Nabi SAW menaruh perhatian kepada pentingnya tanggungjawab atas diri dan amal seseorang.

Orang yang bijak adalah yang memutuskan dirinya untuk menghitung (dan menahan diri dari kemungkarannya) dan melakukan perbuatan mulia untuk bekal menghadapi kematian. Dan orang yang pandir adalah yang mengikuti godaan dan nafsu sambil meminta Allah agar memenuhi semua keinginannya yang sia-sia. (HR Tirmidzi)

Sebagaimana dikatakan hadits ini, tiada yang dapat lebih penting daripada amal yang dilakukan dalam upaya menghindari hukuman api Neraka . Dalam beberapa kejadian, seorang mahasiswa akan giat belajar demi lulus, seorang pengusaha demi memperoleh kemakmuran besar ada juga yang mengorbankan apa pun demi gengsi. Akan tetapi, tak ada jaminan orang-orang ini akan hidup cukup lama untuk mencapai cita-citanya misalnya, si mahasiswa mungkin tidak panjang umur untuk menghadiri hari wisudanya. Satu hal yang pasti, ia akan kembali kepada Tuhannya dan harus mempertanggungjawabkan perbuatan-perbuatannya di Hari Kiamat.

Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharapkan (alias tidak memercayai) pertemuan dengan Kami dan merasa puas dengan kehidupan dunia serta merasa tenteram dengan kehidupan itu, dan orang-orang yang melalaikan ayat-ayat

Kami, mereka itu tempatnya ialah Neraka , disebabkan apa yang selalu mereka kerjakan. (QS Yunus, 10: 7-8)

Penyakit, kecelakaan, atau usia tua, yang harus kita perhatikan bukan apa-apa melainkan petunjuk-petunjuk bahwa dunia bukan sebuah tempat yang kita harus merasakan keterikatan.

Dan tidaklah mereka (orang-orang munafik) memerhatikan bahwa mereka diuji sekali atau dua kali setiap tahun, kemudian mereka tidak (juga) bertobat dan tidak (pula) mengambil pelajaran? (QS At Taubah, 9: 126)

Lebih jelas lagi pada ayat, "...Kamu menghendaki harta benda duniawiyah sedangkan Allah menghendaki (pahala) akhirat (untukmu)...." (QS Al Anfaal, 8: 67), Allah berulang-ulang mengingatkan kita bahwa dunia ini tidak sempurna sehingga hamba-hamba Allah dapat meraih tempat yang lebih baik di hari kemudian.

Jangan pernah mengabaikan peringatan-peringatan ini dan camkan bahwa Anda harus menyenangkan Allah agar layak menerima kebahagiaan yang abadi. Allah menjelaskan di dalam Al Qur'an bahwa mereka yang terikat kepada kehidupan singkat dunia ini akan kehilangan kehidupan abadi di hari kemudian.

Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat, akan Kami tambah keuntungan itu baginya, dan barangsiapa yang menghendaki keuntungan di dunia, Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya satu bagian pun di akhirat. (QS Asy Syuura, 42: 20)

Dalam ayat-ayat-Nya, Allah mendesak manusia agar mengidamkan akhirat sebab itu tempat yang lebih baik dan lebih abadi.

Dan janganlah kamu tujukan kedua matamu kepada apa yang telah Kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka sebagai bunga kehidupan dunia untuk Kami cobai mereka dengannya. Dan karunia Tuhanmu itu lebih baik dan lebih kekal. (QS ThaaHaa, 20: 131)

Sementara itu pula, jangan pernah lupa bahwa Allah juga akan menganugerahi mukmin sejati, yang mengidamkan kehidupan akhirat, sebuah kehidupan yang baik di dunia ini. Orang yang beriman adalah ia yang meraih berkah Allah, baik di dunia maupun di akhirat

Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan di (dalam kehidupan) akhirat.... (QS Yunus, 10: 64)

Jangan pernah Lupa!
Bahwa Kematian
Sewaktu-Waktu Akan
Mendatangi Anda

Katakanlah, "Sesungguhnya kematian yang kamu lari darinya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemuiimu kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), Yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."
(QS Al Jumu'ah, 62: 8)

Semua yang Anda lihat di sekeliling Anda, para sahabat, para kerabat—pada dasarnya, setiap orang yang hidup di planet ini—niscaya suatu hari akan mati, sebagaimana miliaran orang yang hidup sebelum mereka. Kenyataan ini diceritakan di dalam sebuah ayat yang berbunyi, "Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati...." (QS Al Anbiyaa', 21: 35). Melupakan keniscayaan ini menandai suatu kekurangan kesucian hati yang sangat. Manusia, yang tak mampu menghindari kematian, sebagian besarnya akan menemui ajal, karena satu atau lain sebab, pada waktu dan tempat yang tak diketahuinya.

Ingatlah selalu, bahwa tidak kecantikan, kemashyuran, derajat, kemakmuran, dan tidak juga umur muda mereka mampu mencegah kematian mereka.

Walaupun banyak orang amat menyadari kenyataan-kenyataan ini. mereka menghindari diri dari memikirkan kematian. Bahkan berjuang melupakannya. Akan tetapi, itu bukan apa-apa melainkan menipu diri. Karena itulah Nabi SAW juga mengingatkan orang-orang beriman agar, "*Sering-sering mengingat kematian.*" (HR Tirmidzi) Apakah seseorang memikirkan peristiwa yang tak tercegah ini atau tidak, kematian niscaya menemuinya.

Dan datanglah sakaratul maut dengan sebenar-benarnya. Itulah yang kamu selalu lari daripadanya. (QS Qaaf, 50, 50: 19)

Kalimat-kalimat ini pasti mengingatkan Anda akan dekatnya kematian. Walau begitu, coba renungkan masalah ini lebih dalam; siapa tahu, kematian mungkin mendatangi Anda sebelum Anda sempat menyelesaikan membaca buku ini. Oleh karena itu, jangan pernah lupa bahwa kematian sangat dekat dengan Anda, sedekat ia dengan semua makhluk lainnya.

Berlawanan dengan pandangan umum, kematian bukan tahap akhir suatu rangkaian peristiwa yang nalar. Sekali tiba waktunya, Allah mengutus malaikat-Nya kepada siapa kematian dititahkan dan mencabut nyawanya seketika, pada suatu saat yang tak disangka. Itu mungkin saja terjadi detik ini, sebelum Anda sempat bangkit dari duduk. Malaikat Maut mungkin hadir di hadapan Anda, secara tiba-tiba. Bahwa Anda tengah dikelilingi para sahabat dan kerabat takkan mengubah kemungkinan ini; mereka tidak dapat melindungi Anda dari kematian dengan cara apa pun. Maka, jangan pernah lupa bahwa setiap jiwa akan dicabut oleh Malaikat Maut yang ditunjuk Allah untuk melakukannya, lalu dikembalikan kepada-Nya.

Tetap saja, gagasan bahwa Anda mungkin mati sewaktu-waktu masih sulit dicerna. Pikiran akan hal-hal yang masih perlu Anda capai memberikan Anda perasaan bahwa masih terlalu pagi bagi Anda untuk mati. Akan tetapi, faktanya adalah hanya Allah Yang menetapkan waktu kematian. Tak semenit lebih lama atau pun lebih cepat seseorang dapat hidup, daripada waktu yang ditetapkan baginya. Kematian menjemput jiwa manusia pada saat terbaik yang telah ditentukan dalam takdirnya.

Dan Allah sekali-kali tidak akan menangguhkan (kematian) seseorang apabila datang waktu kematiannya. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al Munaafiqun, 63: 11)

Pernahkan Anda memikirkan apa yang akan dialami tubuh Anda pada saat kematian?

Tak peduli apakah Anda kaya atau cantik, tubuh kaku Anda akan terbujur di sebuah ruangan atau kamar mayat. Terbungkus kain kafan, tubuh Anda akan diletakkan ke dalam peti yang sempit. Kendaraan pembawa peti akan mengantar tubuh Anda ke kuburan tempat jenazah Anda ditaruh ke dalam lubang. Tanah akan sepenuhnya menyungkupi Anda. Tubuh Anda yang hanya setumpuk tulang dan daging segera terurai dan membusuk. Pada akhirnya, tak sesuatu pun tersisa dari diri Anda melainkan seonggokan tulang. Jangan pernah lupa bahwa Anda pasti menemui hari itu; pada akhirnya, tubuh Anda akan terbaring sendirian di bawah tanah.

Tubuh mati seseorang adalah sarana dari mana kita menarik pelajaran. Sesosok mayat itu sukar ditenggang walau hanya beberapa menit. Pernahkah Anda bertanya, mengapa sesosok mayat, yang mampu menopang keperkasaannya semasa hidupnya, menjadi tak tertenggang setelah mati? Ini suatu hal untuk direnungkan, karena pemikiran tentang tubuh Anda yang membusuk, sebagaimana juga tubuh semua orang yang Anda kasih, akan membantu Anda agar tidak melupakan hari kemudian dan tidak terikat kepada dunia ini.

Walau mengetahui fakta-fakta ini, sebagian besar manusia membenamkan diri dalam kesepelean kehidupan sehari-hari sambil memalingkan muka dari peristiwa tak tercegah ini. Namun, itu kekeliruan yang nyata; kelalaian mereka menyiapkan diri bagi hari kemudian akhirnya hanya menjerumuskan mereka ke dalam siksa abadi. Oleh karena itu, dengan tetap mengingat bahwa kematian suatu hari akan datang menemui, orang mesti berjuang melakukan amal baik demi meraih rida Allah. Tuhan kita, Maha Kuasa lagi Maha Adil, telah menganugerahkan cukup waktu bagi setiap orang untuk memerhatikan peringatan-Nya. Akan tetapi, masa itu terbatas hanya pada kehidupan di dunia ini. Oleh karena itu manusia dapat tulus bertobat atas kesalahan-kesalahannya hanya di dunia ini. Sekali kematian menjemputnya, tiada lagi kesempatan meralat kesalahan-kesalahannya. Sebaliknya, ia akan merasakan penyesalan abadi.

Dan mereka berteriak di dalam Neraka itu, "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami, niscaya kami akan mengerjakan amal yang shaleh, berlainan dengan yang telah kami kerjakan." Dan apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berpikir bagi orang yang mau berpikir dan (apakah tidak) datang kepadamu pemberi peringatan? Maka, rasakanlah (azab Kami) dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolong pun. (QS Faathir, 35: 37)

Jangan pernah lupa bahwa kematian bukanlah akhir; berlawanan dengan gagasan umum, kematian tidak menyudahi segalanya. Ia bukan pula tidur lelap tanpa akhir, sebagaimana secara abai disangka banyak orang. Kematian itu awal kehidupan nyata dan abadi seseorang; itulah kehidupan yang ditentukan sesuai dengan cara ia membawa dirinya di dunia ini dan tak mungkin diubah sekali maut menjemputnya. Kematian adalah gerbang ke kebahagiaan dan penyelamatan bila orang itu menghabiskan hidupnya menggapai rida Allah. Namun, bagi mereka yang berpaling dari Allah, kematian adalah awal siksa abadi.

Di dunia ini, Allah menyebabkan manusia mengalami berbagai kejadian yang berguna sebagai pengingat akan kematian dan hari kemudian. Bagi yang cenderung mengindahkan peringatan ini, pengingat-pengingat itu membuat mereka sungguh-sungguh merenungi kehidupan dan menimbang kembali pandangan mereka atasnya. Akan tetapi, mereka yang mengabaikan peringatan-peringatan ini, ada dalam kerugian yang besar. Jangan pernah lupa bahwa mereka yang telah mati tidak juga menantikan kematian, sebagaimana orang-orang yang saat ini masih hidup, dan mungkin maut menghampiri mereka pada saat yang sangat tak terkira misalnya, ketika di meja makan atau tengah merencanakan liburan akhir pekan.

Jadi, jangan pernah lupa untuk bekerja demi hari kemudian Anda, sebelum kematian menjemput Anda setelah mana Anda tak lagi berkesempatan mengamalkan kebajikan.

Dalam Al Qur'an, Allah mengabarkan fakta bahwa kematian bukan suatu peristiwa yang dapat ditunda dengan cara apa pun dan menerangkan penyesalan mendalam yang diderita oleh mereka atas siapa maut dititahkan.

Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antaramu; lalu ia berkata, "Ya Tuhanku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang shaleh?" Dan Allah sekali-kali tidak akan menangguhkan (kematian) seseorang apabila telah datang waktu kematiannya. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al Munaafiqun: 10-11)

Jangan Pernah Lupa!
Bahwa Hari Kebangkitan
dan Hari Perhitungan
Pasti Datang

Dan sesungguhnya Hari Kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur. (QS Al Hajj, 22: 7)

Kini, berhentilah membaca dan tatap arloji Anda; seiring berlalunya setiap detik, Anda sedang bergegas menuju saat terakhir, saat ketika Anda dikembalikan kepada Tuhan Anda untuk mempertanggungjawabkan perbuatan-perbuatan Anda. Waktu yang telah ditentukan itu pasti datang. Ia sangat mungkin datang pada sangat yang paling tak terduga; saat ketika jiwa Anda dicabut malaikat maut. Setelah itu, Anda akan mendapatkan diri di dalam Hari Kebangkitan. Dalam sekejap, semua yang terkait dengan dunia ini kehilangan maknanya bagi Anda dan Anda segera melihat dengan terang bahwa yang penting adalah keimanan seseorang dan pengejarannya akan rida Allah.

Oleh karena itu, selagi masih memiliki kesempatan, jangan lupa membuat persiapan bagi Hari Kebangkitan, ketika segala sesuatu di dunia ini sirna dan semua manusia dibangkitkan dari kubur-kubur mereka untuk mempertanggungjawabkan diri masing-masing di hadapan Tuhan mereka.

Pada hari itu, ketika setiap amal baik yang dilakukan di dalam kehidupan akan diungkapkan, mereka yang mengejar kebaikan akan dibalas lunas, sedangkan orang-orang zalim berharap dijauhkan dari amal-amal jahat mereka. Sendirian di hadapan Allah, manusia akan dinilai dengan keadilan dan tak akan dengan cara apa pun diperlakukan timpang.

Selagi waktu melaju menuju hitung-mundur Hari Pengadilan, mereka yang tak mengindahkan perintah-perintah Allah serta mengikuti hasrat dan gerak hati mereka sesungguhnya di dalam kerugian besar. Kenyataan ini diceritakan di dalam Al Qur'an sebagai berikut:

Telah dekat kepada manusia hari menghisab segala amalan mereka, sedang mereka berada dalam kelalaian lagi berpaling (daripada-Nya). Tidak datang kepada mereka suatu ayat Al Qur'an pun yang baru (diturunkan) dari Tuhan mereka, melainkan mereka mendengarnya, sedang mereka bermain-main. (QS Al Anbiyaa', 21: 1-2)

Jangan pernah lupa bahwa Hari Perhitungan yang agung ini bergegas mendekati Anda dan pada hari itu, Allah menggelar semua perbuatan Anda yang Anda ingat maupun tidak.

Pada hari itu, semua perbuatan seseorang, yang terekam di dalam ingatan Allah yang tanpa batas, akan disajikan kepadanya. Setiap pikiran, setiap perbuatan, termasuk yang tak dapat diingatnya akan dinampakkan. Sesungguhnya, Al Qur'an mengabari kita bahwa semua yang dilakukan seseorang direkam hingga rincian terhalusnya.

Dan segala sesuatu yang telah mereka perbuat tercatat dalam buku-buku catatan, dan segala yang kecil maupun yang besar adalah tertulis. (QS Al Qamar, 54: 52-53)

Manusia itu pelupa, tetapi Allah tak pernah lupa maupun membuat kesalahan. Karena itulah, orang-orang zalim tak akan bisa menjauhkan diri dari amal-amal buruk mereka. Orang dapat saja melupakan ucapannya yang tak berkenan bagi Allah atau gagasan tak senonoh yang melintasi pikirannya 10 tahun lewat. Namun, Allah Maha Kuasa akan menunjukkan kata-kata dan pikiran-pikirannya di Hari Perhitungan.

Katakanlah, "Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya pasti Allah mengetahui." Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (kepadanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya, ia ingin kalau kiranya antara ia dengan hari itu ada masa yang jauh dan Allah memperingatkanmu terhadap siksa-Nya. Dan Allah sangat Penyayang kepada hamba-hamba-Nya. (QS Ali Imran, 3: 29-30)

Pada hari itu, Allah akan membangkitkan mereka semua serentak, dan mengungkapkan amal-amal mereka.

...Allah mengumpulkan (catatan) amal perbuatan itu, padahal mereka telah melupakannya. Dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu. (QS Al Mujaadilah, 58: 6)

Jangan pernah lupa bahwa pada hari itu, Allah, Yang menyaksikan segalanya, Yang tak pernah lupa dan tak pernah salah akan membukakan kepada Anda semua amal dan pikiran Anda.

Tanpa mengacuhkan kenyataan bahwa seseorang akan diminta mempertanggungjawabkan perbuatan-perbuatannya, setiap perbuatan yang dilakukannya dalam keabadian itu niscaya akan mengantarkan dirinya ke kekecewaan dan penyesalan yang tak terobati. Tiada kelalaian lain di dalam kehidupan ini dapat membawa hukuman sepedih itu. Oleh karena itu, jangan pernah lupa akan fakta ini yang akan mengacaukan kehidupan abadi Anda sebab itu dosa besar untuk dilakukan melawan kehendak Allah.

...Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat sebab mereka melupakan Hari Perhitungan. (QS Shaad, 38: 26)

Al Qur'an sangat rinci menguraikan tentang Hari Kebangkitan agar manusia menyadarinya. Hari Kebangkitan adalah hari ketika semua menjadi tak berarti. Sebagaimana Allah katakan: "Maka, waktu itu adalah waktu (datangnya) hari yang sulit bagi orang-orang kafir lagi tidak mudah." (QS Al Muddatstsir, 74: 9-10)

Ketika sangkakala ditiup, dunia materi akan berakhir dan Hari Kebangkitan dimulai. Sementara, gempa bumi kecil saja memaksa orang-orang keluar dari rumah-rumah mereka dengan ketakutan, orang-orang pada hari itu akan menyaksikan guncangan menyeramkan yang menggoyang bahkan gunung-gunung yang berdiri kokoh. Ayat ke 6 pada surat Al Qamar (QS 54) menjelaskan hari itu dengan, "...Hari (ketika) seorang penyeru (yakni, malaikat) menyeru kepada sesuatu yang tidak menyenangkan (yaitu, Hari Pembalasan)."

Pada hari itu, suatu guncangan yang tak belum pernah dikenal menyebar ke segenap penjuru alam semesta. Lautan-lautan akan saling menenggelamkan (QS At Takwir, 81: 6), langit laksana kuningan meleleh, bintang-bintang padam, bulan tertutup, lalu matahari dan bulan menyatu (QS Al Qiyaamah, 75: 8-9), langit terbelah dan menjadi pintu-pintu masuk (QS An Naba', 78: 19), gunung-gunung dilumatkan menjadi debu (QS Al Mursalaat, 77: 10), lalu ditebarkan bagaikan bulu (QS Al Qaari'ah, 101: 5), dan bumi ini menjadi datar sehingga tiada tempat yang lebih rendah maupun lebih tinggi (QS ThaaHaa, 20: 107). Ketika sangkakala ditiupkan kali kedua, manusia dibangkitkan dan dikumpulkan untuk mempertanggungjawabkan amal-amal mereka.

Dan ditiuplah sangkakala maka, matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi, maka, tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing). Dan terang-benderanglah bumi (Padang Mahsyar) dengan cahaya (keadilan) Tuhannya. Dan diberikallah buku (perhitungan perbuatan masing-masing) dan didatangkanlah para nabi dan para saksi, dan diberi keputusan di antara mereka dengan adil, sedang mereka tidak dirugikan. (QS Az Zumar, 39: 68-69)

Orang-orang yang ingkar bangkit dari kuburnya dengan pandangan tertunduk bagaikan kawanan belalang. Dengan leher terjulur, mata menyalang, bergegas kepada Sang Pemanggil, mereka berkata, "Inilah hari yang berat" (QS Al Qamar, 54: 7-8) Mereka yang menyatakan bahwa Allah tidak akan menetapkan waktu akhir bagi perhitungan mereka (QS Al Kahfi, 18: 48) tak memunyai tempat aman untuk lari pada hari itu. Lalu, mereka hadir di hadapan Tuhan, tempat tujuan akhir yang sejati. (QS Al Qiyaamah, 75: 10-12)

Ketika waktunya tiba, mereka yang percaya bahwa mereka tak akan dibangkitkan kembali dan bahwa kematian itu tidur sekadar lelap yang abadi, akan mengetahui bahwa peringatan-peringatan Allah benar adanya.

(Orang-orang kafir) berkata, "Apakah sesungguhnya kami benar-benar dikembalikan kepada kehidupan semula? Apakah (akan dibangkitkan juga) apabila kami telah menjadi tulang-belulang yang hancur lumat?" (QS An Naazi'at, 79: 10-11)

Mereka berkata, "Aduhai celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat-tidur (yakni, kubur) kami?" Inilah yang dijanjikan (Tuhan) Yang Maha Pemurah dan benarlah rasul-rasul-Nya. (QS Yaasiin, 36: 52)

Pada Hari Pengadilan, orang-orang yang beriman dan yang tidak akan mudah dibedakan. Sementara kegembiraan terpancar dari wajah mukmin, sedangkan wajah orang kafir terlihat muram.

Wajah-wajah (orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada Tuhannyalah mereka melihat. Dan wajah-wajah (orang kafir) pada hari itu muram, mereka yakin bahwa akan ditimpakan kepadanya malapetaka yang amat dahsyat. (QS Al Qiyaamah, 75: 22-25)

Pada hari itu, mereka yang mengetahui bahwa mereka harus mempertanggungjawabkan perbuatan-perbuatan mereka, lalu

merelakan seluruh hidupnya saat ini demi hari kemudian, akan menerima buku-buku amal mereka dari sebelah kanan. Mereka yang dengan nurani terang melibatkan diri ke dalam amal-amal untuk meraih rida Allah dapat berkata dengan riang, "Inilah bukuku." Sebagai balasan atas kesetiaan ini, mereka meraih kesenangan abadi.

Akan tetapi, mereka yang menerima buku amal dari sisi kiri akan merasakan penyesalan dan kedukaan yang tak terobati karena tak acuh akan Hari Perhitungan dan akan berkata, "Wahai alangkah baiknya kiranya tidak diberikan kepadaku kitabku (ini). Dan aku tidak mengetahui apa hisab terhadap diriku." (QS Al Haaqqah, 69: 25-26). Sebagaimana dikatakan di dalam ayat-ayat ini, hidupnya akan kelam, wajahnya tertunduk dan disaput debu, diselimuti kemuraman. Allah akan mengumpulkan mereka pada Hari Kiamat, diseret pada mukanya, dalam keadaan buta, bisu, dan tuli. (QS Al Israa', 17: 97)

Kata-kata mereka yang dibangkitkan dalam keadaan buta karena tidak menyibukkan diri dengan ingatan akan Allah dikabarkan sebagai berikut:

Berkatalah ia, "Ya Tuhanku. Mengapa Engkau menghimpunku dalam keadaan buta, padahal aku dahulunya seorang yang melihat?" Allah berfirman: "Demikianlah. Telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, maka kamu melupakannya, dan begitu pada hari ini kamu pun dilupakan." (QS Thaa-Haa, 20: 125-126)

Untuk mengelakkan diri terjebak dalam keadaan seperti itu di Hari Perhitungan, jangan pernah lupa bahwa Anda harus mencari rida Allah sepanjang hidup.

Itulah hari ketika semua orang, kecuali yang dirahmati Allah, akan merasa jeri. Orang-orang zalim akan saling menyalahkan dan merasakan duka yang tak tertanggungkan. Pada hari itu, hanya mereka yang telah tulus menaati perintah-perintah Allah yang merasa tidak takut. Semakin tak acuh dan tak siapnya seseorang di dunia ini, semakin ngeri ia di Hari Kebangkitan.

Allah mengingatkan kita akan kengerian hari itu sebagai berikut:

Hai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu. Sesungguhnya, kegoncangan Hari Kiamat itu suatu kejadian yang sangat besar. (Ingatlah,) pada hari kamu melihat kegoncangan itu, lalailah semua perempuan yang menyusui anaknya dari anak yang disusunya dan gugurlah kandungan semua perempuan yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk akan tetapi azab Allah itu sangat kerasnya.

(QS Al Hajj, 22: 1-2)

Jangan pernah lupa bahwa tiada seorang pun yang mencemaskan sahabatnya dihari itu. Tiada seorang pun di sekitar dapat menolong Anda. Pada Hari Kebangkitan nanti, orang bahkan tega mencoba menjual kerabatnya sebagai tebusan keselamatan dirinya. Akan tetapi, tiada tawaran akan diterima darinya.

Sedang mereka saling memandang. Orang kafir ingin kalau sekiranya dia dapat menebus (dirinya) dari azab hari itu dengan anak-anaknya dan isterinya dan saudaranya, dan kaum kerabat yang melindunginya (di dunia). Dan orang-orang di atas bumi seluruhnya kemudian (mengharapkan) tebusan itu dapat menyelamatkannya. Sekali-kali tidak dapat; sesungguhnya Neraka itu api yang bergolak.

(QS Al Ma'aarij, 70: 11-15)

Singkatnya, tiada tempat berlindung dan tiada tempat berlari. Hari itu menjadi hari ketika orang teringat akan peringatan-peringatan yang disampaikan kepadanya di dunia ini. Namun, hal itu sama sekali tak akan menolongnya.

Sesungguhnya, ia (di dunia) dahulu bergembira di kalangan kaumnya. Sesungguhnya, ia menyangka bahwa ia sekali-kali tidak

akan kembali (kepada Tuhannya). (Bukan demikian) yang benar; sesungguhnya, Tuhannya selalu melihatnya. (QS Al Insyiqaaq, 84: 13-15)

Kami akan memasang timbangan yang tepat pada Hari Kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikit pun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawi pun, pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan. (QS Al Anbiyaa', 21: 47)

Dan Ada pun orang-orang yang berat timbangan (kebaikan)nya, maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan. Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya, maka tempat kembalinya adalah Neraka Hawiyah. Tahukah kamu apakah Neraka Hawiyah itu? (Ialah) api yang sangat panas. (QS Al Qaari'ah, 101: 6-11).

Allah mengabarkan peristiwa-peristiwa ini sebagai berikut:

Pada hari itu manusia keluar dari kuburnya dalam keadaan bermacam-macam supaya diperlihatkan kepada mereka pekerjaan mereka. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula. (QS Az Zalzalah, 99: 6-8)

Ingatlah bahwa akan ada hari ketika tidak status, tidak gelar, tidak harta benda, dan tidak juga putra yang Anda miliki di dunia ini akan berarti. Pada hari itu, satu-satunya syarat yang digunakan untuk membedakan manusia adalah amal-amalnya. Setiap orang ditanyai apakah ia menyembah Penciptanya atau tidak. Pada hari itu, ketika semua yang tersembunyi akan timbul ke permukaan, dan manusia tidak dalam kedudukan mampu menutupi kesalahan-kesalahannya.

Pada hari dinampakkan segala rahasia maka sekali-kali tidak ada bagi manusia itu suatu kekuatan pun dan tidak (pula) seorang penolong. (QS At Thaariq, 86: 9-10)

Perbuatan jahat, kekhilafan, dan pikiran sesat orang-orang zalim akan disajikan ke hadapan mereka satu per satu agar semua melihatnya. Dalam keadaan yang hina dan memalukan, mereka yang melakukan dosa-dosa terberat dengan mengingkari Allah, Yang menciptakan dan memberi mereka hidup, menunggu vonis mereka.

Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan. Inilah hari yang mereka tidak dapat berbicara dan tidak diizinkan kepada mereka meminta uzur sehingga mereka (dapat) meminta uzur. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan. Inilah hari keputusan; (pada hari itu) Kami mengumpulkanmu dan orang-orang terdahulu. Jika kamu memunyai tipudaya, maka lakukanlah tipudayamu itu terhadap-Ku. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan. (QS Al Mursalaat, 77: 34-40)

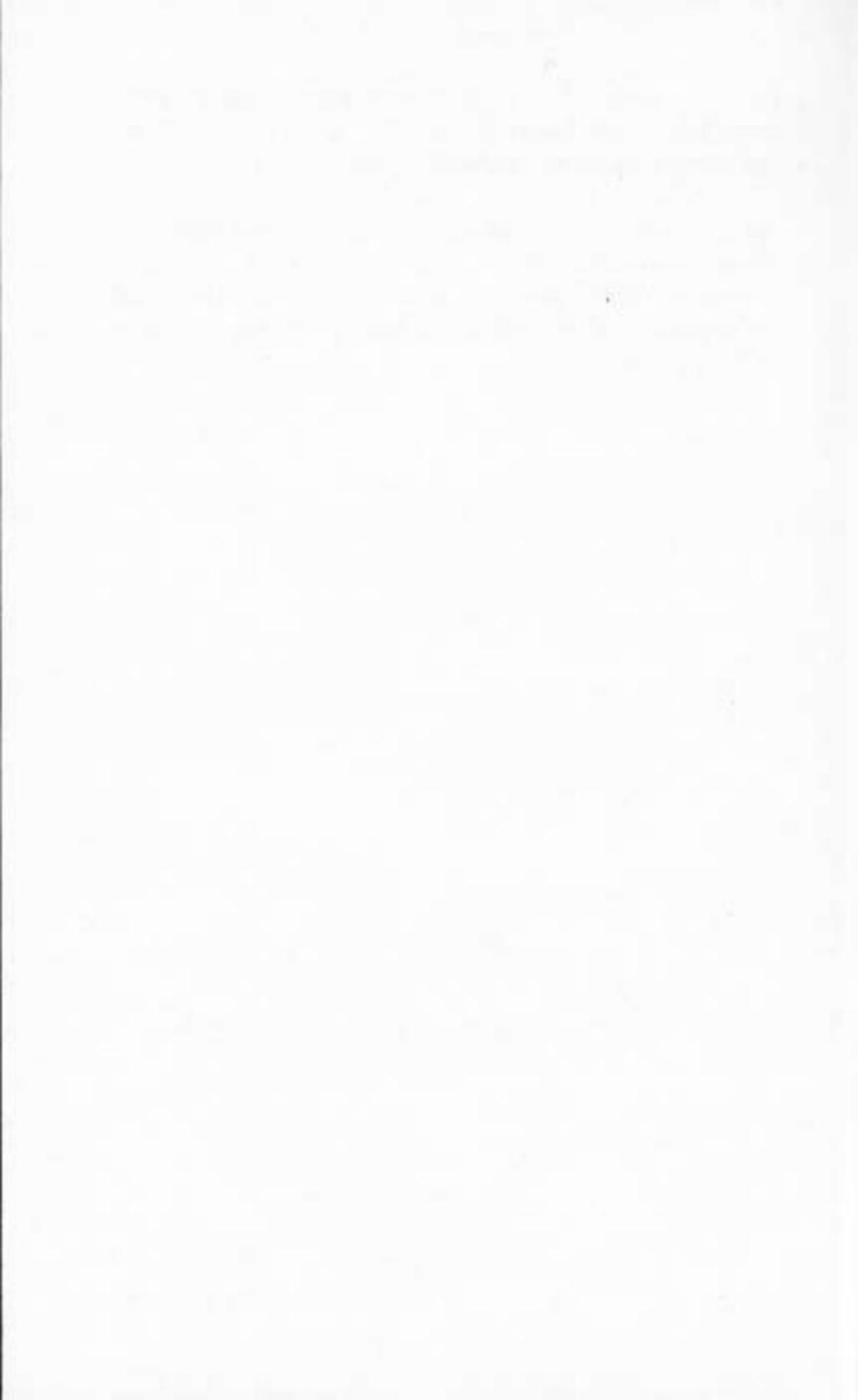
Akan tetapi, para mukmin akan mendapat perhitungan yang mudah. Mereka aman dari kengerian hari itu. Dijauhkan dari hukuman api Neraka, mereka memperoleh karunia-karunia Surga.

Bahkan orang-orang yang tak beriman pun harus mengetahui agar pasti bahwa ia akan menemui hari itu. Sia-sialah untuk berkata, "Aku tak akan menemui hari itu karena tak memercayai itu akan terjadi." Walaupun saat ini ia sama sekali tak mau memercayainya, setidaknya ia harus memberinya peluang 50-50. Sekali kengerian Hari Kebangkitan dan siksa Neraka direnungkan, orang mesti takut dan berjuang menjauhinya, bahkan jika peluang keberadaannya cuma satu persen.

Selanjutnya, setiap jam yang berlalu membawa kita lebih dekat ke kematian, akhir dunia, dan hari ketika kita ditanyai. Inilah akhir yang tak terelakkan bagi semua makhluk. Jangan pernah

lupa bahwa orang-orang kafir itu akan penuh sesal, berharap kiranya dahulu mereka menjadi muslim. (QS Al Hijr, 15: 2) Bagi orang-orang yang demikian, Allah berkata:

Maka rasailah olehmu (siksa ini) disebabkan kamu melupakan akan pertemuan dengan harimu (Hari Kiamat) ini. Sesungguhnya, Kami telah melupakanmu dan rasakanlah siksa yang kekal, disebabkan apa yang selalu kamu kerjakan. (QS As Sajdah, 32: 14)



Jangan Pernah Lupa!
Bahwa Tempat Bagi
Orang yang Tak Beriman
Adalah Neraka,
Tempat Siksa Abadi

...*"Sesungguhnya akan Kупenuhi Neraka Jahanam itu dengan jin dan manusia bersama-sama."* (QS As Sajdah, 32: 13)

Neraka adalah tempat hukuman abadi bagi mereka yang mengingkari Allah, menghabiskan hidup mereka dalam kemunafikan. Yang benar adalah dunia ini kepada apa mereka yang mengingkari hari kemudian sangat terikat akan sirna, sementara Neraka abadi selamanya. Para Penghuni Neraka tinggal kekal di dalamnya. Sebagai hukuman yang mereka tak bisa lari darinya, siksa ini tidak seperti hukuman lainnya.

Maka, pada hari itu, tiada seorang pun yang menyiksa seperti siksa-Nya. (QS Al Fajr, 89: 25)

Tahukah kamu apakah (Neraka) Saqar itu? Saqar itu tidak meninggalkan dan tidak membiarkan (apa yang dilemparkan ke dalamnya). (Neraka Saqar) adalah pembakar kulit manusia. (QS Al Muddatstsir, 74: 27-29)

Sebagian orang menganut tahyul bahwa mereka akan masuk Surga setelah tinggal di Neraka beberapa waktu lamanya. Akan tetapi, kenyataan yang mengerikan tentang Neraka adalah bahwa hukuman di sana tak pernah berhenti dan tak pernah ada jalan

keluar dari sana. Al Qur'an menerangkan bahwa kekeliruan besar adalah memercayai tahyul itu.

Dan mereka berkata, "Kami sekali-kali tidak akan disentuh oleh api Neraka, kecuali selama beberapa hari saja." Katakanlah, "Sudahkah kamu menerima janji dari Allah sehingga Allah tidak akan memungkiri janji-Nya, atautkah kamu hanya mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui?" Yang benar (tidak demikian), barangsiapa berbuat dosa dan ia telah diliputi oleh dosanya, mereka itulah penghuni Neraka, mereka kekal di dalamnya. Dan orang-orang yang beriman serta beramal shaleh, mereka itu penghuni Surga; mereka kekal di dalamnya. (QS Al Baqarah, 2: 80-82)

Sesungguhnya Neraka Jahanam itu (padanya) ada tempat pengintai lagi menjadi tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui batas. Mereka tinggal di dalamnya berabad-abad lamanya, (QS An Naba', 78: 21-23)

Kecuali dikehendaki Allah, mustahil untuk meninggalkan Neraka. Sekali orang-orang yang zalim memasuki Neraka, pintunya tertutup selamanya dan apinya membungkus mereka dari segala arah.

Dan orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, mereka itulah golongan kiri. Mereka berada dalam Neraka yang ditutup rapat. (QS Al Balad, 90: 19-20)

Nabi Muhammad SAW juga menyatakan bahwa tidak ada kematian bagi penghuni Neraka.

Allah akan menerima penghuni Surga di Surga dan penghuni Neraka di Neraka. Kemudian, seorang penyeru berdiri di antara kedua kelompok: "Wahai penghuni Surga! Tidak ada kematian bagi kalian. Wahai penghuni Neraka! Tidak ada kematian bagi kalian. Kalian akan hidup abadi di dalamnya!" (HR Muslim)

Jangan pernah lupa bahwa setiap orang yang menghabiskan waktu terbatas yang diberikan kepadanya di dunia ini secara serampangan akan mendapatkan Neraka, tempat apinya kekal melahap mereka.

Bahkan sulit membayangkan kerasnya siksaan di balik pintu tertutup itu. Dari gambaran Al Qur'an, kita memahami bahwa Neraka itu tempat tertutup, gaduh, suram, dan berasap. Nerakalah tujuan terakhir, tempat siksaan, tempat panas yang melepuhkan setiap sel tubuh para penghuninya, dan tempat makanan dan minuman yang menjijikkan. Setiap saat di Neraka terisi dengan penderitaan tak terperi. Penghuni Neraka akan menyaksikan pemandangan-pemandangan yang paling mengerikan dan menjijikkan; mereka mendengar suara-suara yang paling menyeramkan dan memilukan, suara bising, jeritan, rintihan, dan tangisan. Mereka mencium bebauan yang paling menyengat; mencicipi rasa paling tak enak dan pahit. Tubuhnya dipanggang dari kepala hingga kaki.

Wajah para penghuni Neraka diliputi api; air mendidih disiramkan ke kepala mereka. Dan mereka dicap di sisi-sisi dan di punggungnya. Tanpa istirahat atau pengurangan, penderitaan mereka tetap abadi.

Api sangat panas akan menelan para penghuni Neraka. Uraian-uraian Al Qur'an memberikan gambaran terang akan kerasnya hukuman yang ditimpakan kepada mereka, Pakaian dari api akan dijahitkan untuk mereka (QS Al Hajj, 22: 19) dan mereka akan memakai baju dari ter. (QS Ibrahim, 14: 50) Setiap kali melepuh, kulit mereka akan digantikan dengan yang baru (QS An Nisaa', 4 : 56) sehingga mereka merasakan penderitaan yang tak henti-hentinya. Mereka akan dirantai dan dicambuk. Tangan-tangan mereka diikat ke leher, mereka akan dilemparkan ke dalam inti Neraka. (QS Al Furqaan, 25: 13) Mereka berbaring di ranjang-ranjang Neraka yang beralaskan selimut api.

Mereka akan menangis dan memohon kelapangan, tetapi sia-sia; tak seorang pun akan mengabulkan.

Mereka akan meminta pengurangan hukuman walau hanya sehari, tetapi permintaan mereka akan dijawab dengan penghinaan dan lebih banyak siksaan.

Gemuruh Neraka sangatlah keras hingga terdengar dari tempat yang sangat jauh. Para penghuni Neraka akan dilemparkan ke dalam api yang mengamuk (QS Al Ma'aarij, 70: 15), yang ganas menggelora (QS Al Lail, 92: 14), dan membakar mereka sementara mereka menjerit dan menangis.

Ingatlah betapa sakitnya Anda ketika terbakar walau hanya seujung jari. Jadi, jangan pernah lupa untuk menghindari perbuatan yang dapat membawa Anda memasuki tempat semacam itu, yaitu tempat dengan hukuman api yang sangat kerasnya.

Di tempat yang kekal ini, orang-orang pastilah merasa lapar dan haus. Akan tetapi, sebagai ganjaran bagi kekufuran dan kesalahannya, mereka dibayar dengan buah-buahan berduri yang pahit (QS Al Ghaasyiyah, 88: 6) dan pohon zakum. Mereka tidak akan meneguk minuman selain air panas dan nanah mendidih. Mereka tercekik (QS Al Muzzammil, 73: 13), tak dapat menelan makanan dan minumannya (QS An Naba', 78: 24–25), yang tak menyehatkan maupun mengenyangkan. (QS Al Ghasiyah, 88: 7)

Segegap usaha mereka untuk lari dari Neraka akan terbukti sia-sia; sekali memasukinya, mereka tak akan pernah keluar. Lewat hukuman yang tak tertanggungkan ini, mereka menyerukan pemusnahan diri mereka. Namun, di Neraka, orang tidak hidup dan tidak mati; kematian mengelilinginya dari semua arah, tetapi ia tidak akan mati. (QS Ibrahim, 14: 17) Para penghuni Neraka menderita hanya karena apa yang mereka kejar. Tiada belas kasih bagi mereka, tidak juga pengurangan kepedihan mereka.

Api Neraka tidak membunuh tetapi menyebabkan kesakitan yang sangat hebat. Kini setelah mengetahui bahwa derita hebat ini akan abadi, para penghuni Neraka menyadari betapa putus asanya, betapa pupusnya harapan, dan betapa kalahnya mereka. Sementara itu, wajah-wajah angkuh dan congkak, yang demikian mereka banggakan di dunia ini, akan tertutup api. Padahal, wajah adalah bagian tubuh tempat rasa sakit paling terasa karena di situlah tempat semua indera bertemu.

Pada hari ketika muka mereka dibolak-balikkan dalam Neraka, mereka berkata: "Alangkah baiknya, andaikata kami taat kepada Allah dan taat (pula) kepada Rasul." (QS Al Ahzab, 33: 66)

Muka mereka dibakar api Neraka, dan mereka di dalam Neraka itu dalam keadaan cacat. (QS Al Mu'minuun, 23: 104)

Jika Anda tak ingin wajah Anda diselubungi api, jangan pernah lupa akan alasan di balik keberadaan Anda di dunia ini dan bahwa Anda pasti menemui Neraka, kecuali jika mendapatkan rida Allah.

Selain siksaan fisik, para penghuni Neraka menggeliat-geliat dalam sekarat rohaniah, yakni, mereka direndahkan, dihina, dan dipermalukan. Mereka letih oleh perasaan-perasaan penyesalan, ketakberdayaan, dan keputusasaan. Orang-orang angkuh yang terlalu bangga untuk memuja Tuhannya di dunia ini memasuki Neraka dengan malu. Terhina dan dipermalukan, menegakkan kepala pun mereka tak sanggup.

Pada hari mereka diseret ke Neraka atas muka mereka. (dikatakan kepada mereka), "Rasakanlah sentuhan api Neraka!" (QS Al Qamar, 54: 48)

Peganglah ia, kemudian seretlah ia ke tengah-tengah Neraka. Lalu, tuangkanlah di atas kepalanya siksaan air yang amat panas. Rasakanlah, sesungguhnya kamu orang yang perkasa lagi mulia. Sesungguhnya, inilah azab yang dahulu selalu kamu meragur-agukannya. (QS Ad Dukhaan, 44: 47-50)

Pada hari mereka didorong ke Neraka Jahanam dengan sekuat-kuatnya. (QS Ath Thuur, 52: 13)

Seperti yang dinyatakan Allah di ayat yang lain, "... Maka mereka (sembahan-sembahan itu) dijungkirkan ke dalam Neraka bersama-sama orang-orang yang sesat..." (QS Asy Syu'araa', 26: 94). Pada hari itu, tiap-tiap mereka akan mengakui dosa-dosanya.

Sebagaimana Al Qur'an menyampaikan kepada kita, kata-kata mereka adalah, "Sekiranya kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu), niscaya tidaklah kami termasuk penghuni Neraka yang menyala-nyala," (QS Al Mulq, 67: 10), "Kiranya kami dikembalikan (ke dunia) dan tidak mendustakan ayat-ayat Tuhan kami, serta menjadi orang-orang yang beriman," (QS Al An'aam, 6: 27), dan "Alangkah baiknya, andaikata kami taat kepada Allah dan taat (pula) kepada Rasul." (QS Al Ahzab, 33: 66) Di hari tersebut mereka akan diadukan satu sama lainnya.

Mereka akan meminta air dan makanan dari penghuni Surga, tetapi hal itu terlarang atas mereka.

Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. (QS Al Kahfi, 18: 29)

Mereka akan berteriak, "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami. Niscaya kami akan mengerjakan amal yang shaleh berlainan dengan yang telah kami kerjakan." (QS Faathir, 35: 37) Namun, semua usaha itu sia-sia. Tiada pertolongan bagi mereka dan nasib pahit mereka tak akan pernah berubah.

Patuhilah seruan Tuhanmu sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak kedatangannya. Kamu tidak memperoleh tempat berlindung pada hari itu dan tidak (pula) dapat mengingkari (dosa-dosamu). (QS Asy Syuura, 42: 47)

Jangan pernah lupa bahwa Allah, Yang memutuskan di antara manusia hukuman yang adil, telah mengutus seorang pemberi peringatan bagi seluruh umat manusia, termasuk Anda. Allah juga telah menganugerahi setiap orang cukup waktu untuk memerhatikan. Karena itu, di akhirat, tak seorang pun yang menolong mereka yang dirujuk Al Qur'an sebagai "orang zalim" (QS Faathir, 35: 37) Yang mutlak benar adalah tak seorang pun dibalas kecuali atas apa yang diamalkannya di dunia ini.

*Kemudian dikatakan kepada orang-orang yang zalim (musyrik) itu, "Rasakanlah olehmu siksaan yang kekal; kamu tidak diberi balasan melainkan dengan apa yang telah kamu kerjakan."
(QS Yunus, 10: 52)*

Inilah Neraka yang diperingatkan Allah kepada hamba-hamba-Nya dengan berbagai cara. Tak seorang pun di muka bumi dapat menyatakan bahwa dirinya belum pernah diperingatkan tentang hukuman abadi Neraka. Allah melukiskan penyesalan pahit yang dirasakan orang di hari itu.

*Dan pada hari itu diperlihatkan Neraka Jahanam, dan pada hari itu ingatlah manusia, akan tetapi, tidak berguna lagi mengingat itu baginya. Dia mengatakan, "Alangkah baiknya kiranya aku dahulu mengerjakan (amal shaleh) untuk hidupku ini."
(QS Al Fajr, 89: 23-24)*

Jangan pernah lupa bahwa pada hari itu, mengacuhkan peringatan-peringatan yang Anda terima di dunia ini tak menolong Anda, dan mustahil untuk keluar dari Neraka, tidak setelah setahun, setelah seribu tahun, miliaran tahun, triliunan tahun, atau bahkan setelah selamanya.

Jangan Pernah Lupa!
Bahwa Hanya Mukmin Sejati
Akan Memasuki Surga,
Tempat Segala Karunia

Dan didekatkanlah Surga itu kepada orang-orang yang bertakwa pada tempat yang tiada jauh (dari mereka). Inilah yang dijanjikan kepadamu, kepada setiap hamba yang selalu kembali (kepada Allah) lagi memelihara (semua ketentuan-ketentuan-Nya), yaitu, orang yang takut kepada Tuhan Yang Maha Pemurah sedang Dia tidak kelihatan (olehnya) dan ia datang dengan hati yang bertobat, masukilah Surga itu dengan aman, itulah hari kekekalan. (QS Qaaf, 50: 31–34)

Mereka yang berhak atas “sambutan pulang terbaik di hadapan Allah,” sebagaimana dijelaskan di dalam Al Qur’an, buku amal mereka—tempat segala sesuatu yang mereka lakukan di dunia ini direkam—diserahkan kepada mereka dari sisi kanannya dan mereka tidak akan merasakan kesulitan dalam menjelaskan amal-amal mereka. Sejak saat itu, mereka berada dalam kehidupan penuh kebahagiaan. Orang beriman diberi kabar gembira tentang keadaan menyenangkan ini di dalam banyak ayat Al Qur’an.

Ada pun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah dan dia akan kembali kepada kaumnya (sesama mukmin) dengan gembira. (QS Al Insyiqaaq, 84: 7–9)

Ada pun orang-orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia berkata, "Ambillah, bacalah kitabku (ini)." Sesungguhnya aku yakin bahwa sesungguhnya aku akan menemui hisab terhadap diriku. Maka, orang itu berada dalam kehidupan yang diridai, dalam Surga yang tinggi. (QS Al Haaqqah, 69: 19-22)

Mukmin yang telah mendapat kehidupan masa depan ini akan disambut oleh para malaikat dengan ucapan, "Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu. Berbahagialah kamu! Maka, masukilah Surga ini, sedang kamu kekal di dalamnya." (QS Az Zumar, 39: 73) Lalu, mereka diantar masuk ke Surga dengan dikawal beramai-ramai dan memasukinya dengan penuh kedamaian dan ketenangan.

Mereka itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi (di dalam Surga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya mereka kekal di dalamnya. Surga itu sebaik-baik tempat menetap dan tempat kediaman. (QS Al Furqaan, 25: 75-76)

Ingatlah bahwa Anda dapat memperoleh sambutan yang serupa dan memasuki tempat penuh kebahagiaan dan kesenangan ini hanya jika memiliki keimanan yang lurus akan hari kemudian, takut kepada Allah dan Hari Perhitungan, dan beramal shaleh.

Allah mengabarkan kepada kita di dalam Al Qur'an bahwa penghuni Surga akan mengatakan yang berikut.

"Sesungguhnya kami takut kepada Tuhan kami pada hari yang muka (orang-orang) menjadi masam penuh kesulitan." Maka Tuhan memelihara mereka dari kesusahan hari itu dan memberikan kepada mereka kejernihan (wajah) dan kegembiraan hati. (QS Al Insaan, 76: 10-11)

Sebuah pemandangan luar biasa indah dari danau-danau, sungai-sungai, dan hamparan hijau adalah Surga yang

dibayangkan orang. Akan tetapi, Surga tak hanya terbatas pada hal-hal itu saja. Surga adalah hunian abadi orang beriman, sedap dipandang dalam puncak keindahannya, dan karunia yang paling agung, melebihi apa pun yang dapat kita bayangkan atau citakan. Kita membentuk gambaran khayal Surga berdasarkan pada apa yang kita ketahui di dunia, namun gagasan apa pun yang mungkin kita peroleh tentang Surga dari apa yang kita ketahui di dunia ini pada akhirnya tidak memadai; kita hanya menarik petunjuk-petunjuk tertentu untuk melukiskan sebuah gambaran umum. Kita baru dapat memahami sifat sesungguhnya Surga sekali kita telah berada di dalamnya. Sungguh, sebuah ayat menarik perhatian kita akan fakta ini dengan cara berikut:

Tak seorang pun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan atas apa yang mereka kerjakan. (QS As Sajdah, 32: 17)

Apa pun yang menyenangkan Anda di dunia ini ada di Surga, dalam keadaannya yang terbaik dan paling sempurna. Surga, tempat karunia yang tak terkira, mencakup apa pun yang diidamkan dan dapat dinikmati manusia. Dalam sepetik ayat Al Qur'an, Allah menggambarkan Surga sebagai berikut:

...niscaya kamu akan melihat berbagai macam kenikmatan dan kerajaan yang besar. (QS Al Insaan, 76: 20)

Dalam salah satu sabdanya, Rasulullah Nabi Muhammad SAW menggambarkan Surga sebagai berikut:

Ketika para penghuni Surga masuk ke dalamnya, seorang penyeru akan memanggil, "(Kalian memiliki janji dari Allah bahwa) kalian hidup di dalam sini dan kalian tidak pernah mati; kalian tetap sehat di dalam sini dan kalian tidak pernah jatuh sakit; kalian tetap muda dan kalian tidak pernah menua; kalian terus disirami rahmat dan kalian tidak pernah merasa nelangsa." (HR Muslim)

Mukmin di Surga akan disugahi bermacam-macam makanan dan minuman (QS Al Mursalaat, 77: 43), Allah akan menjamu mereka beraneka buah dan daging (QS Ath Thuur, 52: 22), serta daging unggas apa pun yang mereka inginkan. (QS Al Waaqi'ah, 56: 21) Lebih-lebih, gizi ini tidak pernah habis (QS Shaad, 38: 54). Al Qur'an menggambarkan bahwa taman-taman berwarna hijau tua (QS Ar Rahmaan, 55: 64) akan memiliki sungai-sungai mengalir di bawahnya dan segala pangan dan naungannya yang sejuk akan kekal abadi (QS Ar Ra'd, 13: 35). Cabang pepohonan berbuah rimbun akan memiliki buah yang ranum siap petik. (QS Al Insaan, 76: 14) (QS Al Waaqi'ah, 56: 28-29) Lalu, mata air dan air mancur adalah ciri-ciri alamiah yang dirujuk tentang Surga di dalam Al Qur'an. (QS Ar Rahmaan, 55: 66)

Ada sungai-sungai air yang tetap murni dan, sungai-sungai susu yang tak berubah rasanya, dan sungai-sungai madu yang murni tak tercemar. (QS Muhammad, 47: 15) Sementara sebagian nikmat Surga akan mirip dengan yang di dunia, sebagian lainnya bersifat yang sama sekali tidak dikenal. (QS Ar Rahmaan, 55: 48) Kesedapan yang tak terhitung dan kemewahan tak terangkan menanti mukmin di Surga sebagaimana dinyatakan ayat 22 Surat Asy Syuura (QS 42).

Mukmin hidup di dalam hunian-hunian megah di Surga (QS At Taubah, 9: 72), dan bersantai-santai di pelaminan bertatahkan permata (QS Al Waaqi'ah, 56: 15-16).

Rahmat lainnya yang dijanjikan Allah antara lain:

Dan diedarkan kepada mereka bejana-bejana perak dan piala-piala bening laksana kaca. (QS Al Insaan, 76: 15)

Dan Dia memberi balasan kepada mereka karena kesabaran mereka dengan Surga dan sutera. (QS Al Insaan, 76: 12)

Mereka memakai pakaian sutera halus yang hijau dan sutera tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih. (QS Al Insaan, 76: 21)

Tentunya, berkumpul bersama orang-orang yang kita sayangi adalah salah satu kenikmatan dunia ini. Mukmin sangat senang menghabiskan waktu berkumpul bersama saudara-saudaranya yang benar-benar setia kepada Allah. Oleh karenanya, pemikiran berkumpul kembali dengan mereka di Surga adalah sumber dorongan besar bagi kaum mukmin yang karena sifat alamiah kesetiaan mereka cenderung kepada perasaan ini. Akan tetapi, kebersamaan di Surga ini tidaklah dibatasi hanya sekian tahun, seperti dalam hidup ini. Sebaliknya, kebersamaan ini ditakdirkan berlangsung selamanya.

(Yaitu) Surga Adnin yang mereka masuk ke dalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang shaleh dari bapak-bapaknya, isteri-isterinya, dan anak cucunya, sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu: "Salamun 'alaikum bi ma shabartum." Maka, alangkah baiknya tempat kesudahan itu. (QS Ar Ra'd, 13: 23-24)

Di Surga, mukmin akan juga bersama dengan pasangan yang mereka dambakan. Sebagaimana tercantum di dalam Al Qur'an, "Mereka di dalamnya memunyai isteri-isteri yang suci,.... (QS An Nisaa', 4: 57). Karena suci dari apa pun cacat dunia, isteri-isteri di Surga diciptakan secara berbeda.

Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (para bidadari itu) secara langsung (QS Al Waaqi'ah, 56: 35).

Sesungguhnya penghuni Surga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan (mereka). Mereka dan isteri-isteri mereka berada dalam tempat yang teduh, bertelekan di atas dipan-dipan. (QS YaaSiin, 36: 55-56)

Allah, Yang menjanjikan banyak kenikmatan di Surga kepada hamba-hamba-Nya, akan menciptakan apa pun sedemikian sehingga menawarkan kesenangan tertinggi. Allah akan membalas para hamba-Nya dengan menciptakan bagi mereka apa

pun yang mereka inginkan. Ayat berikut menjelaskan bahwa tiada batas bagi kenikmatan di Surga.

Mereka di dalamnya memperoleh apa yang mereka kehendaki; dan pada sisi Kami, ada tambahannya. (QS Qaaf, 50: 35)

Untuk memastikan bahwa manusia merindukan Surga dan mencari keridaan-Nya, Allah telah menjadikan dunia ini tak sempurna. Di dunia ini, yang diciptakan dengan karunia yang jauh lebih sedikit daripada di Surga, segala sesuatu ada akhirnya. Ketidaksempurnaan dunia ini tak hanya terbatas pada kematian; sebagai cobaan yang Allah timpakan kepada orang-orang kafir, mereka menikmati apa-apa hanya sesaat, sebab mereka segera bosan bahkan dengan hal-hal terbaik dalam hidup ini. Bagaimana pun, Surga itu tempat orang tak pernah merasa lelah akan kesenangan dari karuniannya. Tiada kelelahan atau kepenatan dirasakan oleh mukmin, baik di Surga maupun di dunia ini. (QS Faathir, 35: 35)

Namun, jangan pernah lupa bahwa jauh lebih tinggi dari karunia ini, manfaat terbesar Surga, adalah keridaan Allah. Bagi mukmin, tiada pencapaian kemakmuran dapat memberikan kesenangan lebih besar daripada keridaan Allah.

Dan keridaan Allah adalah lebih besar, itulah keberuntungan yang besar. (QS Al Taubah, 9: 72)

Yang menjadikan kenikmatan Surga itu demikian tinggi adalah semua itu diberikan sebagai hasil rida Allah. Allah telah puas dengan amal mereka yang dianggap-Nya pantas masuk Surga, mengampuni dosa-dosa mereka, dan menempatkan mereka di hunian terindah, tempat mereka menikmati kehidupan bahagia selama-lamanya. Kabar gembira tentang Surga ini diberikan di dalam Al Qur'an sebagai berikut:

Hai jiwa yang tenang! Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridai-Nya. Maka, masuklah ke dalam jemaah hamba-hambaKu dan masuklah ke dalam Surga-Ku. (QS Al Fajr, 89: 27-30)

Ini adalah janji Allah kepada mereka yang memuaskannya. Jangan pernah lupa, hanya mereka yang mengetahui bahwa dunia ini sekadar ujian, mengindahkan peringatan-peringatan Allah, mengikuti kata hatinya, serta berusaha mendapatkan rida Allah yang mencapai akhir yang baik ini.

**Jangan Pernah Lupa!
Untuk Selalu Berdoa
Kepada Allah**

Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya, rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS Al A'raaf, 7: 55-56)

Ingatlah, bahwa sesungguhnya Allah adalah Tuhan seluruh umat manusia, termasuk Anda, dan bahwa hanya Dia sahabat dan juru selamat Anda. Maka, jangan pernah lupa bahwa ketika Anda menginginkan sesuatu, memohonlah langsung kepada-Nya.

Berdoa adalah salah satu laku ibadah terpenting untuk mendekatkan diri kepada Allah. Secara alamiah, semua orang merasakan kebutuhan melakukan ibadah ini. Namun, ketika berdoa merupakan bagian yang dibutuhkan dan digemari dari kehidupan mukmin, orang kafir hanya berpaling kepadanya hanya di masa-masa susah. Doa yang terakhir ini mungkin tidak diterima Allah, sebab yang paling terpuji adalah memohon pertolongan-Nya baik dikala suka maupun dikala duka yakni, disetiap saat dalam kehidupan kita. Itu karena yang berdoa kepada Allah pastilah orang yang mengakui kelemahan dirinya di mata Allah dan ketakmampuannya menuntaskan apa pun kecuali atas kehendak-Nya.

Berdoa diiringi oleh kepasrahan kepada Allah. Seseorang yang berdoa menyerahkan semua hasil, apakah mudah atau susah,

kepada Sang Pencipta dan Penguasa semesta alam. Pengakuan bahwa penyelesaian suatu masalah atau pencegahan suatu keadaan buruk ada pada Allah Maha Kuasa, adalah sumber kelapangan dan kepercayaan diri bagi seorang mukmin. Sebab, berdoa hanya kepada Allah dan menjadikan-Nya satu-satunya sahabat menanamkan rasa aman dalam diri seorang yang beriman.

Akan tetapi, kita perlu menunjukkan sebuah kesalahpahaman yang umum: berdoa kepada Allah saja bukan berarti duduk bersandar, menunggu, dan tidak melakukan apa-apa. Nyatanya, seseorang harus merasa yakin bahwa Allah menggenggam setiap peristiwa di dalam kendali-Nya. Demikian juga, ia harus telaten dalam memanfaatkan cara-cara yang ditunjukkan Allah sebagai penyelesaian. Seseorang yang tulus berdoa kepada Allah juga harus melakukan "berdoa dengan tindakan" sesuai dengan hukum-hukum yang ditetapkan Allah. Yang dimaksud dengan "berdoa dengan tindakan" di sini adalah melakukan yang terbaik demi mendapatkan hasil yang diinginkan. Misalnya, memanfaatkan aneka cara pengobatan adalah satu bentuk "berdoa dengan tindakan" yang dijalankan oleh seorang yang sakit agar pulih dari sakitnya. Mengucapkan doa kepada Allah demi kesembuhan adalah se bentuk doa lisan. Oleh karena itu, doa dengan tindakan adalah laku ibadah mendasar yang harus selalu mengiringi doa lisan.

Ketika berdoa, jangan pernah lupa untuk bersikap tulus dan menghadap kepada Allah dengan kerendahan hati yang mendalam. Allah lebih dekat kepada manusia daripada urat lehernya. Dia mengetahui dan mendengar segala sesuatu. Berdoa adalah cara termudah mencapai-Nya. Tiada selintas pun pikiran di benak Anda dapat dirahasiakan dari pengetahuan-Nya. Walau demikian, banyak yang tidak menyadari bahwa Allah mengetahui setiap doa dan cita-cita setiap orang. Mereka berpikir bahwa Allah hanya mendengarkan sebagian doa mereka atau bahkan jika Dia mendengar, Dia tidak mengabulkan. (Sesungguhnya, Allah jauh dari apa yang mereka persangkakan). Penalaran mereka ini sungguh cacat. Allah mengetahui pikiran terdalam kita, setiap

kata yang mungkin kita ucapkan dan Dia mengabulkan semuanya. Allah menarik perhatian kita atas kenyataan ini di dalam Al Qur'an sebagai berikut:

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka, (jawablah) bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka itu memenuhi (segenap perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran.
(QS Al Baqarah, 2: 186)

Maka, jangan pernah lupa bahwa jika kita memohon sesuatu, kita hanya perlu memohonkannya kepada Allah. Mencapai Tuhan kita adalah demikian mudah.

Manusia telah dijadikan (bertabiat) tergesa-gesa. Kelak akan Kuperlihatkan kepadamu tanda-tanda (azab)Ku. Maka, janganlah kamu minta kepada-Ku mendatangkannya dengan segera. (QS Al Anbiyaa', 21: 37)

Ketergesa-gesaan kadang terungkap juga ketika ia berdoa. Sebagaimana dinyatakan di muka, manusia selalu mengharapkan pengabulan segera atas doa-doanya.

Akan tetapi, harus kita camkan di benak kita bahwa Allah Yang mengetahui apa yang baik bagi kita. Kita telah dikabari tentang hal ini di dalam Al Qur'an.

Diwajibkan atasmu berperang, padahal berperang itu sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (QS Al Baqarah, 2: 216)

Itu sebabnya, ketika seseorang memohonkan sesuatu kepada pencipta-Nya, ia harus bersuka cita dengan-Nya, apa pun hasilnya, karena menyadari bahwa keputusan ada pada Allah semata. Tidak semua yang Anda inginkan baik bagi Anda. Maka, Allah mengabulkan doa tidak perlu dengan cara yang kita inginkan namun dengan cara yang dipandang-Nya paling adil. Mungkin tidak dikabulkan kini karena, agar Anda tumbuh bijaksana, Allah menyiapkan dulu tabiat Anda hingga waktu yang tepat tiba. Mungkin juga nanti Allah menukar keinginan Anda dengan sesuatu yang lebih baik, tetapi kini sedang menguji kesabaran dan kesetiaan Anda.

Nasihat Nabi Muhammad kepada mukmin tentang cara berdoa kepada Allah adalah satu teladan yang sangat baik bagaimana seorang mukmin harus berperilaku.

Ketika seorang dari kalian berpikir untuk memasuki sebuah usaha, berdoalah, "Ya Allah. Kuharap nasihat dari Pengetahuan-Mu dan kumohon kekuatan dari kekuasaanMu, dan kuminta harta benda-Mu nan Agung; sebab, Engkau bisa dan aku tidak dan Engkau tahu dan aku tidak dan Engkau Yang mengetahui yang tersembunyi. Ya Allah. Jika Engkau tahu bahwa hal ini baik bagi agamaku, kehidupanku, dan akibat-akibat urusanku, maka titahkanlah untukku, mudahkanlah untukku. Namun, jika Engkau tahu bahwa hal ini buruk bagi agamaku, kehidupanku, atau akibat-akibat urusanku, palingkan aku darinya, dan berkahilah aku kekuasaan berbuat baik apa pun itu, dan buatlah aku puas dengannya." (HR Bukhari dan Muslim)

Sesungguhnya, Allah menyarankan kita agar khusyuk berdoa.

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk. (QS Al Baqarah, 2: 45)

Jangan pernah lupa bahwa keteguhan dalam berdoa menyucikan seorang mukmin dan memberinya kekuatan tekad dan kepribadian. Sebagai jawaban atas doa-doanya, seorang yang

beriman mencapai keadaan rohaniah yang dalam, yang lebih bernilai daripada apa pun yang dapat dimintanya.

Dilain pihak mereka yang tak secara sepantasnya menghormati Allah memendam keraguan dalam hatinya, salah menyangka bahwa doa-doa mereka lenyap tak dikabulkan. Namun, seorang mukmin merasa yakin bahwa Allah mendengarkan semua doanya dan bahwa suatu saat Dia mengabulkan semuanya. Ia sadar sepenuhnya bahwa tiada yang lepas dari kendali-Nya dan bahwa segala sesuatu terjadi menurut takdir tertentu yang telah ditetapkan. Karena itu, ia tak merasakan keraguan bahwa doanya akan dikabulkan.

Jangan pernah lupa untuk memanjatkan doa kepada Allah tanpa meragukan pertolongan-Nya sebab meyakini bahwa doa Anda akan dikabulkan. Tanpa melihat keadaan, percayalah kepada Tuhan karena Allah menginginkan hamba-hamba-Nya dekat kepada-Nya.

Sangat mudah bagi Allah, Yang menciptakan Anda dari setitik cairan dan menciptakan alam semesta dari ketiadaan, untuk mengabulkan doa-doa Anda. Karena itu, yang harus Anda lakukan adalah memohon dengan keyakinan dan kesabaran.

Berdoa adalah sebetuk ikatan istimewa antara manusia dan Allah. Seseorang mencurahkan semua masalah dan keinginan kepada Allah; ia memohon kepadaNya. Dia, Yang mendengar semua panggilan, tak pernah tidak mengabulkannya. Itu sebabnya Al Qur'an tak menentukan hanya satu cara ibadah. Al Qur'an menyuruh manusia untuk "ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk, dan diwaktu berbaring." (QS An Nisaa', 4: 103) yang berarti orang dapat memikirkan Allah dan berdoa kepada-Nya kapan saja dalam keadaan apa pun, tanpa hadits menjalankan ritual atau upacara tertentu. Itu karena yang penting bukan penampilan luar tetapi ketulusan seseorang....

Juga, tidak diperlukan tempat tertentu untuk berdoa. Ingatlah bahwa Anda dapat berdoa di pusat perbelanjaan, di tengah jalan, di dalam mobil, di sekolah, di kantor, dan di mana pun. Yang mesti Anda lakukan adalah membebaskan pikiran dari khayalan-khayalan tak berguna dan merasakan kedekatan Allah dengan diri Anda.

Jangan pernah lupa bahwa hidup tanpa doa adalah kurang bermakna di mata Allah. Sebagaimana tercantum pada Surat Al Furqaan (QS 25) ayat 77, "Tuhanku tidak mengindahkanmu, melainkan kalau ada ibadatmu (doamu)."

Sadar akan kehambaan diri membuat seseorang tersayang di mata Allah. Oleh karena itu, manusia harus berpaling kepada Pencipta-Nya, mengakui kekurangan-kekurangan dirinya, dan mencari bantuan hanya dari-Nya. Segala bentuk perilaku lainnya akan berarti menunjukkan keangkuhan kepada Allah dan membangkitkan hukuman abadi di Neraka.

Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS An Nisaa', 4: 110)

Karena itu, ingatlah bahwa Allah Maha Penyayang dan Maha Pengampun, dan bermohonlah kepada-Nya penuh harapan.

Tak soal betapa besar kesalahan yang Anda pernah lakukan, dan Anda amat sangat sesali, itu bukan alasan bagi Anda untuk berputus asa akan ampunan Allah. Jadi, tak masalah betapa besar sesal yang seseorang rasakan, ia bisa selalu berharap mendapatkan ampunan Tuhannya. Malah, Al Qur'an mengabarkan bahwa hanya mereka yang tak beriman berputus asa akan belas kasih Allah.

"...Jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya, tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir." (QS Yusuf, 12: 87)

Di sisi lain, jangan pernah lupa bahwa tak seorang pun dapat menjamin bahwa dirinya layak masuk Surga. Tiada seorang pun yang luput dari hukuman Tuhannya. Itu sebabnya, ketika memanggil Allah orang bukan hanya harus mengharap belas kasih Allah tetapi juga takut kehilangan rida-Nya.

Sebagaimana semangatnya ia berdoa untuk meraih Surga, seperti itu jugalah ia bagi penghindaran Neraka. Seseorang yang mengerti keagungan Allah, takut akan hukuman-Nya dan berhasrat mendapatkan rida-Nya, akan berpaling kepada-Nya setulus hati dan sejujurnya. Dengan cara serupa, seseorang yang memasrahkan diri kepada Allah dan menjadikan-Nya satu-satunya sahabat dan penolong akan mengadukan kesusahan dan keresahannya kepada Allah.

Sebagaimana Nabi Yakub yang mengatakan, "Sesungguhnya, hanyalah kepada Allah kuadukan kesusahan dan kesedihanku." (QS Yusuf, 12: 86), ia akan mengadukan penderitaan dan permohonannya kepada Allah semata, dan meminta bantuan dan kebaikan hanya dari-Nya.

Dan ingatlah bahwa doa yang dipanjatkan demi kenikmatan dunia ini belaka adalah satu bentuk ketidakikhlasan.

Tujuan sejati mukmin adalah Surga. Allah mendatangkan rahmat di dunia kepada mereka yang cuma menginginkannya. Namun, tidak mungkin mereka meraih balasan yang mulia di akhirat. Sebagaimana dinyatakan di dalam Al Qur'an.

...Maka di antara manusia ada orang yang berdoa, "Ya Tuhan kami. Berilah kami (kebaikan) di dunia," dan tiadalah baginya bagian (yang menyenangkan) di akhirat. Dan di antara mereka ada yang berdoa, "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa Neraka ." Mereka itulah orang-orang yang mendapat bagian dari apa yang mereka usahakan dan Allah sangat cepat perhitungannya.
(QS Al Baqarah, 2: 200-202)

Dalam masa sulit, orang-orang jahil menarik diri dan memohon kepada Allah. Namun, ketika dilapangkan, mereka segera kembali ke ketakacuhan sebelumnya, seolah-olah mereka tak pernah memohon kepada Allah. Yakni, mereka berpaling kepada Allah hanya sebagai "upaya terakhir." Perilaku yang tak tahu bersyukur ini diceritakan di dalam Al Qur'an sebagai berikut:

Dan apabila manusia ditimpa bahaya ia berdoa kepada Kami dalam keadaan berbaring, duduk, atau berdiri. Namun, setelah Kami hilangkan bahaya itu darinya, ia (kembali) melalui (jalannya yang sesat), seolah-olah ia tak pernah berdoa kepada Kami untuk (menghilangkan) bahaya yang telah menimpanya. Begitulah orang-orang yang melampaui batas itu memandang baik apa yang selalu mereka kerjakan. (QS Yunus, 10: 12)

Dialah Tuhan yang menjadikanmu dapat berjalan di daratan dan (berlayar) di lautan. Maka, apabila kamu berada di dalam bahtera, meluncurlah bahtera itu membawa orang-orang yang ada di dalamnya dengan tiupan angin yang baik dan mereka bergembira karenanya, kemudian datanglah angin badai dan (apabila) gelombang dari segenap penjuru menimpanya, dan mereka yakin bahwa mereka telah terkepung (bahaya), maka mereka berdoa kepada Allah dengan mengikhhlaskan ketaatan kepada-Nya semata-mata. (Mereka berkata), "Sesungguhnya jika Engkau menyelamatkan kami dari bahaya ini, pastilah kami akan termasuk orang-orang yang bersyukur." Maka, tatkala Allah menyelamatkan mereka, tiba-tiba mereka membuat kezaliman di muka bumi tanpa (alasan) yang benar. Hai manusia! Sesungguhnya (bencana) kezalimanmu akan menimpa dirimu sendiri; (hasil kezalimanmu) itu hanyalah kenikmatan hidup duniawi, kemudian kepada Kami kembalimu, lalu Kami kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS Yunus, 10: 22-23)

Sesungguhnya, tiada satu peristiwa berlalu tanpa manusia tidak memerlukan bantuan Tuhannya.... Maka, jangan pernah lupa untuk memanggil Tuhanmu "...Berendah diri dan suara yang lembut....", "...Dan dengan tidak mengeraskan suara di waktu pagi dan petang...." (QS Al A'raaf, 7: 55, 205)

Ingatlah bahwa akhir bagi mereka yang lalai memanjatkan doa kepada Allah adalah siksa abadi di Neraka.

Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Ku perkenankan bagimu. Sesungguhnya, orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk Neraka Jahanam dalam keadaan hina dina." (QS Al Mukmin, 40: 60)

**Jangan Pernah Lupa!
Untuk Tulus dan Jujur
Kepada Allah**

...Tidak ada dosa atasmu terhadap apa yang kamu khilaf padanya, tetapi (ada dosa atas) apa yang disengaja oleh hatimu. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS Al Ahzab, 33: 5)

Islam didirikan atas dasar rasa takut kepada Allah. Hanya mereka yang takut kepada Allah dengan cara yang seharusnya dapat tulus mengabdikan diri. Hal ini karena, sebagaimana dikabarkan Al Qur'an, ketulusan adalah tabiat dasar mereka yang merasakan ketakutan yang sangat terhadap Allah dan terlibat hanya dalam amal-amal yang disukai-Nya. Tak sesuatu pun akan mengecilkan hati seorang mukmin yang tulus dari tujuannya yang sesungguhnya ia tekun menghindari amal-amal yang tak dapat ia pertanggungjawabkan di Hari Pembalasan. Di dalam satu ayat Al Qur'an, Allah telah menarik perhatian kita ke tindakan terbaik ini.

Maka, apakah orang-orang yang mendirikan masjidnya di atas dasar takwa kepada Allah dan keridaan-Nya itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunan itu jatuh bersama-sama dengannya ke dalam Neraka Jahanam? Dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim. (QS Al Taubah, 9: 109)

Al Qur'an menggambarkan mukmin bukan sebagai orang yang tak pernah membuat kesalahan tetapi orang yang bila melakukan kesalahan segera bertobat dan memohon ampunan-Nya. Pada

setiap saat dalam hidupnya, mukmin yang takut kepada Allah mencoba mengambil budi pekerti dan perilaku terbaik, meskipun ia mungkin terseok-seok atau membuat kesalahan dari waktu ke waktu; kadang kecil, kadang besar (Al Qur'an mencontohkan banyak kesalahan yang diperbuat mukmin). Akan tetapi, yang penting adalah bertekad untuk tak mengulangi kesalahannya, serta tulus meninggalkannya sekali dan selamanya. Sebenarnya, sangat mustahil bagi seorang manusia tidak membuat kesalahan sepanjang hidupnya setelah ia menganut Islam; dunia ini tempat cobaan dan persiapan. Lebih-lebih, setiap kesalahan yang dilakukannya menambah kesadaran mukmin akan kelemahannya di hadapan Allah. Allah telah berjanji untuk memaafkan mereka yang sungguh-sungguh bertobat atas kesalahan mereka dan memperbaikinya.

Islam menyediakan segenap kemudahan dan kebebasan terbaik. Namun, karena kesalahan mengundang berbagai tanggapan yang kurang mendukung dari masyarakat atas, kebanyakan orang bersikap dalam ketaatan pada syarat yang ditetapkan masyarakat. Di dalam masyarakat-masyarakat yang bebal, orang cenderung tidak memaafkan orang lain walaupun ia telah memperbaiki semua kesalahannya. Kesalahan itu menjadi aib abadi bagi nama baik orang itu. Adat-istiadat semacam ini yang mendesak orang keketidakikhlasan. Ia mungkin mencoba meninggalkan dirinya di mata orang-orang lewat tindakan-tindakan curang. Pendapat-pendapat orang lain terus menghantui pikirannya. Satu-satunya kelegaan sejati dari keresahan semacam itu adalah bersikap tulus dan jujur kepada Allah, karena agama-Nyalah yang melenyapkan kecemasan-kecemasan tentang penilaian dan pendapat orang lain. Lagi-lagi ajaran-Nyalah yang menjaga orang beriman jauh dari sikap apapun yang merusak ketulusan dan kejujuran mereka.

Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri-sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka, dan siapa lagi yang dapat

mengampuni dosa selain daripada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui.
(QS Ali Imran, 3: 135)

Sebagaimana sabda Nabi SAW, *"Islam adalah ketulusan dan niat baik."* (HR Muslim). Seseorang dapat tulus atau ikhlas hanya jika mengikuti nuraninya dan menyibukkan pikirannya dengan fakta bahwa Allah melihat dirinya dalam setiap perbuatan yang dilakukannya. Jangan pernah lupa bahwa membawa diri Anda menuruti pendapat dan hasrat orang lain akan menyimpangkan Anda dari kebenaran. Perilaku apa pun yang dimaksudkan untuk mendapatkan kerelaan orang lain akan mengurangi ketulusan seseorang. Sebaliknya, sadar bahwa Allah mengawasi para hamba-Nya setiap saat dan bertindak sesuai dengan hukum-hukum Al Qur'an akan meningkatkan ketulusan.

Jangan pernah lupa bahwa takut hanya kepada Allah memastikan kejujuran sejati. Setan membimbing manusia agar menjadi tidak tulus dengan membisikkan kecemasan semu akan cemoohan masyarakat atau penderitaan akibat ketak-adilan dan penganiayaan. Ini sungguh-sungguh kekeliruan karena yang benar-benar penting adalah keridaan dan ampunan Allah hanya Allah Yang menghukum atau membalas manusia, baik di dunia maupun sesudahnya. Setiap orang membuat kesalahan. Karena itu, yang terpenting adalah tulus memohon ampunan Allah, dan tak mengulang kesalahan sekali mengetahuinya. Perhatian seseorang untuk memperbaiki kesalahan-kesalahannya mengungkapkan ketulusannya. Karena tiada orang yang bebas dari dosa, yang paling mulia di antara manusia adalah yang paling tulus dan paling jujur kepada Allah. Allah telah menyatakan dalam ayat-Nya berikut ini.

Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu; jika kamu orang-orang yang baik, maka sesungguhnya Dia Maha Pengampun bagi orang-orang yang bertobat. (QS Al Israa', 17: 25)

Setiap kali seorang yang tulus melakukan kesalahan, ia menyadari kelemahannya di hadapan Allah dan berpaling kepadanya sebab ia mengetahui bahwa bukan manusia yang dapat memaafkan, melainkan Allah. Dengan kata lain, ketika membuat kesalahan, seorang mukmin bertobat dengan keikhlasan dan tak mencemaskan diri dengan apa yang dipikirkan orang lain. Mereka yang berupaya menyenangkan orang lain dan mencemaskan diri dengan pendapat manusia cenderung lebih sering membuat kesalahan karena upaya mereka menyembunyikannya. Akan tetapi, kebenarannya adalah bahkan jika mereka dapat memperdaya orang lain, Allah mengetahui segalanya. Ingatlah, orang yang tidak jujur dan tidak tulus akhirnya menyebabkan kerugian terbesar hanya pada jiwa mereka sendiri.

Allah tidak membebani seseorang lebih daripada kesanggupannya. Lebih lagi, Dia telah berjanji untuk memaafkan para hambaNya yang ikhlas, asalkan kesalahan mereka dilakukan tanpa sengaja. Ada kabar gembira yang disampaikan Allah kepada mukmin.

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami. Janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami. Janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami. Janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (QS Al Baqarah, 2: 286)

Juga ingat bahwa hanya kepada Allah manusia mengabdikan dengan ketulusan sejati. Seseorang mungkin tak acuh; ia mungkin

juga tak mengetahui hal-hal apa yang harus dilakukannya untuk menyenangkan Allah. Namun demikian, Allah pastilah membimbing ke jalan yang lurus mereka yang sungguh-sungguh berniat mengabdikan kepada-Nya. Yang penting adalah tulus mengabdikan kepada Allah. Allah telah memberikan kabar baik bahwa siapa pun berserah diri kepada-Nya tidak akan menderita kerugian.

Dan barangsiapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh. Dan hanya kepada Allah-lah kesudahan segala urusan. (QS Lukman, 31: 22)

**Jangan Pernah Lupa!
Untuk Bertobat dan
Meminta Ampunan Atas
Kesalahan-Kesalahan Anda**

Kemudian, sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) bagi orang-orang yang mengerjakan kesalahan karena kebodohannya, kemudian mereka bertobat sesudah itu dan memperbaiki (dirinya). Sesungguhnya, Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS An Nahl, 16: 119)

Setelah memahami pentingnya ketulusan kepada Allah membawa seseorang tidak melemah dalam berpaling kepada-Nya, serta bertobat dan meminta ampunan-Nya, tak masalah apa pun kesalahan itu. Inilah contoh belas kasih tak terbatas Allah, sebagaimana diceritakan di dalam Al Qur'an.

Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS An Nisaa', 4: 110)

Allah menganugerahi setiap hamba-Nya kesempatan memperbaiki kesalahan apa pun. Dalam pandangan Allah, yang penting bukan besar-kecilnya suatu kesalahan tetapi ketulusan seseorang. Ini pastilah belas kasih agung yang dianugerahkan kepada mukmin.

Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka, dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain daripada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui.
(QS Ali Imran, 3: 135)

Orang-orang beriman harus memahami bahwa tak masalah betapa berat suatu kesalahan—bahkan kemungkaran terberat yang dapat dibayangkan manusia—berpaling kepada Allah dengan tobat yang tulus akan mengangkat beban orang itu. Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW.

Jika seseorang terus-menerus meminta ampun (dari Allah), Allah akan menunjukkan baginya jalan keluar dari tiap keresahan dan kelegaan dari tiap kecemasan, dan akan memberikan rahmat dari arah yang tak terduga. (HR Abu Daud)

Mungkin saja seseorang tidak beriman sepanjang hidupnya, bahkan hingga detik ini. Ia mungkin telah hanya mengejar nafsu dan perilaku sesatnya. Akan tetapi, sebagai balasan akan tobat seseorang atas kesalahannya, mengikuti tekad kukuh dan tulus untuk tak pernah melakukan kesalahan yang sama lagi, orang itu selalu dapat mengharapkan ampunan Allah. Ingatlah, untuk menikmati pembebasan dari beban akibat kemungkaran yang dilakukan terhadap Allah, hanya diperlukan satu saat lewat tobat yang tulus dan itulah satu-satunya jalan menuju keselamatan. Pada dasarnya, seorang manusia hanya perlu memegang janjinya kepada Allah dan bersikap tulus kepada-Nya.

Sesungguhnya tobat di sisi Allah hanyalah tobat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan, yang kemudian mereka bertobat dengan segera, maka mereka itulah yang diterima Allah tobatnya; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dan tidaklah tobat itu diterima Allah dari orang-orang yang mengerjakan kejahatan (yang) hingga apabila

datang ajal kepada seseorang di antara mereka, (barulah) ia mengatakan, "Sesungguhnya saya bertobat sekarang." Dan tidak (pula diterima tobat) orang-orang yang mati sedang mereka di dalam kekafiran. Bagi orang-orang itu, telah Kami sediakan siksa yang pedih. (QS An Nisaa', 4: 17-18)

Apa pun dosa Anda, jangan pernah lupa berpaling kepada Allah dalam pertobatan. Mengingat bahwa kematian dapat menjemput Anda setiap saat, membawa akhir yang tiba-tiba bagi kesempatan lebih lanjut untuk bertobat, mintalah ampunan saat ini juga.

Pastilah, hal ini sulit kecuali bagi mereka yang rendah hati (QS Al Baqarah, 2: 45) tetapi, ingatlah, orang-orang yang tak segera bertobat akan masuk Neraka (QS Al Mu'min, 40: 60) dan diseret ke dalam api dengan muka terlebih dulu (QS Al Qamar, 54: 48). Pada hari itu, mereka akan disingkirkan dari kehadiran Allah, Allah tidak akan menyapa maupun menyucikan mereka....

Kecuali orang-orang yang bertobat, beriman, dan mengerjakan amal shaleh; karena itu, kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan, dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan orang-orang yang bertobat dan mengerjakan amal shaleh, maka sesungguhnya ia bertobat kepada Allah dengan tobat yang sebenar-benarnya. (QS Al Furqaan, 25: 70-71)

**Peringatan Bermanfaat
Hanya Bagi Mereka yang
Takut Kepada Allah**

*Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.
(QS Adz Dzaariyaat, 51: 55)*

Selama hidup di dunia ini, Allah menganugerahi manusia umur yang cukup untuk mengambil hikmah dari bermacam peringatan yang Dia sediakan baginya. Pada dasarnya, banyak sekali peristiwa yang terjadi pada seseorang selama rentang hidupnya yang harus dianggap sebagai peringatan. Misalnya, kematian yang di dalam berita media atau yang kita saksikan langsung, harus dianggap sebagai peringatan. Dengan contoh-contoh ini, Allah mengingatkan bahwa kita juga mungkin menjumpai kematian kita sewaktu-waktu. Begitu pula, kelemahan fisik yang tak dapat kita tunda adalah juga pengingat dari Tuhan kita.

Seperti yang telah dikemukakan, Allah merancang segala kelemahan ini di dalam manusia untuk membuatnya memahami bahwa dunia ini tidak pantas menjadi sasaran pengabdian. Begitu juga dengan dicabutnya nikmat-nikmat tertentu yang atau suatu bencana mungkin juga sebuah pengingat dari Allah. Walaupun seseorang mungkin sangat elok atau kaya, dengan kehendak Allah, hanya perlu sekerjap mata bagi orang itu untuk kehilangan keelokan atau kekayaannya..

Jangan pernah lupa bahwa contoh-contoh ini sekadar pengingat dari Allah bagi hamba-hamba-Nya kemurahan hatiNya sebagai sebuah belas kasih dan kita harus merenungkannya, dan melangkah sepanjang jalan lurus ke arah mana Dia mengimbau

kita. Akan tetapi, sebagaimana dinyatakan Al Qur'an, sementara bermanfaat bagi mukmin, pengingat-pengingat ini hanya menggosokkan mereka yang angkuh terhadap Allah.

Oleh sebab itu, berikanlah peringatan karena peringatan itu bermanfaat. Orang yang takut (kepada Allah) akan mendapat pelajaran, dan orang-orang yang celaka (kafir) akan menjauhinya. (QS Al A'laa, 87: 9-11)

Sekali lagi, jangan pernah lupa bahwa Allah telah menurunkan Al Qur'an kepada umat manusia sebagai petunjuk, peringatan, dan pengingat, sebagaimana dikemukakan dalam Al Qur'an:

Dan sesungguhnya dalam Al Qur'an ini Kami telah ulang-ulangi (peringatan-peringatan), agar mereka selalu ingat. Dan ulangan peringatan itu hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran). (QS Al Israa', 17: 41)

Banyak ayat di dalam Al Qur'an yang menerangkan fakta bahwa banyak pengingat dan peringatan yang diberikan kepada manusia. Maka, siapa pun yang mengingkari dan berpaling dari semua itu pantas dihukum. Hal ini dijelaskan di dalam Al Qur'an sebagai berikut:

Untuk menjadi peringatan. Dan Kami sekali-kali tidak berlaku zalim. (QS Asy Syu'araa', 26: 209)

Dan sesungguhnya ia (Luth) telah memperingatkan mereka akan azab-azab Kami tetapi mereka mendustakan peringatan itu. (QS Al Qamar, 54: 36)

Jangan pernah lupa bahwa semua peringatan yang Anda terima sesungguhnya datang dari Allah. Allah telah menyampaikan pesannya kepada hamba-hamba-Nya, melalui segenap utusan

dan kitab-Nya, tentang perintah-perintah-Nya, dan telah membuat mereka tahu bagaimana mereka harus bersikap demi menyenangkan-Nya. Allah telah mewajibkan mukmin dengan tugas mengamalkan yang makruf, melarang yang mungkar, dan mengingatkan akan kebenaran. Oleh karena itu, setiap peringatan yang diterima oleh orang beriman itu penting. Al Qur'an menasihati kita untuk mengamalkan kebaikan (kemakrufan) dan menjauhi kebatilan (kemungkaran) serta saling mengingatkan akan tanggungjawab masing-masing. Dengan cara ini, utusan-utusan Allah mengingatkan kaumnya agar selamat dari siksa abadi.

Manusia itu adalah umat yang satu. Maka, (setelah timbul perselisihan) Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu, setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka, Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkannya itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus. (QS Al Baqarah, 2: 213)

Hai Ahli Kitab! Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan (syariat Kami) kepadamu ketika terputus (pengiriman) rasul-rasul, agar kamu tidak mengatakan, "Tidak ada datang kepada kami baik seorang pembawa kabar gembira maupun seorang pemberi peringatan." Sesungguhnya telah datang kepadamu pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS Al Maa'idah, 5: 19)

Al Qur'an berulang-ulang menekankan pentingnya ketaatan kepada para utusan. Itu karena sekali mereka menyampaikan

dengan jelas kabar Kitab dan agama kepada kaumnya, tak ada lagi dalih yang dapat diajukan kepada Allah.

(Mereka kami utus) selaku rasul-rasul pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan supaya tiada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.
(QS An Nisaa', 4: 165)

Seruan Nabi Nuh kepada kaumnya kepada agama, kegigihan mereka menolaknya, dan akhir mengenaskan yang mereka derita, semuanya diceritakan di dalam Al Qur'an sebagai hikmah untuk dipertahankan oleh generasi-generasi sesudah mereka.

Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya (dengan memerintahkan), "Berilah kaummu peringatan sebelum datang kepadanya azab yang pedih." Nuh berkata, "Hai kaumku! Sesungguhnya, akulah pemberi peringatan yang menjelaskan kepadamu, (yaitu) sembahlah olehmu Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaku, niscaya Allah akan mengampuni sebagian dosa-dosamu dan menanggihkanmu sampai kepada waktu yang ditentukan. Sesungguhnya ketetapan Allah apabila telah datang tidak dapat ditanggihkan, jika kamu mengetahu." Nuh berkata, "Ya Tuhanku. Sesungguhnya telah kuseru kaumku malam dan siang, maka seruanku itu hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran). Dan sesungguhnya setiap kali kuseru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jari mereka ke dalam telinganya dan menutupkan bajunya (ke mukanya) dan mereka tetap (mengingkari) dan menyombongkan diri dengan sangat. Kemudian sesungguhnya telah kuseru mereka (kepada iman) dengan cara terang-terangan, kemudian sesungguhnya aku (menyeru) mereka (lagi) dengan terang-terangan dan dengan diam-diam, maka kukatakan kepada mereka, 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dialah Maha Pengampun.'" (QS Nuh, 71: 1-10)

Mereka berkata, "Hai Nuh! Sesungguhnya kamu telah berbantah dengan kami dan kamu telah memperpanjang bantahanmu terhadap kami. Maka, datangkanlah kepada kami azab yang kamu ancamkan kepada kami, jika kamu termasuk orang-orang yang benar." Nuh menjawab, "Hanyalah Allah Yang akan mendatangkan azab itu kepadamu jika Dia menghendaki dan kamu sekali-kali tidak dapat melepaskan diri. Dan tidaklah bermanfaat kepadamu nasihatku jika aku hendak memberi nasihat kepadamu sekiranya Allah hendak menyesatkanmu. Dialah Tuhanmu dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan." Malahan kaum Nuh itu berkata, "Dia cuma membuat-buat nasihatnya saja." Katakanlah, "Jika aku membuat-buat nasihat itu, maka hanya akulah yang memikul dosaku dan aku berlepas diri dari dosa yang kamu perbuat." Dan diwahyukan kepada Nuh, bahwasanya sekali-kali tidak akan beriman di antara kaummu, kecuali orang yang telah beriman (saja). Karena itu, janganlah kamu bersedih hati tentang apa yang selalu mereka kerjakan. (QS Huud, 11: 32-36)

Contoh lain yang diutarakan di dalam Al Qur'an adalah bangsa Israel yang gagal memerhatikan peringatan yang dikirimkan kepada mereka atau memperbaiki kesalahan-kesalahan mereka. Karena itu, hati mereka membatu dan dibersihkan dari belas kasih.

Dan sesungguhnya Allah telah mengambil perjanjian (dari) Bani Israil dan telah Kami angkat di antara mereka dua belas orang pemimpin dan Allah berfirman, "Sesungguhnya Aku besertamu, sesungguhnya jika kamu mendirikan shalat dan menunaikan zakat serta beriman kepada rasul-rasul-Ku dan kamu bantu mereka dan kamu pinjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, sesungguhnya Aku akan menutupi dosa-dosamu. Dan sesungguhnya kamu akan Kumasukkan ke dalam Surga yang mengalir air di dalamnya sungai-sungai. Maka, barangsiapa yang kafir di antaramu sesudah itu, sesungguhnya ia telah tersesat dari jalan yang lurus. (Namun,) karena mereka melanggar janjinya, Kami kutuki mereka dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. Mereka suka mengubah perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya dan mereka (sengaja) melupakan sebagian

dari apa yang mereka telah diperingatkan dengannya, dan kamu (Muhammad) senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka kecuali sedikit di antara mereka (yang tidak berkhianat). Maka, maafkanlah mereka dan biarkan mereka; sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (QS Al Maa'idah, 5: 12-13)

Dalam Al Qur'an, Allah menceritakan aneka cara yang dilakukan para utusan dan mukmin yang benar yang mengikuti para utusan itu untuk memandu kaum mereka kepada agama Allah. Tahap-tahap penting di dalam sejarah peradaban masa silam ini dituturkan di dalam Al Qur'an, satu-satunya petunjuk ke jalan kebenaran yang diterangkan dengan rinci bagi umat manusia sehingga, para keturunannya dapat menarik pelajaran.

Mereka tidak menunggu-munggu kecuali (kejadian-kejadian) yang sama dengan kejadian-kejadian (yang menimpa) orang-orang yang telah terdahulu sebelum mereka. Katakanlah, "Maka tunggulah. Sesungguhnya aku pun termasuk orang-orang yang menunggu bersamamu." (QS Yunus, 10: 102)

Jangan pernah lupa bahwa peringatan-peringatan ini hanya menguntungkan mereka yang takut kepada Allah, sementara yang tanpa ketakutan semacam itu takkan dapat merenungkan, apalagi menarik hikmahnya. Allah menuturkan keadaan para pendusta ini sebagai berikut:

Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman. Allah telah mengunci mati hati dan pendengaran mereka, dan penglihatan mereka ditutup. Dan bagi mereka siksa yang amat berat (QS Al Baqarah, 2: 6-7)

Berpaling dari peringatan-peringatan Tuhan kita, dan melupakan amal-amal shaleh yang telah dilakukan seseorang, sesungguhnya sebuah kesalahan besar. Maka, Allah telah

mengaburkan pemahaman mereka dan mencabut berkah-Nya dari mereka. Itu karena mereka orang-orang yang tak akan pernah diberi petunjuk.

Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya, lalu ia berpaling daripada-Nya dan melupakan apa yang telah dikerjakan oleh kedua tangannya? Sesungguhnya Kami telah meletakkan tutupan di atas hati mereka, (sehingga mereka tidak) memahaminya, dan (Kami letakkan pula) sumbatan di telinga mereka. Dan kendati pun kamu menyeru mereka kepada petunjuk, niscaya mereka tidak akan mendapat petunjuk selama-lamanya. (QS Al Kahfi, 18: 57)

Namun, tetap saja Allah terus mengingatkan melalui Al Qur'an agar memberi mereka kesempatan untuk mematuhi perintah-Nya, sebab siksa yang akan mereka terima jauh melebihi yang dapat mereka bayangkan. Allah menggambarkan keadaan para pendusta ini sebagai berikut:

Maka, tatkala mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan Kami timpakan kepada orang-orang yang zalim siksaan yang keras disebabkan mereka selalu berbuat fasik. (QS Al A'raaf, 7: 165)

Allah Yang telah memberikan serangkaian kewajiban pada kita, tidak bermaksud memberati hamba-hamba-Nya. Malah sebaliknya, Allah memberikan kemudahan bagi umatnya untuk hidup di dunia ini, begitu juga kabar baik tentang Surga nanti, yaitu tempat tinggal dengan keindahan tanpa batas yang segera akan kita nikmati. Sang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang juga menjanjikan untuk memaafkan kesalahan-kesalahan para hamba yang berdoa kepada-Nya. Karena itu, takut dan menyembah kepada Allah adalah tanggungjawab yang diberikan Allah kepada umatnya sebagai suatu kewajiban.

Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang azab kepadamu kemudian kamu tidak dapat ditolong. Dan ikutilah sebaik-baik apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu sebelum datang azab kepadamu dengan tiba-tiba, sedang kamu tidak menyadarinya, supaya jangan ada orang yang mengatakan, "Amat besar penyesalanku atas kelalaianku dalam (menunaikan kewajiban) kepada Allah, sedang aku sesungguhnya termasuk orang-orang yang memperolok-olokkan (agama Allah)." (QS Az Zumar, 39: 54-56)

Nyatanya, apakah seseorang mau mengindahkan semua peringatan-Nya, membawa dirinya penuh tanggungjawab atau mendustakan dan melupakan semua peringatan yang diterimanya dari penciptanya, faktanya tak akan berubah. Mereka semua akan sampai ke Hari Pertanggungjawaban atas segala tindakan mereka. Allah, Yang tak pernah lupa lagi berbuat khilaf, akan mengumpulkan seluruh umat manusia untuk perhitungan.

...Kamu akan dikembalikan kepada Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS Al Taubah, 9: 105)

Oleh karena itu, jangan pernah lupa bahwa peringatan yang Anda dengar mungkin saja peringatan terakhir dari Allah, kesempatan terakhir Anda. Bila Anda ingin terbebas dari siksa abadi nanti, ingatlah selalu bahwa satu-satunya cara adalah bertobat dan menjadi hamba Allah yang sejati.

Janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik. (QS Al Hasyr, 59: 19)

"Kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepadamu. Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya." (QS Al Mukmin, 40: 44)

Apa yang telah diingatkan kepada Anda melalui buku ini adalah fakta bahwa seseorang yang beriman pada Allah tidak memiliki kuasa atau kesempatan memilih untuk mendustakannya. Karena ini suatu pilihan yang hasilnya dapat dirasakan di Hari Akhir di Surga atau Neraka. Karena itulah, seseorang yang takut kepada Allah, harus menghindari segala perbuatan yang beresiko menghancurkan kehidupan akhiratnya. Dengan alasan yang sama, selayaknya ia menerima dengan lapang semua nasihat dan peringatan yang bermanfaat bagi kehidupan akhiratnya. Kepongahan dan kesombongan adalah sifat yang biasa ditunjukkan mereka yang tak beriman. Pahamiilah bahwa semua peringatan itu ditujukan untuk menyelamatkan mereka dari api Neraka, yang pada dasarnya sudah biasa dilakukan oleh para mukmin.

Membayangkan diri dijajarkan layaknya sebuah benteng di akhirat nanti seperti yang digambarkan dalam Al Qur'an adalah suatu kenyataan yang bergantung kepada ketulusan tindak-tanduk kita. Dunia ini tempat jiwa seseorang—yang belum dapat dipastikan ke mana akan ditempatkan, walaupun sudah dapat melihat Surga dan Neraka—menunggu panggilan Allah untuk dihitung dan ditimbang amal baik dan buruknya. Ayat Al Qur'an yang menjelaskan peristiwa ini adalah sebagai berikut:

Dan di antara keduanya (penghuni Surga dan Neraka) ada batas dan di atas A'raaf itu ada orang-orang yang mengenal masing-masing dari dua golongan itu dengan tanda-tanda mereka. Dan mereka menyeru penduduk Surga, "Salaamun 'alaikum." Mereka belum lagi memasukinya, sedang mereka ingin segera (memasukinya). Dan apabila pandangan mereka dialihkan ke arah penghuni Neraka, mereka berkata, "Ya Tuhan kami. Janganlah Engkau tempatkan kami bersama-sama orang-orang yang zalim itu." (QS Al A'raaf, 7: 46-47)

Bayangkan diri Anda sendiri ada dalam barisan itu, ada di suatu tempat antara Surga dan Neraka! Bagaimana mungkin

Anda dapat melupakan sesuatu yang dapat menjerumuskan diri ke dalam Neraka, sedangkan Anda berada tepat diujungnya?

Dalam keadaan demikian, mampukah Anda mendustakan peringatan-peringatan yang dapat mengakibatkan hilangnya Surga, padahal Anda sudah sangat dekat? Atau, Anda malah merasa kesal ketika datang seseorang yang mengingatkan Anda agar mendapatkannya? Atau sebaliknya, Anda merasa sangat berterimakasih kepada orang itu karena telah mengingatkan Anda?

Tahap penentuan ketulusan yang ditujukan untuk menimbang kebaikan dan keburukan selama hidup pada Hari Perhitungan adalah sebuah kenyataan. Pada hari itu, semua orang membutuhkan amalan baik, walaupun hanya seberat biji gandum. Dan pada saat yang sama, dia pasti sangat ingin dijauhkan dari segala perilaku salahnya, walaupun hanya sebesar biji gandum pula. Timbangan ini sangatlah peka sehingga perbedaan amalan walau sebesar satu biji gandum saja akan membuat suatu perbedaan dan berpengaruh besar bagi kehidupan akhirat seseorang.

Karena itu, melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan, menyerukan umat manusia ke jalan Allah, memperingatkan mereka akan adanya Hari Perhitungan adalah karunia besar bagi manusia yang cenderung melakukan kesalahan.

"(Yaitu) orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-main dan senda gurau, dan kehidupan dunia telah menipu mereka." Maka, pada hari (Kiamat) ini, Kami melupakan mereka sebagaimana mereka melupakan pertemuan mereka dengan hari ini dan (sebagaimana) mereka selalu mengingkari ayat-ayat Kami.
(QS Al A'raaf, 7: 51)

Adalah sesuatu yang sangat umum dan wajar terjadi bagi seseorang untuk memberikan perhatian kepada hal-hal yang dapat bermanfaat bagi diri mereka sendiri. Misalnya, jika seseorang dijanjikan sejumlah besar uang andai berhasil

mengerjakan suatu pekerjaan tepat waktu, pastilah ia akan melaksanakannya sungguh-sungguh dan bersemangat. Demikian juga, ia juga akan sangat peka dan penuh perhatian jika mengetahui kegagalannya dalam merampungkan tugas itu akan mengakibatkan dirinya menerima hukuman berat.

Keinginan kuat orang-orang yang beriman dan kegigihan mereka melawan ketakacuhan merupakan hasil keteguhan iman kepada Hari Akhir serta kenyataan adanya Surga dan Neraka. Inilah mengapa orang-orang yang beriman meyakini keberadaan hal ini sepanjang hayat karena pada waktunya mereka ditakdirkan masuk Surga atas amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu. (QS Al Haaqqah, 69: 24)

Karena itu, camkan selalu dalam benak Anda keadaan orang-orang yang tengah menunggu dalam antrean panjang di akhirat kelak. Jangan pernah lupa bahwa waktu dan segala keadaan yang digambarkan dalam Al Qur'an itu lebih pasti dari kenyataan yang Anda alami saat ini, dan bahwa semua hal yang datang mengingatkan adalah untuk menyelamatkan Anda dan agar Anda dapat hidup abadi di Surga.

Jangan Pernah Lupa!
Bahwa Allah
Menciptakan Semua
Makhluk Hidup

Kebanyakan orang menerima apa saja yang mereka dengar dari para ilmuwan sebagai fakta pasti. Bahkan tak terlintas di dalam benak mereka bahwa ilmuwan juga bisa memiliki berbagai prasangka filosofis dan ideologis.

Akan tetapi, ini suatu kesalahpahaman yang umum misalnya, sebagian ilmuwan evolusionis memaksakan prasangka dan pandangan filosofis mereka kepada masyarakat berkedokkan ilmu pengetahuan. Contohnya, walaupun menyadari bahwa peristiwa-peristiwa acak tak menyebabkan apa pun selain dari ketakteraturan dan kekacauan, masih juga mereka menyatakan bahwa susunan, perencanaan, dan rancangan menakjubkan, yang terlihat di alam semesta dan dalam makhluk hidup, muncul secara kebetulan.

Ambil contoh, seorang ahli biologi ateis secara pribadi mengamati susunan molekul protein yang sangat rumit. Ia sangat mengetahui bahwa ada sebuah rancangan hebat di dalam kerumitan itu dan bahwa mustahil keteraturan itu hadir dengan sendirinya. Tetap saja, ia menyangka bahwa protein, satuan pembangun kehidupan, mewujud secara kebetulan dalam suasana purba di bumi miliaran tahun lalu. Ini persangkaan yang tak masuk akal. Ia tak berhenti disitu; ia juga menyatakan, tanpa ragu, bahwa bukan hanya satu tetapi jutaan molekul protein terbentuk secara kebetulan, dan lalu, secara ajaib bersatu menciptakan sel hidup pertama. Selanjutnya, ia memertahankan pendapatnya ini secara kepala batu. Orang ini adalah ilmuwan evolusionis.

Jika ilmuwan yang sama ini menemukan tiga keping batubata saling bertindihan selagi melenggang di jalan yang datar, pastilah ia tak akan pernah menganggap ketiga batubata itu bersatu secara kebetulan dan lalu saling memanjat, lagi-lagi secara kebetulan. Malah, siapa saja yang mengajukan pernyataan demikian akan dianggap sakit ingatan. Lalu, bagaimanakah mungkin orang-orang yang mampu mengkaji peristiwa-peristiwa biasa secara nalar, dapat menganut teori yang tak masuk akal seperti itu ketika dihadapkan kepada pemikiran tentang keberadaan diri mereka sendiri?

Bukan mustahil untuk menyatakan bahwa teori ini telah dianut atas nama ilmu pengetahuan: kapan pun ada dua pilihan dengan peluang yang sama, pendekatan ilmiah menghendaki keduanya tetap dipertimbangkan. Akan tetapi, janganakan satu sel, tak satu pun molekul protein dapat terwujud secara kebetulan.

Dalam hal ini, hanya tersisa satu kemungkinan. Kehidupan tidak muncul secara kebetulan; ia dihadirkan oleh suatu kecerdasan. Dengan kata lain, kehidupan telah diciptakan. Semua makhluk mewujud sebagai sebuah rancangan oleh Allah, Sang Pemilik pengetahuan, kekuasaan, dan kebijaksanaan maha unggul. Ini bukan sekadar sebetuk kepercayaan; ini kesimpulan masuk akal yang dicapai secara nalar dan ilmiah.

Jadi, jangan pernah lupa bahwa adalah Allah, Tuhan kita, Yang menciptakan alam semesta dan Yang merancanginya hingga ke rincian yang sehalus-halusnya.

Jangan Pernah Lupa!

TIADA TUHAN SELAIN ALLAH....

Dan Dialah Allah, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Bagi-Nyalah segala puji di dunia dan di akhirat, dan bagi-Nyalah segala penentuan dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan. (QS Al Qashash, 28: 70)

Jangan pernah lupa....

- Tujuan satu-satunya hidup kita adalah menghamba kepada Allah.
- Allah meliputi segala sesuatu dari Timur ke Barat.
- Allah menjalankan kendali mutlak atas peristiwa-peristiwa alam dan Dia mengarahkan semua urusan.
- Allah menggenggam semua orang di bawah kendali-Nya, termasuk ibu, ayah, para sahabat, dan para sejawat kita.
- Allah penolong dan pembela sejati manusia.
- Allah pada akhirnya akan selalu menang.
- Hanya Allah yang dapat membebaskan kita dari segala jenis kesulitan yang kita hadapi.
- Allah mengetahui kebenaran yang tersembunyi dari suatu peristiwa, rincian-rincian yang terkait dengannya, dan segi apa pun yang tak kita ketahui tentangnya.
- Allah mengetahui segenap rincian semua perbuatan yang telah dilakukan seseorang selama hidupnya.
- Allah memiliki kekuasaan melakukan apa pun yang Dia kehendaki.

- Allah mengetahui semua rincian halus yang terkait ke setiap materi yang Dia untungkan bagi para hamba-Nya yang bertakwa.
- Allah melindungi mereka yang berlindung kepada-Nya serta melegakan hati mereka.
- Allah berkeinginan memudahkan segala sesuatu bagi kita,
- Semua yang terjadi atas diri kita ada di bawah kendali-Nya.
- Allah yang memberi kita semua nikmat.
- Allah pemilik semua harta benda (kapal pesiar, rumah, kendaraan, pakaian, furnitur, perhiasan, dst) dan pemilik sejati semua uang.
- Allah memberikan rezeki kepada semua makhluk hidup.
- Allah meluaskan rahmat-Nya kepada siapa yang Ia kehendaki.
- Kita terlibat dalam semua amal semata demi mendapatkan rida-Nya.
- Allah akan membalas sebaik-baiknya amal-amal yang diperbuat semata-mata demi mendapatkan rida-Nya.
- Allah telah mengajarkan apa-apa yang kini kita ketahui.
- Allah adalah Dia Yang telah membimbing kita dan menghendaki kita menjadi mukmin.
- Allah terlepas dari segala kelemahan yang mengikat manusia dan bagaimana pun tak membutuhkan apa-apa.
- Semua makhluk hidup di bumi membutuhkan-Nya,
- Allah selalu tersadar.
- Allah mengetahui segala sesuatu, apakah kita sembunyikan atau kita ungkapkan.
- Allah pasti menolong mereka yang membantu agama-Nya,
- Allah melihat kita di mana pun kita berada atau apa pun yang sedang kita kerjakan.
- Allah adil tanpa batas dan tak berlebihan menyalahkan seseorang bahkan setitik pun.
- Allah tidak menganiaya umat manusia dengan cara apa pun.
- Allah adalah Pencipta langit dan bumi dan ketika Dia memutuskan sesuatu, Dia cukup berfirman, "Jadilah!" maka sesuatu itu pun terjadilah.

- Allah mengetahui segala sesuatu yang di luar pengetahuan kita.
- Tak seorang pun dapat mengubah apa yang dikehendaki Allah atasnya dan tak seorang pun dapat mencegah sesuatu dari terjadi, apakah itu baik dan buruk, jika Allah menghendaki itu baginya.
- Menyaksikan dan merenungkan segenap tanda-tanda yang Dia tunjukkan di dalam dan di luar diri Anda.
- Segala sesuatu di bumi dan di langit mengagungkan kehebatan-Nya.
- Hanya Allah yang pantas dipuja.
- Allah tidak pernah melupakan segala sesuatu.
- Allah selalu hidup, Dia tak pernah tidur, atau mengantuk.
- Allah menyembuhkan hati mereka yang memercayai pertolongan-Nya.
- Allah mendukung kaum mukmin setiap saat.
- Allah mengampuni dan menerima tobat dari para hamba-Nya.
- Allah tak segera menghukum mereka yang bersalah dan Dia memberikan waktu sehingga manusia dapat bertobat dan meminta ampunan-Nya.
- Allah Selalu Lembut terhadap hamba-hamba-Nya.
- Allah menginginkan hamba-hamba-Nya yang setia untuk mencapai Surga.
- Allah akan membalas mereka yang bersabar.
- Allah adalah Dia Yang memberikan kita jiwa dan kesehatan.
- Allah menyembuhkan kita ketika sakit.
- Allah terus memperingatkan kita untuk membantu kita meraih keimanan sejati dan mengingatkan kita lewat bermacam cara.
- Allah telah memberi kita kecintaan akan iman dan telah membuat mereka yang tak beriman, menyimpang, dan ingkar membenci kita.
- Allah akan memajukan orang-orang yang dicintai-Nya untuk menggantikan mereka yang mencampakkan agama.
- Allah menghapuskan amal-amal buruk dari mukmin sejati.

- Allah memberikan kemampuan menilai kebaikan dan keburukan kepada mereka yang takut kepada-Nya.
- Allah lebih dekat dengan kita dari siapa pun atau apa pun.
- Kita perlu berdoa kepada Allah bahwa Dia memelihara kita sebagai sahabat-Nya selama-lamanya.

SETAN ITU ADA....

Sesungguhnya Setan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh(mu) karena sesungguhnya Setan-Setan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni Neraka yang menyala-nyala. (QS Faathir, 35: 6)

Jangan pernah lupa....

- Setan itu musuh terbesar kita.
- Setan sabar menunggu untuk memperdaya manusia pada setiap saat.
- Setan akan mencoba menghalangi Anda dari bersyukur kepada Tuhan Anda dengan membuat Anda melupakan nikmat-nikmat-Nya.
- Setan menginginkan Anda lupa bahwa ada kebaikan pada setiap keadaan sehingga mencegah Anda menempatkan kepercayaan kepada Allah.
- Setan akan mencoba menanamkan ketakpedulian, kemalasan, amarah, ketakwaspadaan, keserakahan, dan kealpaan dalam diri Anda.
- Setan ingin mencegah Anda dari amal-amal ibadah dan bersikap bertanggungjawab terhadap Allah.
- Setan tak berpengaruh apa pun pada mukmin sejati.
- Berlindung kepada Allah dikala saran menyesatkan Setan menghasut Anda akan melegakan hati Anda.
- Kelupaan adalah senjata Setan yang terampuh.

- Setan ingin mencegah Anda dari menyibukkan pikiran dengan ingatan akan Allah.
- Kesombongan dan pengingkaran kebenaran adalah sifat-sifat Setan yang terkutuk.
- Setan akan mencoba mengisi hati Anda dengan harapan-harapan palsu.
- Setan tak pernah menginginkan Anda terlibat dalam amal-amal yang menyenangkan Allah dan meraih Surga.
- Tujuan utama Setan adalah membuat Anda memperoleh siksa abadi, sebagaimana dirinya sendiri nanti.
- Setan tak berkuasa atas manusia, ia sekadar memanggil-manggil.

MENGINGAT ALLAH....

Hai orang-orang yang beriman! Berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah zikir yang sebanyak-banyaknya. (QS Al Ahzab, 33: 41)

Jangan pernah lupa....

- Menyibukkan pikiran Anda ingatan akan Allah.
- Mengingat Allah ketika Anda berdiri, duduk, maupun berbaring.
- Bahwa tak sesuatu pun selain ingatan akan Allah mampu menghilangkan keresahan kita, kerumitan urusan kita, serta memberii kita kelapangan hati.
- Bahwa tiada (pekerjaan maupun perdagangan) seharusnya mengalihkan kita dari ingatan akan Allah.
- Mengingat Allah adalah hal yang paling agung.

KEMATIAN SEWAKTU WAKTU MENEMUI ANDA....

Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan mengujimu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan

(yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan. (QS Al Anbiyaa', 21: 35)

Jangan pernah lupa....

- Semua orang, termasuk diri kita dan para anggota keluarga kita, pasti akan mati.
- Waktu kematian kita ditentukan oleh Tuhan kita.
- Kematian setiap orang telah ditentukan dan tidak seorang pun mampu menunda waktu yang telah ditentukan itu ketika ia tiba.
- Saat kematian tiba, kita akan kembali kepada Tuhan kita.
- Tubuh kita tidak akan ada nilainya sedikit pun setelah kita mati.
- Ketika ditanam ke dalam bumi ini, tubuh kita segera terurai dan membusuk.
- Pertobatan yang dilakukan menjelang kematian mungkin tidak diterima.
- Segala bentuk kelemahan yang kita miliki di dunia ini diberikan kepada kita untuk mengingatkan akan kematian.
- Memikirkan kematian akan menyucikan kita dari cita-cita yang salah.
- Anda harus berdoa kepada Allah agar menerima Anda sebagai muslim ketika mati.

DUNIA YANG KITA TEMPATI SUATU HARI AKAN SIRNA....

Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda-gurau. Dan jika kamu beriman dan bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu dan Dia tidak akan meminta harta-hartamu.

(QS Muhammad, 47: 36)

Jangan pernah lupa....

- Meski terkesan lama, sesungguhnya hidup di dunia ini singkat.
- Semua yang terlihat indah di dunia ini bukan apa-apa melainkan cobaan.
- Allah membiarkan seseorang hidup cukup lama agar yang mau bertobat memiliki cukup waktu untuk melakukannya.
- Allah menciptakan kehidupan dan kematian sehingga Dia dapat menguji kita, dan melihat siapa yang amalnya terbaik.
- Kehidupan di dunia ini hanya sementara.
- Semua kenikmatan yang kita rasakan di dunia ini hanya tiruan bermutu rendah dari kenikmatan sesungguhnya di Surga dan semua itu diciptakan khusus untuk mengingatkan kita akan Surga.
- Dengan kehendak Allah, seluruh dunia akan sirna pada Hari Kiamat.
- Kehidupan di dunia ini bukan sesuatu melainkan permainan dan pancingan belaka dan peristirahatan sebenarnya adalah Hari Kemudian.
- Karunia yang didapatkan di dunia ini tidak boleh menjadi alasan menyombongkan diri.
- Mereka yang beriman tidak pernah menukarkan hari kemudian dengan dunia ini.

HARI KEBANGKITAN SANGAT CEPAT MENDEKATI KITA....

Manusia bertanya kepadamu tentang Hari Berbangkit. Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang Hari Berbangkit itu hanya di sisi Allah." Dan tahukah kamu (hai Muhammad), boleh jadi hari berbangkit itu sudah dekat waktunya. (QS Al Ahzab, 33: 63)

Jangan pernah lupa....

- Kita mendekati Hari Akhir kita dengan cepat.
- Pada hari itu, akan terjadi bencana-bencana yang belum pernah dikenal,
- Hari Kebangkitan akan datang tiba-tiba bahkan sebelum Anda menyadarinya.
- Hari itu tiada tempat untuk lari menghindar.
- Hari itu setiap orang akan ditanyai tentang perbuatan-perbuatannya di dunia di hadapan Allah dan akan ditanyai tentang kenikmatan-kenikmatan yang diberikan kepadanya.
- Setiap jiwa yang pernah berada di bumi akan menghadap Allah.
- Hari itu gunung-gunung diretas menjadi debu.
- Hari itu langit terbelah dan memerah laksana genangan minyak.
- Bintang-bintang dipadamkan.
- Gunung-gunung diremukkan dan bak segumpalan bulu.
- Allah membiarkan gunung-gunung menggersang, rata dengan tanah.
- Langit laksana kuningan meleleh.
- Setiap ibu yang menyusui melupakan bayi yang tengah disusunya.
- Kita datang ke hadapan Allah sendirian, sebagaimana kali pertama kita diciptakan.
- Semua yang ada di langit dan di bumi, kecuali mereka yang disukai Allah, tercekam ketakutan.
- Orang-orang yang zalim dikenali dari tanda-tanda mereka terbelenggu di kepala dan kaki.
- Tiada jiwa dapat kecuali atas izin-Nya.
- Orang-orang yang ingkar dihinakan keadaannya.
- Mereka yang berdusta kepada Allah mendapati wajah mereka menghitam.
- Suara-suara dilembutkan di hadapan Sang Maha Penyayang, dan tidak sesuatu pun kecuali bisikan yang terdengar.
- Tak seorang kenalan pun—termasuk ibu, saudara, ayah kita—yang bertanya tentang sahabatnya.

- Para pendosa saling menuding,
- Setiap jiwa menemukan semua kebaikan dan keburukan yang dilakukannya dan bahwa ada waktu berabad lamanya yang memisahkan kedua amal itu.
- Sebagian wajah tampak cerah.
- Segala penyesalan yang dirasakan pada hari itu sudah terlambat.
- Pada hari itu, tiada lagi pertolongan.
- Pada hari itu, tiada ketakutan atau kesedihan bagi mukmin sejati.

HANYA MUKMIN SEJATI AKAN MENIKMATI SURGA

Dan orang-orang yang beriman serta beramal shaleh, mereka itu penghuni Surga; mereka kekal di dalamnya. (QS Al Baqarah, 2: 82)

Jangan pernah lupa....

- Allah menciptakan Surga khusus bagi orang yang beriman.
- Balasan atas mereka yang mengorbankan diri dan harta demi Allah adalah Surga.
- Mukmin akan tetap di Surga selama-lamanya.
- Para malaikat akan menemui orang-orang beriman di Surga dengan cara yang paling santun.
- Mereka berada dalam kedamaian dan keamanan sempurna.
- Di Surga, akan tersedia pasangan-pasangan dengan kesucian sempurna.
- Di Surga, para penghuninya akan melihat keceriaan dan kerajaan agung ke mana pun mereka menatap.
- Mereka akan bertelekan di peraduan yang penuh dihiasi brokat.
- Tersedia buah-buahan masak yang mudah dipetik.
- Makanannya tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin.

- Cawan-cawan dan ceret-ceret minum beredar di sekeliling mereka.
- Para penghuni Surga mendapatkan semua yang diidamkan hati mereka dan apa yang sedap dipandang mata.
- Tak seorang pun akan tercela di sana.
- Allah akan menganugerahkan kecerahan dan kebahagiaan kepada para penghuni Surga.
- Di Surga, tiada ketakutan melakukan dosa.
- Setiap kedengkian akan direnggut dari hati para penghuni Surga.
- Kaum mukmin bersyukur kepada Allah di Surga.
- Karena kasih sayang Allah-lah orang beriman akan meraih Surga.
- Di Surga, tak seorang pun menjadi lelah.
- Tak seorang pun merasakan ketakutan dan tak seorang pun mengenal kedukaan.
- Allah mencabut semua kesedihan dari hati para penghuni Surga.
- Jauh di atas segenap nikmat Surga adalah keridaan Allah.

NERAKA ITU ADA....

Dan kalau Kami menghendaki, niscaya Kami akan berikan kepada tiap-tiap jiwa petunjuk (bagi)nya. Akan tetapi, telah tetaplah perkataan daripadaKu, "Sesungguhnya akan Kупenuhi Neraka Jahanam itu dengan jin dan manusia bersama-sama." (QS As Sajdah, 32: 13)

Jangan pernah lupa....

- Allah merancang agar Surga diharamkan bagi mereka yang menyekutukan-Nya dan bahwa tempat abadi mereka adalah Neraka.
- Api Neraka menyala selamanya.
- Penghuni Neraka akan dijahitkan pakaian dari api.

- Penghuni Neraka mengenakan baju dari tar.
- Mereka mendapati wajah mereka terbungkus api.
- Air mendidih dituangkan di atas kepala mereka.,
- Sisi dan punggung mereka dicap.
- Gerbang Surga tak akan terbuka bagi mereka.
- Penghuni Neraka itu makhluk-makhluk terburuk.
- Siksaan di Neraka adalah abadi.
- Belunggu dan rantai dan api yang menggelora disiapkan untuk penghuni Neraka.
- Tiada yang dapat diminum di Neraka , kecuali air mendidih dan nanah menggelegak.
- Penghuni Neraka tak memiliki makanan selain semak berduri yang pahit, yang tak mengenyangkan dan tak menyehatkan.
- Pohon Zakum adalah makanan orang-orang jahat, membakar dalam perut bagaikan kuningan meleleh.
- Penghuni Neraka diikat seutas rantai 70 hasta panjangnya,
- Mereka dipukuli dengan gada dari besi.
- Ada sebubungan Api di Neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.
- Api Neraka menggelegak dan menggelora.
- Ada rasa kehilangan yang sangat bagi orang-orang yang zalim di Neraka.
- Neraka itu tujuan bagi mereka yang sesat dan ingkar.
- Ketika para penghuni Neraka dilemparkan ke dalam liang sempit di dalamnya, dibelunggu bersama-sama dengan rantai, mereka akan menyerukan pemusnahan diri mereka.
- Mereka tidak hidup dan tidak pula mati.
- Kematian datang berkali-kali pada penghuni Neraka dari segala arah tetapi mereka tidak mati.
- Ada sebubungan Api yang dinding asapnya yang bergumpalan mengurung mereka.
- Neraka itu tempat gelap-gulita yang penuh asap pengap.
- Neraka itu tempat yang tak menyediakan kelegaan maupun kesenangan.
- Sekolom tembok dengan sebuah gerbang padanya ditegakkan di antara penghuni Surga dan penghuni Neraka.

- Hukuman tidak akan diringankan bagi penghuni Neraka.
- Mereka ingin keluar dari api tetapi mereka tidak mampu melakukannya.
- Ada kurungan api yang tertutup di atas kepala mereka.
- Setiap kali melepuh, kulit mereka digantikan dengan yang baru.
- Mata mereka tertunduk, hitam oleh kehinaan.
- Setiap orang mengakui dosa-dosanya.
- Penghuni Neraka akan berkata, "Seandainya kita mendengarkan dan menggunakan akal kita."
- Mereka akan berkata, "Andai kami dikembalikan, kami pasti ada di kalangan mukmin."
- Mereka akan berkata, "Andai kupatuhi Allah dan Rasul-Nya!"
- Mereka akan mengakui bahwa mereka tak memiliki sekutu atau pelindung lain.
- Mereka akan berseru agar diselamatkan dari Api.
- Mereka akan berseru kepada penghuni Surga, "Lemparkan sedikit air untuk kami atau sebagian dari apa pun yang Allah sediakan untukmu!"
- Mereka akan saling mengutuk dan menyumpahi kekurangan masing-masing.
- Mereka akan merasakan penyesalan dan keputusasaan tanpa akhir.
- Allah tidak akan menyapa mereka.

HIDUP BERDASARKAN PADA NILAI-NILAI QURAN SETIAP SAAT....

Alif, Laam Ra. (Inilah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap-gulita kepada cahaya terang-benderang dengan izin Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Terpuji. (QS Ibrahim, 14: 1)

Jangan pernah lupa....

- Mengikuti nurani Anda pada setiap saat kehidupan Anda.
- Bersikap adil pada setiap kesempatan, sekalipun merugikan diri, orang tua, maupun kerabat Anda.
- Berbelas kasih dan penyayang.
- Menghindar dari bersikap angkuh.
- Menjaga amanah Anda.
- Bila ada yang memberi salam, balaslah dengan salam yang sama atau bahkan yang lebih baik.
- Mengendalikan amarah Anda.
- Menghindarkan diri dari mendebatkan hal-hal yang sedikit pengetahuan Anda tentangnya.
- Menghindar dari menyombongkan diri.
- Satu-satunya syarat keunggulan adalah takwa (yakni, keseganan atau ketakutan kepada Allah yang mengilhami seseorang berwaspada terhadap tindakan salah dan bergairah terhadap tindakan yang menyenangkanNya).
- Nafsu rendah manusia selalu memerintahkan ketaksenonohan dan kejahatan.
- Selalu bermaksud melakukan amal shaleh.
- Takut kepada Allah semata.
- Takut kepada Allah sebanyak yang Anda mampu.
- Menganjurkan kebaikan dan melarang kemungkaran.
- Tiada seorang pemikul beban dapat memikul beban orang lain.
- Allah tidak menyukai orang yang berbangga berlebihan atau menyombongkan dirinya.
- Menjaga doa Anda.
- Tidak merendahkan orang lain.
- Tidak saling mengkhianati.
- Taat kepada Allah.
- Bersabar demi Allah.
- Ada dua malaikat pencatat berdiri di kiri dan kanan.
- Menghindari kebanyakan kecurigaan.
- Berpikir dalam ketaatan kepada Al Qur'an.
- Mukmin tak boleh berputus asa.

- Tiada yang boleh meresahkan mukmin.
- Tidak menyombongkan atas nikmat-nikmat Anda.
- Selalu ada orang yang lebih mengetahui daripada diri Anda.
- Tiada paksaan jika menyangkut agama ini dan tugas mukmin sekadar mengingatkan sesamanya.
- Kesatuan di antara mukmin itu sangat penting.
- Tidak bertengkar dengan sesama orang beriman.
- Selalu teliti dalam menjaga doa dan tindakan ibadah lainnya Anda, apa pun keadaannya.
- Berpaling kepada Allah dalam setiap amal yang Anda lakukan.
- Tuan Anda adalah Allah, bahwa Anda melakukan semua perbuatan hanya demi mendapatkan rida-Nya, dan balasan bagi kita itu tugas Allah belaka.

Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tiada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya, Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." (QS Al Baqarah, 2: 32)

DAFTAR PUSTAKA

- Ager, Derek A. 1976. "The Nature of the Fossil Record". Dalam makalah *The British Geological Association* 87.
- Bada, Jeffrey, 1998. *Earth*.
- Darwin, Charles. 1964. *The Origin of Species: A Facsimile of the First Edition*, Harvard University Press.
- Darwin, Charles. Tanpa Tahun. *The Origin of Species by Means of Natural Selection*. New York: The Modern Library.
- Fox, Sidney dan Klaus Dose. 1972. *Molecular Evolution and The Origin of Life*, San Francisco: W.H. Freeman and Company.
- Futuyma, Douglas J. 1983. *Science on Trial*. New York: Pantheon Books.
- Gould, S. J. 1976. *Natural History*.
- Kelso, A. J. 1970. *Physical Antropology*. New York: J. B. Lipincott Co.
- Kluger, Jeffrey. 1996. "Not So Extinct After All: The Primitive Homo Erectus Mei Have Survived Long Enough To Coexist With Modern Humans". Dalam *Time*. (Desember).
- Leakey, M.D. 1971. *Olduvai Gorge*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Lewontin, Richard. 1997. "The Demon-Haunted World". Dalam The New York Review of Books. (Januari).
- Miller, Stanley. 1986. *Molecular Evolution of Life: Current Status of the Prebiotic Synthesis of Small Molecules*.
- Muggeridge, Malcolm. 1980. *The End of Christendom*. Grand Rapids: Eerdmans.
- Oparin, Alexander I. 1936. *Origin of Life*. New York: Dover Publications.
- Orgel, Leslie E. 1994. "The Origin of Life on Earth". Dalam *Scientific American*. (Oktober).
- Oxnard, Charles E. Tanpa Tahun. "The Place of Australopithecines in Human Evolution: Grounds for Doubt". Dalam *Nature* 258.
- Ranganathan, B.G. 1988. *Origins?, Pennsylvania: The Banner Of Truth Trust*.
- Ross, Hugh. *The Fingerprint of God*.
- Walker, Alan. 1980. *Science* 207.
- Zuckerman, Solly. 1970. *Beyond The Ivory Tower*. New York: Toplinger Publications.
- Zuckerman, Solly. Tanpa Tahun. *Beyond The Ivory Tower*.
- _____. 1982. "New Evidence on Evolution of Early Atmosphere and Life". Dalam *Bulletin of the American Meteorological Society* 63. (November).

_____ 1992. "Could science be brought to an end by scientists' belief that they have final answers or by society's reluctance to pay the bills?" Dalam *Scientific American*. (Desember).

